

Rizqi Akbarani

BERSAMA 40 SENJA

KPM 31 Multi Disipin

IAIN Ponorogo Press

BERSAMA 40 SENJA

Penulis:

Nur'aini Mujtahidah, Alfiansyah Mulyana, Ananda Erliyana Putri, Barokah, Desy Nur Fitriningsih, Dewi Bimas Sari, Evi Diyah Ayu Astuti, Muhammad Samsudin, Nina Agustina Fajriah, Nova Ika Rahmawati, Putri Lestari Ningsih, Putri Nadia Aggraita, Rizka Fadlya Deanti, Rosyid Nihru Masul, Santi Agustin, Siti Munawaroh, Siti Nur Khamidah, Suci Setiawan, Syarifah Nazihah, Syarifah, Tita Kurniawati.

Editor: **Rizqi Akbarani**

Penata Letak: **Rizka Fadlya Deanti**

Desain Sampul: **Nina Agustina Fajriah**

Cetakan pertama, November 2022

VI + 209 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Puji sukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga kelompok 31 KPM Multidisiplin IAIN Ponorogo dapat membuat kumpulan essay yang berjudul “Antologi Essay – Mengabdikan Pasca Pandemi “ dalam serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Gombang Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo pada tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik pihak IAIN Ponorogo sebagai penyandang dana kegiatan, masyarakat dan pemerintah Desa Gombang Kecamatan Slahung Ponorogo atas kerja sama yang telah diberikan selama kegiatan sampai berakhirnya kegiatan pengabdian masyarakat.

Buku ini diharapkan menjadi kenangan serta bukti pengabdian mahasiswa yang tergabung dalam kelompok 31 multidisiplin kepada masyarakat selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat berlangsung. Kami sadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Olehnya itu saran, krtirikan dan masukan sangat diharapkan untuk kesempurnaan kegiatan ini di masa datang.

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	v
PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE WAFI DI KAMPUNG AL-QUR'AN "ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ" DESA GOMBANG KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO	1
OPTIMALISASI MANAJEMEN PELAYANAN MASYARAKAT PADA PEMERINTAHAN DESA GOMBANG, SLAHUNG	10
IMPLEMENTASI POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL SEBAGAI OPTIMALISASI PELAYANAN POSYANDU LANSIA DESA GOMBANG.....	18
PROBLEMATIKA DIADAKANNYA PEMBELAJARAN AKM DI KELAS 5 SD GOMBANG	29
PENGENALAN HURUF HIJAIYAH MENGGUNAKAN <i>FLASH CARD</i> DI TPQ ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ.....	38
BELAJAR PENGETAHUAN DI LUAR SEKOLAH BERSAMA JAMA'AH AL-JANNAH DESA GOMBANG	48
SOROGAN JILID DAN AL-QUR'AN BERSAMA IBU-IBU	58
DESA GOMBANG, PONOROGO.....	58
PEMBUATAN DAN PEMASANGAN PAPAN NAMA RT DI DESA GOMBANG DESA SLAHUNG PONOROGO	67

PENGUATAN NILAI KEPERDULIAN MELALUI KEGIATAN KERJA BAKTI MEMBERSIHKAN TEMPAT PEMAKAMAN UMUM	75
PELATIHAN PEGON DI MADRASAH DINIYAH AS-SALAM DESA GOMBANG KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO	82
MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN CLASS MEETING DI SDN GOMBANG	93
PENANAMAN SIKAP RELIGIUS SISWA SDN GOMBANG MELALUI PEMBIASAAN HAFALAN JUZ 'AMMA DAN DO'A HARIAN.....	103
PERLOMBAAN PERINGATAN 1 MUHARRAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN RASA KEPERCAYAAN DIRI MURID-MURID TPQ DESA GOMBANG	114
MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN WARGA DESA GOMBANG DALAM BINGKAI KEISLAMAN MELALUI PENGAJIAN MALAM 1 MUHARRAM.....	125
PENGENALAN BAHASA INGGRIS DASAR DI SDN GOMBANG	137
METODE BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK TK DHARMA WANITA GOMBANG .	147
IMPLEMENTASI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AS-SALAM DESA GOMBANG	157
MENUMBUHKAN NILAI RELIGIUSITAS MASYARAKAT GOMBANG MELALUI PENGAJIAN UMUM MALAM TAHUN BARU ISLAM 1444 H.....	168

POTRET KULTUR BUDAYA DI MADRASAH DINIYAH AS-SALAM DESA GOMBANG KECAMATAN SLAHUNG	175
KERAJINAN GERABAH SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DESA GOMBANG	184
SENAM SEHAT IBU-IBU MILENIAL SARANA MEMPERERAT RELASI ANTAR MASYARAKAT DESA GOMBANG	193

PEMBELAJARAN AL-QUR'AN MENGGUNAKAN METODE WAFI DI KAMPUNG AL-QUR'AN "ABU BAKAR ASH- SHIDDIQ" DESA GOMBANG KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO JUDUL TULISAN PENULIS 1

(Nur'aini Mujtahidah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan wujud kristalisasi dari yang tertuang secara teoritis di bangku perkuliahan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi wadah untuk menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, mahasiswa diharapkan bisa menjadi jembatan untuk penyalur Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dan inovasi serta motivasi untuk pembangunan desa yang lebih baik. Sehubungan dengan persyaratan kelulusan S1 IAIN Ponorogo, yang mewajibkan seluruh mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada salah satu daerah yang telah ditentukan dari pihak kampus, dimana proses secara teori sudah dijelaskan di bangku perkuliahan selanjutnya implementasi dari teori tersebut dapat diterapkan di desa yang ditentukan.

Kegiatan KPM yang sebelumnya dilaksanakan menggunakan sistem daring, yakni hanya dapat

dilaksanakan di daerah masing-masing. Pada tahun 2022 ini, kegiatan KPM telah kembali dilaksanakan secara offline yaitu dengan menyebar ke beberapa kecamatan yang berada di daerah Ponorogo bagian selatan yang mana telah dilakukan seperti sedia kala sebelum adanya pandemi Covid-19. Terdapat empat kecamatan di Ponorogo yang terpilih menjadi lokasi KPM mahasiswa IAIN Ponorogo, yakni Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, dan Kecamatan Sawoo. KPM tahun ini diikuti kurang lebih 2000 mahasiswa IAIN Ponorogo yang terbagi menjadi 120 kelompok dan tersebar ke seluruh desa yang berada di empat kecamatan tersebut. Kegiatan ini dilakukan pada saat liburan akhir semester 6 dengan jangka waktu 40 hari, yang mana dimulai sejak hari Selasa, 04 Juli 2022 sampai hari Jum'at, 12 Agustus 2022.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun ini sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun ini terdapat dua macam pilihan dalam melaksanakan KPM yaitu KPM mono disiplin dan KPM multi disiplin. Masing-masing mahasiswa berkenan untuk memilih salah satu dari dua macam jenis KPM tersebut. KPM mono disiplin dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama, sehingga dalam satu kelompok hanya terdapat mahasiswa dari prodi yang sama. Sedangkan KPM multi disiplin dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang ataupun rumpun keilmuan yang berbeda-beda sehingga anggotanya bisa acak antar prodi hingga fakultas yang berbeda dan KPM ini berbasis pada kebutuhan utama masyarakat.

Dan dalam kegiatan KPM ini, saya memilih mengikuti KPM multi disiplin yang tergabung dalam

kelompok 31 yang berjumlahkan 20 mahasiswa berasal dari tiga fakultas yang berbeda-beda, yakni 14 mahasiswa dari FTIK, 4 mahasiswa FUAD, dan 3 mahasiswa FEBI. Kelompok 31 menempati lokasi KPM di Desa Gombang Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Desa Gombang Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo, merupakan desa yang berada di ujung utara Kecamatan Slahung berbatasan dengan Kecamatan Balong. Mayoritas mata pencarian penduduknya sebagai petani. Desa Gombang juga merupakan salah satu desa penghasil bengkoang. Akan tetapi selain itu, disana juga terdapat beberapa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang beranekaragam jenisnya, mulai dari penghasil gerabah, keripik tempe, keripik pisang, hingga pembuat roti.

Terlepas dari itu, ada salah satu tempat yang sangat menarik bagi saya, yaitu adanya sebuah TPQ yang juga bisa disebut sebagai Kampung al-Qur'an bagi anak-anak di Desa Gombang dan sekitarnya yang bernama "Abu Bakar Ash-Shiddiq". Dimana setiap harinya selalu didatangi para santri yang berbondong-bondong untuk belajar Al- Qur'an. Santrinya pun tidak hanya berasal dari golongan anak-anak usia dini, tetapi anak tinggat SMP hingga SMA pun juga masih tetap mempunyai semangat untuk belajar Al- Qur'an di tempat tersebut. Hal menarik yang saya temukan, di kampung Al-Qur'an "Abu Bakar Ash-Shiddiq" salah satunya yaitu metode belajarnya menggunakan metode Wafa.

Metode Wafa adalah salah satu metode yang muncul di antara metode-metode yang lain dalam rangka memberikan kontribusi keilmuan kepada khalayak. Metode Wafa ini dibentuk pada tahun 2012 oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau adalah pendiri

Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia (YAQIN) dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur. Kata Al-Wafa berarti setia. Hal ini diharapkan agar orang-orang selalu setia belajar dengan Alquran dan selalu cinta dengan Alquran.

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan di kaji. "Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar mengemukakan: Metode adalah suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis". Ilmu merupakan sarana atau metode. Begitu pula dalam belajar Alquran tentunya ada metode yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian dalam belajar Alquran. Wafa hadir sebagai metode yang menawarkan sistem pendidikan Alquran yang bersifat komprehensif, Wafa tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca Alquran saja, akan tetapi lebih dari itu. Sebagai wujud komprehensivitas sistem ini, pembelajaran dengan metode ini dilakukan secara bertahap dengan mencakup 5 T, yaitu Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir.

Kelima program unggulan ini, program pembelajaran baca tulis (Tilawah) Alquran metode Wafa merupakan program yang pertama kali diluncurkan dengan dikemas sangat bersahabat dengan dunia anak. Metode ini juga mempunyai jargon "Komprehensif, Mudah, dan Menyenangkan". Wafa sebagai sebuah sistem memiliki visi melahirkan ahli Alquran sebagai pembangun peradaban masyarakat Qurani di Indonesia. Ahli Alquran yang dimaksud di sini adalah orang yang tartil membaca Alquran, berusaha menghafalnya, paham makna yang dibacanya, gemar mengamalkannya dan menguasai tafsirnya.

Dari sisi materi atau bahan ajar, metode Wafa ini memiliki beberapa keunikan:

1. Menggunakan bahasa ibu dalam penyusunan buku Wafa. Berbeda dari buku-buku pembelajaran Alquran yang kebanyakan menanamkan konsep huruf hijaiyah dari a, ba, ta, tsa dan seterusnya, buku Wafa disusun huruf perhuruf dari mudah ke sulit membentuk kata yang mirip dengan bahasa ibu, yaitu bahasa Indonesia. Penyusunan pengenalan huruf awal dibagi menjadi beberapa konsep (kelompok huruf yang membentuk kata) diantaranya : (ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da), (a-da, tha-ha, ba-wa, jala), (sha-fa, na-ma, qa-ta, la-ma), (dza-sya, gha-za, ba-wa, ka-dho), dan (ha-tsa, kho-dzo, sa- ma, dho-'a). (Buku Wafa 1). Hal ini tentu membuat belajar huruf hijaiyah begitu menarik, karena dimulai dari huruf-huruf yang mudah menuju yang sulit dengan kemasannya bahasa yang familiar di telinga anak.
2. Selain tulisan-tulisan huruf hijaiyah, buku Wafa juga dilengkapi dengan berbagai macam gambar yang berhubungan dengan konsep atau materi tertentu. Misalkan materi pengenalan huruf hijaiyah yang terkumpul dalam konsep ma-ta, sa-ya, ka-ya, ra-da, pada halaman buku tersebut juga terdapat gambar mata dan roda. Hal ini tentu sangat menarik bagi anak-anak sehingga anak bisa dengan mudah menangkap materi yang dibahas. Dikarenakan individu memiliki kecenderungan untuk lebih cepat menangkap pesan yang terkandung dalam suatu gambar dibandingkan teks. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa buku Wafa tidak hanya memperhatikan otak kiri saja, melainkan juga otak kanan. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat

proses penyerapan suatu konsep atau materi di dalam memori anak dan menjadikannya bertahan lama di dalam ingatan.

3. Buku Wafa juga dilengkapi dengan gambar seri sirah nabi dan sahabat, serta kisah teladan. Hal ini diharapkan bisa menjadi pancingan untuk memulai pembelajaran atau sebagai pemusat perhatian sebelum anak-anak mengenal konsep huruf-huruf yang akan dipelajari. Metode wafa ini menuntut guru-guru atau ustadz-ustadzah untuk kreatif dalam memberikan pancingan ketika akan memulai konsep. Dengan begitu, diharapkan anak-anak memiliki kesan yang berbeda di setiap konsep yang akan dikenalkan, sehingga mudah nyantol di otak anak. Selain tujuan di atas, yang paling utama Wafa ingin menjadikan anak-anak jatuh cinta terhadap Alquran, tidak memandang belajar membaca Alquran itu membosankan dan menakutkan.
4. Buku Wafa disajikan dengan warna-warna menarik, artinya tidak hanya hitam dan putih. Untuk setiap tulisan atau huruf yang merupakan konsep materi baru yang dibahas pada tiap-tiap halaman dicetak dengan warna yang berbeda dari huruf-huruf lain. Misalkan pada halaman pertama, huruf yang ingin ditekankan pada halaman tersebut adalah ma dan ta, maka kedua huruf tersebut dicetak dengan warna merah muda, sedangkan yang lain berwarna hitam. Hal ini bertujuan untuk memberikan penekanan tentang konsep materi yang sedang dipelajari dengan memberikan nuansa yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

Penggunaan lagu dalam aspek tilawah dan tahfidz juga merupakan ciri khas dari metode ini. Penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah untuk menyerap dan menguasai materi. Berlagu merupakan tindakan otak kanan, yang sebisa mungkin memberikan memori jangka panjang kepada anak-anak. Selain itu, Islam juga menganjurkan umatnya untuk membaca Alquran dengan merdu dan dengan lagu yang indah “wa rattil Alqurana tartila.” Pilihan lagu yang digunakan Wafa adalah lagu hijaz. Akan tetapi, karena penerapannya adalah untuk anak-anak, maka nada hijaz yang digunakan agak sedikit diimprovisasi dari lagu hijaz yang asli, dengan tujuan mempermudah anak-anak untuk melagukannya. Dalam hal ini, anak yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial juga terfasilitasi dengan baik.

Karakteristik lain dari metode Wafa adalah penggunaan gerakan dalam proses pembelajaran. Selain digunakan dalam proses penanaman konsep, gerakan tubuh juga digunakan secara maksimal dalam kegiatan hafalan (tahfidz). Penggunaan gerakan dalam aspek tahfidz ini bertujuan untuk mewakili makna yang terkandung di dalam ayat yang mereka hafalkan. Terbukti bahwa gerakan tubuh ini ternyata sangat membantu anak untuk bisa menghafal ayat demi ayat Alquran dengan cepat dan melekat. Karena secara tidak langsung, melalui gerakan, mereka juga memahami makna yang terkandung di dalam ayat bahkan juga hafal runtutan cerita dari ayat ke ayat. Dalam hal ini, bisa disimpulkan bahwa Wafa tidak hanya memfasilitasi anak dengan dominasi gaya belajar

visual atau auditorial saja, akan tetapi juga anak yang memiliki dominasi gaya belajar kinestetik

Metode Wafa tidak hanya mengotimalkan otak kiri yang bersifat analitis, akan tetapi juga mengoptimalkan otak kanan dengan baik dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga mempunyai standar sistem pembelajaran yang mengakomodir perbedaan gaya belajar anak-anak, visual, auditorial, dan kinestetik. Namun, beberapa keunggulan dan kelebihan yang dimiliki metode Wafa ini tidak akan berarti apa-apa jika guru tidak mampu mengaplikasikannya secara maksimal.

Dengan adanya pelatihan khusus metode wafa untuk pengajar/guru di kampung Al-Qur'an "Abu Bakar Ash-Shiddiq", maka pembelajaran yang berlasung dapat berjalan dengan lancar dan seluruh guru dapat mengaplikasikannya secara maksimal. Dengan begitu seluruh santri dapat mengikuti pembelajaran menggunakan metode wafa dengan maksimal. Tidak hanya belajar membaca menggunakan metode wafa saja, akan tetapi di kampung Al-Qur'an ini juga terdapat pembiasaan menghafalkan surat-surat pendek/juz'amma yang tentunya juga tidak terlepas dari penggunaan metode wafa tersebut. Sehingga dapat terbukti bahwa para santri di kampung Al-Qur'an Abu Bakar Ash-Shiddiq tidak hanya mahir dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, akan tetapi juga mahir dalam menghafalkan surat-surat pendek/juz'amma.

Selama mengabdikan di kampung Al-Qur'an Abu Bakar Ash-Shiddiq banyak ilmu yang saya dapat, salah satunya dan yang paling terkesan yaitu bisa mengenal sekaligus belajar metode wafa dan mendampingi para santri dalam belajar setiap malamnya. Semangat yang berkobar dari dalam diri masing-masing santri dalam belajar Al-Qur'an

sangat memotivasi teman-teman KPM terkhusus diri saya sendiri. Tidak lain hanya rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas semua ilmu dan pengalaman baru yang saya dapatkan selama mengabdikan disana. Tidak lupa juga permohonan maaf saya atas apapun yang kurang berkenan. Semoga seluruh pengajar kampung Al-Qur'an Abu Bakar Ash- Shiddiq selalu diberi kesabaran dalam mendampingi para santri sehingga dapat menghasilkan generasi pecinta Al-Qur'an yang senantiasa bisa istiqomah.

Sekian dan terima kasih.

**OPTIMALISASI MANAJEMEN PELAYANAN
MASYARAKAT PADA PEMERINTAHAN DESA
GOMBANG, SLAHUNG**
(Alfiansyah Mulyana)

Kuliah Pengabdian masyarakat yang disingkat menjadi KPM merupakan salah satu bentuk partisipasi mahasiswa sebagaimana mengabdikan kepada masyarakat. Sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi yang berisi, Pendidikan dan Pengajaran. Penelitian dan Pengembangan. Pengabdian kepada Masyarakat Kegiatan ini bisa dilakukan oleh mahasiswa yang sudah melewati semester 6 atau sudah menempuh 98 sks. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat merupakan salah satu syarat kelulusan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

Terdapat 3 jenis KPM yang ada di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Diantaranya KPM Nusantara, KPM Multi disiplin dan KPM Mono Disiplin. KPM Nusantara merupakan hasil kolaborasi LPPM IAIN dengan LPPM lainnya dibawah naungan Kementerian Agama. Berbagai perguruan islam negeri menjadi satu untuk mengabdikan kepada masyarakat plosok daerah. KPM Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan berkelompok dengan beranggotakan mahasiswa dari berbagai jurusan keilmuan yang berbeda. Sedangkan KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan berkelompok dengan beranggotakan mahasiswa berasal dari jurusan dan rumpun keilmuan yang sama.

Pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini berbeda dengan 2 tahun sebelumnya. 2 tahun lalu kuliah pengabdian masyarakat ditempatkan sesuai desa masing masing domisili mahasiswa. Hal ini

karena pada waktu itu terjadi musibah besar yakni pandemic covid 19. Tahun ini penempatan lokasi kuliah pengabdian masyarakat terletak pada Ponorogo bagian selatan yang terdiri dari, kecamatan Slahung, Ngerayun, Sawoo, Bungkal, dan Sambit.

Adapun tema yang digunakakan pada kuliah pengabdian masyarakat di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2022. Yakni, "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi". Judul dan tema yang diangkat selaras dengan tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat itu sendiri. Dimana mahasiswa mengembangkan, menyebarkan dan mengamalkan ilmu apa yang diperoleh dari berkuliah selama 6 semester atau setara dengan 3 tahun. Tidak hanya bagi masyarakat, mahasiswa juga akan mendapatkan hal hal baru yang tidak bisa ditemui pada tempat-tempat lain.

Pada tanggal 11 April 2022 IPPM IAIN Ponorogo melakukan sosialisasi kepada mahasiswa khususna melalui zoom meeting. Dalam kegiatan ini LPPM IAIN Ponorogo menjelaskan tentang apa itu kuliah pengabdian masyarakat dan metode yang digunakan. Pada minggu selanjutnya dilakukan pendaftaran oleh mahasiswa secara online untuk mengikuti kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022. Pada tanggal 16 mei 2022 LPPM menerbitkan informasi mahasiswa yang lulus sebagai calon peserta kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022. Pada tanggal 30 mei 2022 pengumuna peserta dan saya mendapatkan lokasi kuliah pengabdian masyarakat di desa Gombang, kecamatan slahung dengan dosen pembimbing lapangan yaitu ibu Rizqi Akbrani, S.Pd.I., M.Pd. yang mengajar di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Pada tanggal 20 juni 2022, saya dan teman-teman kelompok KPM 31 mendapatkan pembekalan tambahan tentang kuliah pengabdian masyarakat.(KPM). Diawali dengan saling memperkenalkan diri masing masing dari nama, tempat tinggal hingga jurusan. dalam kegiatan ini juga kami membahas tentang pendekatan yang digunakan dalam kuliah pengabdian masyarakat (KPM),yaitu dengan pendekatan Assed Based Community-Driven Development (ABCD). Tidak hanya itu saja, kami membuat kerangka program kerja yang akan kira lakukan nantinya.

Berbagai perguruan tinggi menggunakan pendekatan Assed Based Community-Driven Development (ABCD) dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Pendekatan ini dianggap tepat dalam menyelesaikan persoalan yang ada di lapangan. Hal ini karena pendekatan ABCD merupakan sebuah cara dalam mengembangkan masyarakat demi terciptanya tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat itu sendiri sebagai pelaku dan penentu dalam membangun lingkungannya atau yang disebut sebagai Community-Driven Development. Dalam pengembangan masyarakat ini harus dilakukan sejak awal atau tidak sekarang, Guna mengetahui apa yang menjadi kekuatan dalam bentuk potensi dan asset yang ada untuk dikembangkan dan dimanfaatkan. Sekedar mengetahui saja tdak cukup oleh karena itu butuhnya peran penting dari berbagai pihak untuk mewujudkan ini semua dalam upaya perbaikan.

Sebelum terjun melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat, beberapa teman saya melakukan survei yang akan menjadi tempat melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Kebetulan itu juga dikelompok saya terdapat warga asli desa Gombang, slahung.

Pembukaan kuliah pengabdian masyarakat dilakukan di berbagai tempat. 4 juli 2022, pukul 7:00 WIB pembukaan dilaksanakan di depan gedung graha watoe dakon lalu disusul dengan pembukaan pada kecamatan masing masing dengan peserta perwakilan kelompok kuliah pengabdian masyarakat. Sedangkan kelompok saya melaksanakan pembukaan kuliah pengabdian masyarakat pada tanggal 5 juli 2022 bertempat aula balai pemerintahan desa Gombang, slahung. Pada pembukaan tersebut pak Imam Faturrahman S.Pd.I menjelaskan berbagai permasalahan yang bisa dibantu oleh mahasiswa kuliah pengabdian masyarkat (KPM).

Pada minggu pertama kami melakukan observasi di desa Gombang. Observasi ini juga bertujuan mencari permasalahan pada lingkungan tersebut dan membuat program kerja. Setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan bersilahturami kepada kamituwo dukuh Krajan, dukuh Ngelulupan dan dukuh Sewogeni. Dilanjut dengan pembagian kelompok pengabdian dengan skala kelompok kecil. Hal ini dikarenakan kelompok 31 berjenis Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) Multi Disiplin. Pembagian tempat untuk mengabdikan disesuaikan dengan keilmuan dan keahlian yang kami miliki, seperti mengajar SDN 1 Gombang, Taman Pendidikan Al-quran (TPQ), Madrasah Diniyah dan Balai Desa Pemerintahan Gombang

Saya mendapatkan tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian ini di balai desa Gombang, dengan Ananda, Samsudin, Nina, Dewi dan Tita. Melihat kesibukan balai desa yang tidak menentu maka kami memutuskan untuk membuat jadwal piket, dimana setiap harinya menjaga dan membantu balai desa cukup dengan 3 orang. tidak begitu banyak tugas yang ada di balai desa,

kami sekedar membantu merapihkan berkas berkas keperluan desa, Seperti mencetak dan menjilid berkas.

Balai desa merupakan salah satu tempat penting bagi masyarakat dalam mengurus surat surat di negara ini. Surat surat langkah awal untuk diteruskan kepada tingkatan kecamatan, kabupaten dan seterusnya. Surat surat yang biasanya bisa diurus dalam balai desa diantaranya surat pengantar, surat keterangan tidak mampu, surat kematian, surat pindah, pembuatan kartu keluarga dan lain lain.

Dalam pengerjaanya suratnya bisa dikatakan kurang efisien, karena harus mengetik nama, alamat, nomer kartu keluarga, nomer identitas kependudukan (NIK), tempat tanggal lahir dan maksud tujuan surat. Hal ini memerlukan waktu yang lama, belum lagi data yang diperlukan ada dalam bentuk lampiran fotocopy kartu keluarga yang dibukukan menjadi satu dalam perRt.. oleh karena itu kami berinisiatif untuk meringankan permasalahan ini.

Kami memberikan solusi alternatif jika membutuhkan surat dalam pembuatanya lebih efektif. Caranya menginput atau memasukan identitas masyarakat desa Gombang kedalam file Microsoft excel. dimulai dari dusun ngelulupan lalu sewogeni dan terakhir dusun krajan. Setiap dusun memiliki 4 RT dan setiap Rt hampir terdiri dari 150 Kartu keluarga. Dusun yang memiliki warga yang tidak begitu banyak terdapat di dusun sewogenni, bahkan ada RT yang memiliki kurang lebih 40 KK. 1 RT dikerjakan oleh 2 orang, ada yang mengetik dan ada yang membacakan identitas masyarakat. Tak jarang kami melakukan kesalahan karena nomer dan huruf yang ada dalam fotocopy kartu keluarga tidak jelas. Ini yang menjadi kendala kami dalam pengerjaannya. Menunggu

klarifikasi dari ketua dusun dan ini membutuhkan hal yang lama karena belum tentu ketua dusun tersebut ada pada balai desa.

Kami mengerjakan dan menginput kaka Per 1 RT bisa dalam kurun waktu sehari hingga dua hari. Tergantung kesibukan yang ada di balai desa Gombang dan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat lainnya. biasanya kami mengerjakan tugas ini di balai desa, lataran masjid dan posko. Butuh tempat yang kondusif supaya tidak ada kesalahan dalam pengetikan dan penyebutan dikarenakan gangguan suara pada tempat sekitar kami dalam pengerjaan.

Selanjutnya, kami diminta untuk menjumlahkan total laki-laki dan perempuan pada setiap RT. Terdengar sangat mudah, namun ada kendala dimana jika kami menggunakan rumus yang sesuai pada Excel maka hasilnya tidak sama dengan jumlah masyarakat dari per RT tersebut. Permasalahan ini membuat kami harus menghitung manual, namun saya mencari dimana letak kesalahan dalam file tersebut. Terdapat ketidaksuaian pada kolom nomer, terdapat beberapa angka yang terlewati dan ini membuat jumlah tidak sama. Setelah saya revisi dengan penomoran otomatis, kami mengela nafas dan bersyukur karena jumlah keseluruhan gender sesuai dengan jumlah masyarakat dalam satu RT.

Dampak yang kami lakukan dan berikan pada kuliah pengabdian masyarakat pada permasalahan ini mungkin tidak seberapa. Namun saya mengingat kalimat bijaksana yang sering muncul pada timeline media sosial saya yaitu “tidaklah berharaga di dunia ini selain memanfaatkan waktu sebaik mungkin”. Kata ini penuh pendalaman makna yang bisa banyak ditafsirkan. Salah satunya dimana jikalau seseorang butuh surat keperluan

dari desa maka hasil yang dibutuhkan tidak begitu banyak, paling lama 5 menit. waktu yang sesingkat itu bisa membuat masyarakat yang sudah menunggu surat tidak begitu bosan dalam menunggu. Karena dalam pengerjaannya staf pemerintahan balai desa hanya saja menyiapkan template surat yang dibutuhkan lalu mencari data dan informasi masyarakat yang membuat surat diperlukan selanjutnya menyalin data sesuai dengan urutan surat, dan pada akhirnya print sesuai kebutuhan masyarakat

Selama 40 hari melakukan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat, banyak masalah dan persoalan yang saya dan kawan kawan alami. Saya bertrimakasih atas suport dan antusias masyarakat desa Gombang terhadap kegiatan kami yang terlaksana. Terimakasih kepada ketua RT yang ada pada dusun ngelulupan, dusun krajan, dan dusun sewogeni atas bantuannya secara materil maupun non materil. Terimakasih juga kepada kepala dusun yang ada desa Gombang yang telah menjadi fasilitator atas kegiatan kami. Trimakasih juga kepada seluruh staf pemerintah desa Gombang, yang telah menerima dan support kami dalam bertugas di balai desa Gombang. Tidak lupa juga saya pribadi banyak bertrimakasih kepada lurah desa Gombang, Pak Imam Faturrahman S.Pd.I. yang menerima kelompok kami dan memberikan tempat berteduh dari kepanasan, tempat berlindung dari hujan dan memberikan fasilitas wifi gratis yang sangat berguna bagi kami dalam segala keperluan.

Terakhir saya ucapkan selamat sukses kepada teman-teman kuliah pengabdian masyarakat kelompok 31, yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran selama 40 hari di Gombang. Saya pribadi atas nama

Alfiansyah Mulyana meminta maaf kepada teman teman apabila melakukan kesalahan yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar, karena pada dasarnya saya manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan.

IMPLEMENTASI POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL SEBAGAI OPTIMALISASI PELAYANAN POSYANDU LANSIA DESA GOMBANG

(Ananda Erliyana Putri)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan implementasi dari salah satu poin tri dharma perguruan tinggi. Perlu diketahui bahwasanya tri dharma perguruan tinggi yang terdiri dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian masyarakat, tidak hanya menjadi tanggung jawab mahasiswa, namun juga seluruh civitas akademika. Dalam prakteknya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo, mendistribusikan mahasiswa IAIN Ponorogo ke 5 kecamatan di daerah Ponorogo bagian selatan. Sebagai seorang mahasiswa yang digadang sebagai agen perubahan, agen kontrol sosial dan moral force, mahasiswa diharapkan mampu mewujudkan harapan-harapan yang ditanamkan dalam pundak mereka.

Salah satu tempat yang menjadi tujuan KPM adalah Desa Gombang yang terletak di Kecamatan Slahung. Ada pepatah yang mengatakan tak kenal maka tak sayang, maka dalam pengantar sederhana ini, penulis ingin memperkenalkan secara singkat profil kelompok yang melaksanakan pengabdian di desa tersebut. Kelompok yang dimaksud adalah kelompok 31 multidisiplin yang berlatar belakang dari berbagai jurusan dan fakultas yang beragam dengan jumlah anggota 21 orang.

Dalam menjalankan pengabdian masyarakat, kelompok 31 mencoba melakukan pemetaan kebutuhan masyarakat dan membagi anggota ke dalam beberapa sub kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok yang fokus pada administrasi, manajemen dan kegiatan lainnya

di balai desa. Kelompok kedua adalah kelompok yang fokus pada pendidikan dan pengajaran di salah satu lembaga sekolah formal, yaitu SDN Gombang. Sementara itu, kelompok 3 adalah kelompok yang terfokus pada pengajaran pelajaran umum dan pelajaran agama di pendidikan non-formal, Madrasah Diniyah Desa Gombang. Dan kelompok terakhir, kelompok 4 adalah kelompok yang terfokus pada pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak di TPQ Abu Bakar, Desa Gombang.

KPM dilaksanakan selama 40 hari terhitung dari tanggal 4 Juli hingga 12 Agustus 2022. Respon pertama yang penulis temui adalah, bahwa masyarakat sekitar begitu welcome terhadap kehadiran mahasiswa KPM. Kepala Desa Gombang pun menaruh harapan cukup besar terhadap kehadiran mahasiswa ini. Harapannya, mahasiswa dengan berbagai teori yang telah di dapatkan di dalam kelas dapat mengimplementasikan dan dapat membawa perubahan sekecil apapun di desa tersebut.

Dalam pelaksanaannya, kami juga melakukan pendekatan ABCD (Asset Based Comunity Driven Development) untuk memetakan aset desa, yang mana selanjutnya hasil temuan dari pendekatan ABCD ini akan ditunjukkan sebagai program kerja utama. Sedangkan pembagian sub kelompok seperti yang penulis tulis di awal ditunjukkan sebagai langkah melaksanakan program kerja penunjang.

Pada tulisan kali ini, penulis yang merupakan anggota di sub kelompok balai desa (kelompok pertama), akan mencoba menarasikan bagaimana kegiatan yang dilakukan sub kelompok tersebut. Kelompok pertama terdiri dari 6 orang, dengan rincian 3 orang dari prodi KPI, satu orang dari prodi MPI, satu orang dari prodi BPI, dan satu orang lagi dari prodi ES. Kelompok pertama

melakukan pengabdian dengan mencoba mengimplementasikan mengenai manajemen administrasi di balai desa. Tentu saja, dalam prakteknya kelompok pertama bersinergi dengan perangkat desa setempat seperti sekda, kaur pemerintahan, kaur keuangan, kasun, serta berkoordinasi langsung bersama kepala desa.

Tidak hanya berhenti pada bagian administrasi, kelompok pertama juga digadang untuk bersinergi bersama komponen balai desa lainnya, seperti ibu PKK dan kader posyandu; baik itu kader posyandu balita, posbindu, maupun kader posyandu lansia.

Sejalan dengan diadakannya posyandu rutin tiap bulan, pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022 dilaksanakan posyandu lansia yang bertempat di Balai Desa Gombang. Sesuai dengan namanya, posyandu ini merupakan sebuah kegiatan sebagai upaya memberikan pelayanan terpadu untuk para lansia di Desa Gombang. Lansia yang dimaksud merupakan mereka yang termasuk dalam 3 golongan, yaitu :

1. Golongan pra-lansia untuk usia 45-60 tahun
2. Golongan lansia untuk usia 60 tahun ke atas
3. Golongan lansia dengan resiko tinggi untuk usia 70 tahun ke atas

Posyandu dilaksanakan dengan melibatkan kader posyandu yang berasal dari tiga dusun; Dusun Krajan, Dusun Nglulupan, dan Dusun Sewogeni serta menggandeng tenaga kesehatan dari puskesmas setempat. Kegiatan ini dimulai dari pukul 08.00 WIB dan selesai pukul 11.00 WIB.

Meskipun telah menggandeng kader dari keseluruhan dusun di desa tersebut, penulis melihat masih terdapat kekurangan tenaga dan efektivitas yang

belum optimal dari pengeplotan tiap kader pada bagian terkait. Pengeplotan yang dimaksud adalah pembagian kader ke dalam beberapa posko posyandu. Yang pertama, merupakan posko pendataan. Posko kedua merupakan bagian pemeriksaan dan pemberian obat maupun vitamin kesehatan. Sedangkan posko terakhir adalah pemberian makanan tambahan (PMT) yang bergizi. Kelompok 1 kemudian membagi anggota ke dalam 3 posko tersebut. Penulis melihat, bentuk pelayanan yang diberikan masih begitu formal dan terkesan kaku. Para lansia yang datang diperiksa sesuai dengan prosedur yang telah disediakan namun kurang memperhatikan aspek kedekatan sosial.

Pada posko pertama, pendataan lansia dilakukan dengan mencatat nama dan absensi (ataupun cap jempol untuk mereka yang tidak memiliki tanda tangan) serta pengecekan berat badan. Pada posko kedua, lansia ditanya mengenai keluhan yang mungkin selama ini dialami dan kemudian diberikan obat maupun vitamin dari tenaga medis yang bertugas. Untuk selanjutnya, setelah lansia selesai melakukan pemeriksaan, lansia diperkenankan untuk pulang sembari diberi makanan tambahan yang terdiri dari roti, tahu, dan air mineral dari posko tiga. Kegiatan yang dilakukan begitu kentara merupakan bentuk formalitas kaku dan melupakan aspek manusia sebagai makhluk sosial yang mana memerlukan komunikasi sebagai langkah pendekatan.

Tidak hanya berhenti di situ, posko yang begitu dekat dalam satu ruangan menjadikan lansia sedikit kebingungan bagaimana cara mereka mengakses pelayanan terpadu yang telah disediakan. Semisal, ketika awal masuk ruangan, belum ada yang mengarahkan kemana para lansia seharusnya melakukan pendataan. Pun setelah pendataan, para lansia juga belum

mengetahui bagaimana mekanisme mengakses kesehatan. Karena itu, penulis melihat perlu adanya pendekatan melalui komunikasi interpersonal sebagai upaya optimalisasi pelayanan di posyandu lansia tersebut.

Komunikasi interpersonal merupakan salah satu tingkatan dari level komunikasi. Pada level ini, terjadi pola komunikasi antara komunikator dengan komunikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi mendasar yang dimiliki setiap insan manusia. Tujuan dari komunikasi ini tentu untuk bertukar informasi, ide, dan juga dapat berimbas pada kondisi psikologis seseorang dimana pada level komunikasi ini dapat dilakukan pendekatan secara emosional jika dilakukan dengan cara yang tepat.

Maka dari itu, penulis mencoba melakukan komunikasi interpersonal dengan berbagai elemen yang ada, baik itu kader posyandu, tenaga kesehatan, hingga para lansia yang memerlukan pendekatan secara emosional. Sesuai dengan penjabaran di atas, dimana kelompok 1 dibagi ke dalam beberapa posko, maka langkah awal yang dilakukan adalah menjadi guide yang menyambut para lansia di pintu masuk. Tentu dalam penyambutan, diperlukan etika ramah dan sopan santun namun tidak berkesan kaku. Sehingga, ketika para lansia datang akan disambut dengan senyuman dimana ini dapat diartikan sebagai simbol kehangatan. Tidak lupa pula menyapa para lansia dan mengarahkan mereka ke posko pertama untuk melakukan pendataan.

Setiba di posko pendataan, para lansia akan dipersilahkan duduk. Sembari menunggu pengisian data, kami akan melakukan obrolan singkat tentang bagaimana keseharian mereka, menanyakan bagaimana pola makan

yang dilakukan selama satu bulan terakhir, kondisi fisik dan pertanyaan mengenai keadaan kesehatan yang dikemas dalam obrolan ringan. Komunikasi yang merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial dan dikemas dengan cara yang begitu ringan dapat membuat para lansia ini merasa enjoy. Dari cara ini akan menimbulkan simbiosis mutualisme dimana akan menguntungkan kedua belah pihak. Dari pihak posyandu akan mendapatkan informasi akurat langsung dari para lansia yang bersangkutan. Sementara dari pihak para lansia, mereka akan merasa disambut dan diperlakukan dengan baik. Harapannya adalah stimulasi sederhana seperti ini dapat meningkatkan kadar dopamin dalam otak sehingga para lansia akan merasa bahagia dan dengan senang hati bersedia untuk bercerita. Jika pendataan sudah selesai, langkah selanjutnya adalah melihat berat badan melalui timbangan yang telah disediakan. Perlu diketahui bahwasanya timbangan yang digunakan sedikit mengalami error dimana garis merah terkadang tidak menunjuk angka nol. Sehingga, dari anak-anak kelompok 1 berinisiatif untuk membenarkan timbangan tersebut secara continue setiap kali akan digunakan agar mendapatkan hasil angka yang konkrit.

Setelah posko pendataan selesai, guide akan bertugas mengarahkan para lansia untuk menuju posko dua untuk pemeriksaan kesehatan oleh petugas kesehatan. Pada pemeriksaan ini terdiri dari cek tensi darah, kadar gula darah, dan konsultasi kesehatan dengan pihak puskesmas. Karena pada posko ini terdiri dari rentetan pemeriksaan yang cukup panjang, maka para lansia akan diarahkan untuk menunggu di tempat yang telah disediakan. Sembari mereka menunggu jadwal untuk dipanggil ke depan, pola komunikasi interpersonal

akan kembali dilakukan sebagai upaya pendekatan sekaligus optimalisasi pelayanan. Jika pada posko pertama pola komunikasi lebih menekankan pada kondisi kesehatan, maka pada posko ini para lansia akan diajak sharing terkait keseharian mereka. Dalam hal ini, kelompok 1 tidak bertindak sebagai komunikator aktif yang lebih banyak bicara. Namun, kami mencoba menempatkan diri sebagai pendengar yang baik dan tetap memberikan feedback sebaik mungkin agar mereka tetap nyaman dalam bercerita.

Para lansia yang telah dipanggil sesuai jadwal akan dilakukan cek tensi darah, diambil sampel darahnya untuk cek kandungan gula, ditanyakan mengenai keluhan selama ini dan penyakit yang mungkin sedang dialami. Tenaga kesehatan lalu memberikan obat dengan dosis yang telah disesuaikan. Tidak hanya obat, beberapa dari lansia juga dibekali vitamin dengan harapan agar kesehatan mereka tetap terjaga.

Setelah selesai di posko pemeriksaan, guide akan kembali mengarahkan lansia menuju ke posko tiga untuk mengambil PMT. Tidak lupa pada bagian ini, kelompok kami juga memberikan pelayanan prima dengan senyuman dan sapaan hangat kepada para lansia.

Dari apa yang telah dilakukan oleh kelompok satu, kami menemukan hasil bahwa komunikasi interpersonal dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kondisi emosional seseorang, dalam konteks ini adalah para lansia. Komunikasi dengan cara santun, memberikan pertanyaan dan menempatkan diri sebagai orang baru yang ingin serba tahu ternyata mendapat respon positif dari para lansia. Terbukti dengan mereka sangat antusias bercerita apapun itu. Berangkat dari

pertanyaan sederhana, kami dapat menggali informasi sedalam-dalamnya dengan prinsip konsensual.

Hasil yang didapat juga dapat diamati dari bagaimana raut wajah gembira terbingkai jelas dalam senyuman mereka. Para lansia ini juga turut memberi feedback positif dari pola komunikasi yang dilakukan. Mereka tidak hanya bercerita mengenai keseharian mereka, namun juga bertanya kepada para anggota kelompok yang menjaga di bagian posko. Mulai dari nama dan beberapa informasi terkait. Hal ini membuktikan bahwa mereka merasa nyaman dalam kondisi demikian sehingga memberikan tanggapan sedemikian rupa.

Bagaimana respon lansia yang diukur melalui raut wajah, antusiasme dalam berkomunikasi, gesture tubuh yang terlihat nyaman dalam kondisi demikian, menunjukkan bahwa implementasi komunikasi interpersonal merupakan salah cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan kedekatan emosional dalam konteks ini dapat digunakan sebagai cara optimalisasi pelayanan.

Perlu diketahui bahwa dalam level komunikasi terdapat level paling awal yaitu level intrapersonal. Dalam tahap ini akan terjadi monolog pribadi antara otak dengan keselarasan hati. Komunikasi intrapersonal merupakan komunikasi yang dilakukan perseorangan dengan pikirannya. Jadi, dalam level ini seseorang akan terlebih dahulu bermonolog terkait apa yang akan dilakukan ke depannya. Setelah perdebatan dalam diri seseorang sampai pada level matang, maka akan menginjak level berikutnya yaitu level interpersonal. Pada tahap ini merupakan bagian dari komunikasi mendasar yang manusia lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Level selanjutnya adalah komunikasi

kelompok, dimana dalam level ini terdapat komunikasi dari komunikator yang tidak hanya memiliki satu komunikan, namun lebih dari dua komunikan. Pada level ini sebenarnya juga diterapkan dalam konteks kerja posyandu lansia tersebut, dimana seorang guide terkadang juga berbicara kepada lebih dari dua komunikan lansia untuk menyampaikan informasi. Terlepas dari level komunikasi kelompok maupun level komunikasi intrapersonal, level yang dirasa paling ampuh dalam meningkatkan pelayanan merupakan level interpersonal.

Melihat dari hasil yang dirasa sesuai dengan apa yang diharapkan di awal, tentu penulis merasa senang serta bangga. Ada salah satu teman penulis yang pernah berkata, “jika dirimu berjuang dan diiringi harapan, maka dirimu akan senantiasa untuk menanti” dari apa yang dikatakan dapat ditarik kesimpulan satu-satunya hal yang bisa membuat kita bertahan adalah harapan. Sejauh apapun kaki melangkah, jika tidak diimbangi dengan harapan apa yang akan dinanti, maka sebuah pengorbanan dan perjuangan hanya akan menjadi sia-sia. Sama halnya dengan apa yang dialami penulis dalam melakukan posyandu lansia ini, penulis memiliki harapan apa yang diperjuangkan akan mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan awal. Harapan tersebut adalah posyandu menjadi tempat pelayanan yang menyenangkan, bukan hanya berhenti pada formalitas kaku. Dan setelah pulang dari posyandu tersebut, para lansia dapat lebih mengoptimalkan saran-saran yang telah diberikan seperti menjaga pola makan, rutin olahraga dan menjaga kesehatan, serta posyandu tidak menjadi momok membosankan, sehingga lansia akan semangat untuk kembali ke posyandu di bulan berikutnya.

Tak ada gading yang tak retak, penulis menyadari pasti terdapat kesalahan dalam penulisan ini. Baik itu mengenai PUEBI, diksi yang tidak tepat, beberapa narasi yang mungkin ambigu dan multitafsir, penulis ingin mengucapkan permohonan maaf yang sebesar-besarnya. Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain untaian rasa terima kasih kepada reviewers yang telah berkenan membaca essay hingga paragraf ini.

Kesan yang mendalam dari sebuah pengabdian selama 40 hari di Desa Gombang. Banyak pelajaran bermakna yang tidak bisa saya dapatkan melalui pembelajaran dalam kelas. Dari fakta lapangan menunjukkan, bahwa tidak semuanya harus dijelaskan dengan logika. Terkait bagaimana ikatan kekeluargaan bisa begitu melekat erat walaupun tidak satu darah, terlahir dengan genetik yang berbeda, watak dan sifat yang berbeda pula, namun dapat saling menjaga, merawat, menyayangi satu sama lain. Mungkin terdengar klise, namun rasanya justru aneh jika ada yang tidak merasa kehilangan ketika KPM usai.

Terakhir yang penulis sampaikan, perjuangan tidak akan berhenti disini. Seperti yang telah penulis tulis di awal, bahwa mahasiswa yang digadang sebagai agen perubahan, agen sosial kontrol dan moral force, dengan berjuta harapan di pundak mereka, semoga tidak kehilangan esensi dari mahasiswa itu sendiri. Semoga setelah ini, semangat perjuangan pengabdian kepada masyarakat, keberpihakan kepada rakyat dan sanak yang terpinggirkan tetap akan terpegang kuat dalam mindset mahasiswa. Semoga mahasiswa saat ini dapat sadar bahwa ketimpangan sosial itu memang benar nyata adanya. Melakukan perlawanan dan perjuangan kelas tidak bisa dilakukan dengan kebodohan. Karena itu,

menimba ilmu harus tetap dilakukan semaksimal mungkin dan perjuangan menghilangkan komersialisasi pendidikan juga harus tetap digalakkan, sehingga pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan bangsa tidak hanya menjadi cita-cita utopis yang hanya bisa diraih segelintir elitis.

KPM hanya langkah awal, setelah ini, semoga semangat menebar kebermanfaatan masih tetap ada dan berlipat ganda. Jangan terjebak pada euforia hedonisme. Tetap jaga nyala api itu kawan, dan selamat berjuang untuk keadilan sosial seperti yang kita cita-citakan.

Sekian, salam setara!

PROBLEMATIKA DIADAKANNYA PEMBELAJARAN AKM DI KELAS 5 SD GOMBANG (Barokah)

Berangkat dari Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) yang setiap tahun diadakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pelaksanaan KPM pada tahun ini dilakukan secara langsung di lokasi yang telah ditentukan. Sebelumnya, KPM dilakukan secara online dari rumah dengan nama Kuliah Pengabdian Masyarakat Daring Dari Rumah (KPM-DDR) selama dua tahun karena virus Covid-19 yang mewabah diseluruh dunia termasuk Indonesia. Di bidang pendidikan, menjadi tantangan sendiri karena harus beradaptasi dengan perubahan sistem pembelajaran secara online menggunakan aplikasi.

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat atau lebih awam dikenal dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun ini dilakukan secara langsung terjun ke masyarakat setelah dua tahun dilakukan secara daring. Adanya kuliah pengabdian masyarakat pada tahun ini dengan maksud untuk memulihkan produktifitas masyarakat pada umumnya pasca pandemi. Sejalan dengan itu, kuliah pengabdian masyarakat di IAIN Ponorogo dengan judul “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”.

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan bagian dari kegiatan perkuliahn yang terjun langsung ke masyarakat. Pengabdian ini menjadi salah satu bagian penting pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi yang harus dilalui oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah pengabdian adalah kegiatan yang partisipatif dalam memberdayakan potensi yang ada dan mahasiswa

melebur dengan masyarakat menjadi satu dalam melakukan pencarian dan jalan keluar dalam menemukan potensi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat.

Adapun adanya kuliah pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah didapatkan dari perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa dan masyarakat diharapkan mampu bekerja bersama dalam memecahkan problem yang ada di masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Jenis kuliah pengabdian masyarakat di IAIN Ponorogo terbagi menjadi dua, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dengan satu bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Program kerja utama KPM Mono Disiplin yaitu program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan kelompok berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi yang ada di masyarakat. Kemudian KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat dengan anggota kelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM Multi Disiplin yaitu disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat di tempat berdasarkan hasil identifikasi permasalahan dan potensi yang telah dilakukan dan tidak mewajibkan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Mahasiswa peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo diberangkatkan dari gedung Wathoe Dhakon kampus satu menuju ke masyarakat pada tanggal 4 Juli 2022, setelah sebelumnya telah dilakukan pembekalan kepada peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tanggal 20-23

Juni 2022 yang menjelaskan bagaimana pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan pendekatan Assed Based Community-Driven Development (ABCD). Perbaikan kualitas kehidupan manusia selayaknya menempatkan posisi manusia dapat berkembang kualitas dan kapasitasnya sesuai dengan segala potensi atau aset yang sudah ada atau dimiliki. Pendekatan ABCD dinilai tepat sebagai metode pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang mengedepankan terwujudnya sebuah tananan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) disini adalah sebagai fasilitator agar masyarakat dapat mengembangkan aset yang dimiliki atau merumuskan perubahan di lingkungannya.

Penyebaran kuliah pengabdian masyarakat ini di wilayah Ponorogo bagian selatan, yaitu meliputi: Slahung, Sambit, Bungkal, Sawoo dan Ngrayun. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang jauh dari pusat pemerintahan kota Ponorogo. Terkhusus Ngrayun, wilayah ini terjauh dan berbatasan dengan Trenggalek dan Pacitan, serta dengan kondisi geografis pegunungan dengan jalan menanjak dan lika-liku.

Pembagian tempat pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), saya ditempatkan pada kelompok 31 Multi tepatnya kami menempati Desa Gombang Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. Perjalanan yang dibutuhkan dari pusat kota Ponorogo ke Gombang sekitar setengah jam dengan jalan lumayan masih enak dan masih bagus, Kalaupun sudah masuk Desa Gombang tidak sepenuhnya

jalan mulus ada sedikit jalan yang tidak bagus tapi kalau sudah masuk sedikit kedalam desa lumayan masih banyak bagusnya. Kelompok kami di tempatkan di dusun Nglulupan desa Gombang dan di desa tersebut terbagi menjadi tiga bagian yaitu: Nglulupan, Sewogeni, Krajan dan saya ditempatkan di depan rumahnya pak lurah disamping mushola Darul Arqom, mungkin dekat sekitar 500 m dari pusat balai desa Gombang. Kami satu kelompok berjumlah 21, laki-laki 5 orang dan perempuan 16 orang, posko antara laki-laki dan perempuan ini tidak dijadikan satu tapi dijadikan dua tepat, untuk posko perempuan didepan mushola Darul Arqom Gombang dan khususnya bagi laki-laki ditempatkan di rumahnya pak lurah pribadi karena pak lurah sendiri ini untuk menjaga kebiasaan baik agar nantinya kalau dilihat oleh warga atau masyarakat sekitar kami dari anak KKN baik-baik. Dan juga dengan keinginan pak lurah begitu kami sebagai penghuni baru menurut agar nantinya kami KKN di desa Gombang berjalan dengan baik dan ditambah lagi di dukung oleh pak lurah. Kami kelompok 31 multi dengan berbagai bidang keilmuan seperti: PAI, PBA, MPI, KPI, ES, BPI, MZW dan kami dari prodi MPI sendiri berjumlah 5 orang.

Di desa Gombang terdapat beberapa Lembaga pendidikan dari tingkat SD, diantaranya adalah TK Desa Gombang, SD Gombang. Desa ini merupakan desa yang terbilang cukup maju dengan adanya yayasan yang mengadakan sekolah dari jenjang SD, Adanya sekolah ini menjadikan kabar baik bagi warga masyarakat Gombang yang ingin menyekolahkan anaknya. Masyarakat merasa dimudahkan dan meringankan biaya sekolah anak-anaknya.

Adapun jumlah siswa SD Gombang kelas 5 yaitu sebanyak 4 orang dengan laki-laki 3 orang dan perempuan 1 orang. Siswa kelas 5 ini mempunyai semangat dalam belajar. Meskipun terdapat kekurangan dalam hal ketersediaan kelas. Ini menjadi sebuah masalah yang perlu diperhatikan bagi sekolah yaitu sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran di kelas. Problem atau masalah yang tampak yaitu minimnya siswa untuk belajar. Kekurangan seseorang siswa dan siswi Sd Gombang ini mengakibatkan pembelajaran AKM yang dilakukan kelas 5. Dengan sedikitnya siswa atau siswi ini tidak mengurangi semangat dalam belajar dan menuntut ilmu. Dalam percakapan dengan sekolah, ini sedang ada usaha yang dilakukan dengan lembaga tersebut untuk membangun ataupun mencari peserta didik baru yang nantinya akan menambah kekurangan siswa dan siswi Sd Gombang tersebut. Karena seluruh Sd Gombang dari kelas 1 sampai kelas 6 berjumlah sekitar 30 orang.

Siswa dan siswi masih terbatas dalam melaksanakan kegiatan AKM dan ini juga dilaksanakan oleh kelas 5 saja. Dalam hal ini, masalah yang terjadi bisa karena minat siswa dalam melaksanakan kegiatan AKM masih kurang. Minat siswa menjadi salah satu keberhasilan siswa dalam belajar. Kemudian masalah ini juga bisa disebabkan strategi guru dalam implementasinya di kelas ketika melaksanakan kegiatan AKM. Pendekatan yang baik dan menentukan strategi yang cocok bisa menjadi cara yang jitu dalam mewujudkan tujuan pembelajaran AKM, serta media yang digunakan dapat menunjang pembelajaran lebih baik.

Pembagian jam pelajaran kegiatan AKM yang sedikit. Jadwal pembelajaran AKM di Sd Gombang kelas 5 dilakukan pada hari kamis jam 09.30-10.30 WIB setelah

itu dilanjutkan dengan mata pelajaran Tematik sampai jam 12.00 WIB. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran hanya dilakukan dalam waktu 30 menit saja dari jam 10.30-12.00 WIB karena keterbatasan waktu. Keterbatasan waktu ini disebabkan jadwal pulang sekolah karena siswa tersebut nantinya jam 15.10 udah kegiatan madin sampai sekitar jam 17.00. Masalah waktu ini menjadi sebuah tantangan pembelajaran karena belajar siswa seakan-akan dikejar oleh waktu yang begitu cepat.

Proses pengabdian yang dilakukan dari masalah yang ada, yaitu menambah peserta didik baru, kami dari teman-teman kelompok kuliah pengabdian masyarakat tidak dapat membantu karena ini pasti membutuhkan waktu yang lama dan dana yang besar juga anggaran yang banyak. Ini tentunya Lembaga tersebut pun pasti sudah mempunyai donatur untuk menambah peserta didik baru tersebut. Cepat atau lambat untuk menambah peserta didik baru ini pasti akan dilakukan disamping untuk menunjang keberhasilan belajar siswa.

Kemudian terkait implementasi strategi yang digunakan dalam pembelajaran diadakannya kegiatan AKM, sesuai pendekatan yang dilakukan saya menggunakan membalikkan lingkungan pembelajaran tradisional dan memberikan materi pembelajaran di dalam kelas. Melihat kondisi dan waktu yang tersedia strategi ini bisa dilakukan dengan cara memberi tugas atau membaca materi yang sudah dipelajari dan nanti saat kegiatan AKM dilaksanakan di sekolah akan mudah memahami soal tersebut.

Adapun media yang digunakan yaitu media teknologi, dengan adanya media teknologi berupa laptop siswa diharapkan dapat mengerti yang dimaksud dan

membantu dalam melaksanakan kegiatan AKM. Media pembelajaran ini bisa menjadi faktor semangat belajar siswa, dengan media siswa menjadi terkesan dan mengingat terus untuk belajar di pertemuan selanjutnya dengan penggunaan media-media berikutnya dan tidak membosankan ketika belajar. Diharapkan adanya pengabdian ini guru di sekolah tersebut bisa menerapkannya di kemudian hari.

Dampak perubahan setelah pengabdian yang dilakukan dengan implementasi strategi tersebut, pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif seperti yang diharapkan. Siswa dapat memahami materi dan mengerjakan soal walaupun terdapat siswa yang belum sepenuhnya mengerti tentang penggunaan teknologi. Jadi dalam pelaksanaannya strategi ini dapat berjalan dengan baik.

Adapun media yang digunakan mampu menarik perhatian siswa dalam belajar. Meningkatkan semangat belajar siswa dan menjadi berkesan sama mengingat untuk terus belajar di pertemuan selanjutnya dengan penggunaan media-media berikutnya dan tidak membosankan ketika belajar.

Kesan kuliah pengabdian masyarakat yang kami lakukan, Slahung desa Gombang sangat nyaman ditempati. Masyarakat sangat menerima kedatangan kami dan sangat ramah. Pak lurah menyambut dengan sangat senang kedatangan kami. Kemudian pak Kamituwo atau kepala dusun pun sangat senang menerima kedatangan kami. Kemudian kepada adik-adik dari Sd Gombang yang berketempatan, kalian sangat hebat dan the best. Desa Gombang menjadi tempat kedua ternyaman setelah sekian lama kuliah di Ponorogo dan saya kuliah jauh-jauh dari jambi kesini banyak pengalaman dan wawasan yang

baru tentang KKN, berkesan setiap harinya, dari hari pertama hingga kuliah pengabdian masyarakat ini selesai tanggal 12 Agustus.

Kemudian memiliki rekan kelompok yang sangat enak-enak dan kompak dalam menemukan, menentukan dan memecahkan masalah yang ada di desa. Setiap malam senin selalu berkumpul baik itu bertukar cerita, pikiran, pendapat tentang kegiatan hari itu dan untuk mengingat kegiatan esok atau minggu yang akan datang. Ini menjadi kenangan terindah ketika kuliah pengabdian masyarakat selama 40 hari di desa Gombang. Ini akan selalu diingat canda tawa, suka duka, dan hal-hal lainnya dikemudian hari menjadi cerita pengalaman.

Adapun pesan dari saya terkhusus untuk tuan rumah, yaitu Pak lurah yang tempatnya digunakan sebagai posko oleh kaum laki-laki dan di depan mushola yang ditempati oleh perempuan selama 40 hari pengabdian, saya mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada beliau Pak lurah yang telah menyediakan tempat untuk kami.

Tidak lupa ucapan terima kasih kepada mas pemuda Gombang dan masyarakat juga rekan- rekan satu kelompok dan lainnya yang membantu berjalannya acara program kelompok kami. Kepada para pengajar Sd Gombang yang terlibat. Kepada pak lurah yaitu bapak Imam Faturrohmah yang telah memberi kesempatan kami melakukan pengabdian di wilayah Desa Gombang. Kemudian pak kamituwo atau Kuwu atau kepala dusun Nglulupan yaitu bapak Karyono yang senantiasa memberi perhatian kepada kami selama pengabdian di dusunnya. Dan seluruh masyarakat yang terlibat saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan mohon maaf

apabila ada kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja.

PENGENALAN HURUF HIJAIYAH MENGGUNAKAN *FLASH CARD* DI TPQ ABU BAKAR ASH-SHIDDIQ

(Desi Nur Fitriningsih)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan sebagai pemberian pengalaman belajar, bekerja, dan meningkatkan sikap sosial mahasiswa. Kegiatan KPM di kampus IAIN Ponorogo tahun ini diselenggarakan selama 40 hari dengan membagi sebanyak 120 kelompok KPM, yang di tempatkan di 5 Kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo, salah satunya di Desa Gombang Kecamatan Slahung. Desa Gombang ini memiliki 3 Dukuh dengan 12 RT, desa Gombang menjadi salah satu desa yang memiliki potensi penghasil bengkuang di Kecamatan Slahung, dilihat dari beberapa warga yang memiliki lahan persawahan sebagiannya digunakan untuk menanam bengkuang.

Pada saat mahasiswa KPM tiba di desa Gombang, sambutan dari kepala desa dan warga setempat sangat baik dan ramah. Sebelum pelaksanaan program kerja di Desa Gombang, mahasiswa KPM melaksanakan pembukaan di Balai Desa dengan dihadiri Kepala Desa Gombang, dosen pembimbing lapangan (DPL), dan beberapa perangkat desa Gombang. Acara pembukaan ini menandakan bahwa dari pihak Desa Gombang telah memberikan izin dan mempersilahkan mahasiswa KPM untuk melaksanakan pengabdian di Desa Gombang. Sebelumnya mahasiswa KPM juga bersilaturahmi kepada kepala desa dan jajarannya serta memohon bantuan apabila nantinya akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Mahasiswa KPM selama pengabdian di Desa Gombang akan melaksanakan program kerja utama dan program kerja penunjang.

Sebagai salah satu program kerja penunjang di Desa Gombang terdapat lembaga pendidikan islam, yaitu TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq. TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq merupakan wadah belajar membaca jilid dan Al-Qur'an dengan menggunakan metode WAFA. TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq sudah berdiri kurang lebih 2 tahun, mulai awal masa pandemi sampai saat ini, dan TPQ ini bergerak dibawah naungan Yayasan Al - Furqon Ponorogo. TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq berada di wilayah yang mudah dijangkau oleh semua orang, tepatnya di Dukuh Nglulupan Desa Gombang Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo. TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki kurang lebih 70 murid baik laki-laki maupun perempuan dengan usia rata-rata 4-13 tahun. TPQ ini diasuh oleh ustadz Didin dan ustadzah Eni, dengan dibantu oleh 3 ustadzah dan 1 ustadz. TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki 6 kelas dengan pembagian 2 program yaitu kelas Al-Qur'an dan kelas jilid. Saat kegiatan belajar mengaji, murid TPQ diberi buku pegangan seperti kartu setoran jilid / Al-Qur'an dan setoran hafalan surat pendek. TPQ masuk seminggu lima kali libur hari minggu dan kamis, pembelajaran dimulai jam 17.00 WIB sampai 19.00 WIB setelah sholat isya, sistem belajar mengajar di TPQ ini menggunakan sistem sorogan dengan cara murid maju satu persatu untuk disimak bacaannya dan hafalan surat pendeknya. Setelah sorogan murid-murid diberi waktu istirahat sebentar sembari menunggu adzan isya', dan kemudian sholat isya' berjamaah setelah itu pulang. TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq juga membiasakan muridnya untuk hafalan surat pendek sembari menunggu waktu sholat magrib dilaksanakan, hal tersebut dilakukan bertujuan untuk melancarkan hafalan para murid. Karena di setiap satu tahun sekali dari pihak Yayasan Al - Furqon

Ponorogo akan melakukan ujian hafalan surat pendek dan mengaji jilid / Al-qur'an untuk semua kelas dengan menggunakan metode Wafa. Murid TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq ini tidak hanya menghafal dan membaca surat pendek, tetapi juga di ajarkan tajwid dalam membaca panjang pendeknya ayat dan makhrajul huruf. Hal ini dilakukan sebagai upaya ketika membaca Al-Qur'an atau menghafal surat pendek tidak mengubah arti dari ayat Al-Qur'an dan memperbaiki dalam bacaan.

Pada hari senin di minggu pertama, mahasiswa KPM datang ke TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk silaturahmi dan meminta izin kepada pengurus TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq, dengan tujuan pengabdian untuk membantu kegiatan belajar mengajar di TPQ. Ustadz dan Ustadzah dengan senang hati mempersilahkan untuk melaksanakan pengabdian di TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq. Ustadz dan Ustadzah memperkenalkan mengenai profil TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq yang mana pembelajaran para murid menggunakan metode Wafa, dan menjelaskan mengenai teknis belajar mengajar di TPQ tersebut. Dari Ustadz dan Ustadzah meminta di setiap masing-masing kelas ada yang membantu dari mahasiswa KPM. Ada enam kelas, lima kelas untuk jilid dan satu kelas untuk Al-Qur'an, dengan hal tersebut mahasiswa KPM berunding untuk membantu di setiap masing-masing kelas.

Mahasiswa KPM masuk di masing-masing kelas untuk membantu ustadz dan ustadzah dalam melaksanakan belajar mengajar, salah satunya di kelas jilid satu. Murid jilid satu di TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq ini beberapa masih ada yang belum mengenal huruf hijaiyah secara lengkap, beberapa murid hanya mengenal dan menghafal huruf hijaiyah dari jilid Wafa yang dipelajarinya, huruf selain yang dipelajari belum dihafalkan atau belum

dikenal. Pada saat sorogan jilid beberapa murid masih kebingungan dalam membaca huruf hijaiyah, adapun yang sesuka hati membaca huruf hijaiyah dengan pembacaan yang salah. Biasanya setelah sorogan murid-murid meminta untuk digambarkan huruf hijaiyah di bukunya masing-masing, dari murid-murid hanya tinggal mewarnai saja. Permasalahan yang muncul dari beberapa murid yang meminta untuk digambarkan tersebut, ada sebagian yang tidak mengenal huruf apa yang telah digambarkan tersebut. Melihat juga dari buku pegangan / kartu setoran jilid dari masing-masing murid, masih banyak catatan untuk mengulang setoran jilidnya, dengan artian saat membaca jilid menggunakan metode wafa atau pembacaan huruf hijaiyahnya masih belum lancar. Dengan permasalahan tersebut mahasiswa KPM mencoba membuat flash card sederhana sebagai alat pengenalan serta penghafalan huruf hijaiyah yang dilakukan dengan cara belajar bersama-sama.

Tindakan yang diambil setelah mengetahui permasalahan yang terjadi di kelas jilid satu tersebut, mahasiswa KPM melaksanakan pengabdian dengan mengikuti kegiatan di TPQ. Kegiatan selama di TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq berjalan selama 5 minggu, dengan 2 kali masuk dalam 1 minggu yaitu hari senin dan rabu. Minggu pertama digunakan untuk silaturahmi kepada ustadz dan ustadzah serta perkenalan kepada semua murid sebagai tahap pendekatan. Kegiatan dilanjutkan di minggu ke dua, mahasiswa KPM membantu ustadz dan ustadzah untuk belajar mengajar di kelas masing-masing, pembagian belajar mengajar sudah disepakati diawal pertemuan. Pada kelas jilid satu di dalamnya terdapat murid dengan rata-rata usia 4-6 tahun, yang mana dalam pembimbingan belajar harus lebih sabar karena keaktifan dari para

murid. Kegiatan dilaksanakan seperti biasanya, para murid akan sorogan jilid terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan sorogan surat pendek sesuai hafalannya masing-masing. Setelah sorogan murid TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq beristirahat sejenak kemudian melaksanakan sholat isya' berjamaah. Pertemuan ini dipergunakan mahasiswa KPM untuk mengenal lebih dekat dengan murid dan mengamati kegiatan sorogan berlangsung, serta mencari tahu mengenai problem yang ada selama kegiatan berlangsung atau terdapat kegiatan yang menarik agar dapat dikembangkan. Minggu yang sama di hari Rabu Mahasiswa KPM diberikan waktu untuk belajar mengajar di kelas tanpa dampingan para ustadz dan ustadzahnya. Di kesempatan ini dipergunakan untuk mencoba mengetes pengetahuan murid jilid satu mengenai huruf hijaiyah yang dipelajari, dari percobaan tes tersebut hasilnya sebagian murid belum sepenuhnya mengenal huruf hijaiyah.

Minggu Selanjutnya kegiatan dilaksanakan sama dengan biasanya, kegiatan dimulai dengan sorogan jilid dilanjutkan sorogan surat pendek. Akan tetapi minggu ini berbeda, mahasiswa KPM membawa flash card buatan sendiri yang terbuat dari kertas HVS dipotong-potong kotak selebar 10cm X 10 cm, kemudian ditulis huruf hijaiyah secara berurutan. Alasan penggunaan flash card ini karena di kelas jilid satu tidak terdapat papan tulis, dan jika menggunakan buku tulis masing-masing murid tidak akan fokus dan akan lebih banyak bicara sendiri-sendiri. Tujuan dari mahasiswa KPM dengan adanya flash card ini untuk belajar bersama-sama, dan sedikit refreshing diri untuk murid-murid, serta murid dapat mengetahui bentuk setiap huruf hijaiyah. Adanya flash card ini memudahkan mahasiswa KPM dan juga semua

murid untuk belajar mengajar. Pembelajaran pertama pengenalan bentuk dari masing-masing huruf hijaiyah dan di baca bersama-sama, sesekali membaca huruf hijaiyah dengan dinyanyikan agar murid-murid tidak merasa bosan. Di hari Rabu, mahasiswa KPM mencoba mengetes kemampuan penghafalan huruf hijaiyah masing-masing murid yang sudah dipelajari sebelumnya, dari beberapa murid masih ada yang hafal ada juga yang belum menghafal. Pembelajaran diulang kembali dengan cara dibaca bersama-sama dan dari mahasiswa KPM mengenalkan serta menjelaskan ulang mengenai ciri-ciri dari masing-masing huruf hijaiyah, agar murid mudah untuk mengenal dan menghafalnya lebih cepat. Selama kegiatan berlangsung tak lupa untuk menyeimbangi dengan game untuk menghilangkan kejenuhan semua murid.

Kegiatan di minggu ke empat ini mengulangi kegiatan pengenalan dan penghafalan huruf hijaiyah dipertemuan sebelumnya. Sebelum memulai kegiatan tersebut mahasiswa KPM mengajak para murid bermain, sedikit untuk merefreshkan otak dan membangun semangat para murid. Kegiatan bermain tersebut dengan tebak-tebakan nama 10 malaikat beserta tugasnya, para murid berantusias menebak, dan banyak yang sudah hafal nama-nama malaikat beserta tugasnya. Kegiatan dilanjut dengan sorogan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan penghafalan huruf hijaiyah. Minggu ini sudah ada peningkatan dalam penghafalan huruf hijaiyah, masih ada juga dari para murid yang belum menghafal, adapun yang hanya ikut-ikutan temannya. Hal tersebut biasa terjadi di kalangan anak kecil, mengingat bahwa kemampuan pengetahuan dan daya ingat dari masing-masing murid

berbeda-beda, terlebih usia dari satu murid dengan murid yang lainnya sangat berbeda-beda.

Minggu terakhir membantu belajar mengajar ustadz dan ustadzah di TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq, di kegiatan ini masih menggunakan flash card sebagai pengenalan dan penghafalan huruf hijaiyah. Kegiatan seperti biasa dimulai dengan sorogan jilid dan surat pendek, dilanjutkan dengan pembelajaran ulang penghafalan huruf hijaiyah. Sampai minggu ini ada perkembangan dari murid yang sudah menghafal, yang lainnya masih belum bisa menghafal. Bagi murid yang masih belum bisa menghafal huruf hijaiyah, dari mahasiswa KPM dipandu perlahan-lahan untuk mengenal huruf hijaiyah terlebih dahulu, agar bisa mengenal masing-masing bentuk huruf hijaiyah. Mahasiswa KPM selalu berpesan kepada semua murid untuk melakukan rutinan pembelajaran ulang dirumah dan ketika mahasiswa KPM sudah tidak mengajar lagi, penghafalan huruf hijaiyah tetap harus dihafalkan. Dari mahasiswa KPM sebenarnya tidak bisa memaksa daya ingat para murid, setidaknya murid-murid dapat mengenal bentuk huruf hijaiyah secara lengkap dan sudah terlintas di kepala para murid.

Selanjutnya di hari senin minggu keenam, seluruh anggota mahasiswa KPM berkunjung ke TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq untuk berpamitan dengan semua murid serta para ustadz dan ustadzah, karena masa pengabdian telah selesai dan mahasiswa KPM akan kembali pulang kerumah masing-masing. Sebelum kegiatan KPM berakhir dari mahasiswa mengadakan lomba di TPQ sebagai acara penutupan serta salam perpisahan dari mahasiswa KPM untuk para ustadz, ustadzah, dan semua murid TPQ. Acara terlihat sangat menyenangkan dan dapat melihat canda tawa yang ceria dari semua murid, tak lupa setelah

pelaksanaan lomba dari mahasiswa KPM memberi sedikit hadiah untuk murid TPQ sebagai kenang-kenangan. Mahasiswa KPM berterima kasih kepada ustadz dan ustadzah telah mengizinkan untuk membantu belajar mengajar di TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq, serta memberikan pengalaman yang sangat berharga kepada Mahasiswa KPM.

Setelah kegiatan terlaksana dari minggu pertama sampai minggu terakhir terdapat perubahan dalam pembelajaran, pengenalan, dan penghafalan murid jilid satu . Pada saat kegiatan berlangsung sudah ada dampak perubahannya yaitu dari murid yang sebelumnya sudah mengetahui bentuk huruf hijaiyah tetapi belum hafal pembacaannya, setelah pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah ini murid tersebut menjadi mengenal serta bisa menghafal huruf hijaiyah. Adapun dari beberapa murid yang sebelumnya hanya mengenal huruf hijaiyah bagian awal saja, menjadi mengenal huruf hijaiyah secara lengkapnya. Murid-murid yang sudah bisa mengenal dan menghafal huruf hijaiyah tidak segan-segan memberikan bantuan kepada temannya yang masih kesulitan dalam mengenal dan menghafal huruf hijaiyah. Perubahan juga terjadi pada murid yang dulunya sering tertukar dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah yang sama bentuknya hanya berbeda titik saja, setelah pembelajaran diberikan murid tersebut bisa membedakan huruf satu dengan yang lainnya. Saat kegiatan sorogan ada juga perubahan dari para murid, terlihat lancar dan tidak ragu-ragu saat membaca huruf hijaiyah.

Tidak hanya itu saja, tepat acara penutupan Mahasiswa KPM di TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq, menjumpai beberapa murid jilid satu dan mencoba untuk mengetes hafalannya, murid- murid masih mengingat huruf hijaiyah yang telah

dipelajarinya. Menurut mahasiswa KPM hal tersebut merupakan hasil yang baik bagi usaha mahasiswa KPM selama mengajar di TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq, senang bisa melihat murid jilid satu mengenal dan menghafal huruf hijaiyah meskipun belum keseluruhan murid menghafalnya, setidaknya semua murid jilid satu sudah mengetahui mengenai bentuk-bentuk dari huruf hijaiyah yang berjumlah 29 huruf tersebut. Harapan dari mahasiswa KPM setelah masa pengabdian selesai, pembelajaran yang telah diberikan kepada murid-murid TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq dapat bermanfaat dan selalu diingat.

Selama enam minggu pengabdian di Desa Gombang tepatnya pengabdian program penunjang di TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq, memberikan banyak pengalaman baru bagi Mahasiswa KPM yang mana belum di dapatkan sebelumnya. Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar di TPQ Abu Bakar Ash-Shiddiq, pesan yang dapat diberikan yaitu pembelajaran jilid, Al - Qur'an, dan hafalan surat pendek harus sering di pelajari ulang dirumah, agar saat sorogan dapat membaca dengan lancar. Dan untuk jilid satu sesuai kelas yang mahasiswa KPM bantu belajar mengajarnya, murid harus dilatih pengenalan serta menghafalan huruf hijaiyahnya agar di jilid selanjutnya para murid tidak kesulitan, sangat disayangkan jika jilidnya sudah sampai akhir tetapi menghafalan huruf hijaiyah masih belum lancar. Usia anak jilid satu ini rata-rata masih kecil, sebaiknya diperkenalkan sejak dini mengenai huruf hijaiyah, agar dikemudian hari tidak kesulitan. Akan tetapi dari semua pesan yang tersampaikan tersebut, ada kesan yang membuat diri pribadi sangat kagum dengan semangat belajar para murid. Antusias dari semua murid ketika

melihat mahasiswa KPM datang murid-murid merasa senang dan gembira, para murid sudah menganggap mahasiswa KPM ini seperti keluarga. Kesan lainnya saat berada di kelas jilid satu, murid-murid menerima dan mau belajar mengenal huruf hijaiyah, apalagi ada flash card yang membuat murid-murid senang serta gembira menebak-nebak huruf di kertas tersebut. Walaupun hanya menggunakan potongan kertas para santri tidak memprotes dan menghargai usaha dari mahasiswa KPM membuat flash card. Kesan dari anggota KPM, meskipun kadang sulit untuk satu argumen tetapi semua dapat bekerja sama dengan baik dan saling membantu teman ketika kesulitan. Dan selalu ingat bawasanya masa pengabdian ini bukan hanya pribadi tetapi berkelompok, yang mana harus menurunkan ego masing-masing demi tercapainya tujuan bersama

Sudah genap 40 hari pengabdian Mahasiswa KPM di Desa Gombang, sehari sebelum kepulangan mahasiswa KPM silaturahmi untuk berpamitan kepada kepala desa beserta jajarannya dan warga Desa Gombang. Kesedihan mulai melanda dari mahasiswa KPM maupun warga, yang mana selama satu bulan lebih ini selalu di selimuti dengan keramahan, kekeluargaan, dan gotong royong. Berharap 40 hari yang dilalui ini bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat setempat, pengalaman hidup yang telah mahasiswa dapat di Desa Gombang ini akan menjadi bekal mahasiswa ke depannya dalam bersosialisasi di masyarakat atau dunia kerja. Dan semua ilmu dan pengalaman yang di dapat selama kegiatan KPM, tidak akan pernah di dapat di tempat lain dengan waktu yang sama.

BELAJAR PENGETAHUAN DI LUAR SEKOLAH BERSAMA JAMAAH AL-JANNAH DESA GOMBANG

(Dewi Bimas Sari)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang lebih sering didengar masyarakat dengan istilah KKN merupakan kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Strata I sebelum mengerjakan tugas akhir kelulusan. KPM/KKN ini biasanya dilakukan pada semester antara 5-6, hal ini juga terjadi pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) dimana mahasiswa Strata I yang menginjak semester 6 akan dihadapkan dengan kegiatan KPM/KKN ini. Pada tahun ini merupakan tahun pasca pandemi COVID-19, yang sebelumnya kegiatan KPM/KKN ini dilakukan secara daring dari daerah masing masing, maka tahun ini kegiatan ini kembali seperti dulu dimana mahasiswa diharuskan berada di desa desa berlangsungnya kegiatan ini.

Tahun ini KPM yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo diikuti 2000 lebih peserta serta dibagi 120 kelompok yang disebar ke kecamatan yang ada di Kabupaten Ponorogo bagian selatan. Pada tahun ini juga saya beserta teman seangkatan saya berkesempatan menjadi anggota KPM IAIN Ponorogo. KPM kali ini diadakan pada liburan akhir pada semester 6 dengan jangka waktu 40 hari. LPPM IAIN Ponorogo memilih 4 Kecamatan yang berada bagian selatan kota Ponorogo yaitu Kecamatan Ngrayun, Sawoo, Bungkal, Slahung.

KPM/KKN tahun ini menggunakan dua model KPM multi disiplin serta mono disiplin. Model multi disiplin disini

dalam satu kelompok anggota bisa lintas antar jurusan hingga fakultas yang ada di IAIN Ponorogo. Selain model multi disiplin KPM/KKN IAIN Ponorogo juga ada model mono disiplin, kebalikan dari multi disiplin model mono disiplin ini dalam satu kelompok hanya bisa lintas jurusan namun tidak lintas antar fakultas, bahkan hanya ada satu jurusan dalam satu kelompok. Pada kesempatan ini saya terpilih menjadi salah satu anggota kelompok 31 bersama 20 anggota lainnya. Dalam kegiatan KPM/KKN ini saya mengambil untuk mengikuti model multi disiplin, dimana dalam satu kelompok terdapat lintas jurusan hingga lintas fakultas yang ada di IAIN Ponorogo. Jadi, dalam kelompok 31 yang beranggotakan 21 mahasiswa ini berbeda beda antar jurusan hingga berbeda fakultas. Kelompok 31 KPM IAIN Ponorogo beranggotakan mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 14 mahasiswa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis 3 mahasiswa, serta Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah 4 mahasiswa. Kelompok 31 ini berkesempatan untuk melakukan pengabdian di salah satu Desa yang ada di Kecamatan Slahung yaitu Desa Gombang.

Desa Gombang ini merupakan desa yang berada di ujung utara Kecamatan Slahung yang berbatasan langsung dengan Desa Singkil Kecamatan Balong. Desa Gombang ini memiliki 3 Dukuh, Dukuh Krajan, Dukuh Nglulupan, Dukuh Sewogeni. Di setiap Dukuh terdapat 2 RT/RW dan terdapat 2 RW, jika di total secara keseluruhan di Desa Gombang terdapat 12 RT/ 6 RW. Desa Gombang ini tidak seluas desa desa maju yang ada di Kabupaten Ponorogo, namun memiliki potensi yang tidak kalah bagus dari desa lainnya. Desa Gombang terkenal sebagai penghasil

bengkoang yang baik di Kabupaten Ponorogo, hal ini di buktikan dengan penajakan awal yang di lakukan kelompok kami. Bengkoang yang dihasilkan di Desa ini memiliki kualitas yang bagus ini bisa dilihat dengan ukuran serta warna yang baik dan memiliki ukuran yang cukup terbilang besar besar. Selain terkenal dengan penghasil bengkoang yang baik, desa Gombang ini juga terkenal dengan pengrajin tembikar atau kerajinan yang terbuat dari tanah liat. Di desa ini pengrajin tanah liat masih menggunakan alat tradisional atau alat yang sederhana menggunakan tangan tanpa ada mesin modern. Potensi yang dimiliki di desa ini cukup banyak dan bisa dibilang masih menjadi UMKM kecil.

UMKM yang ada di desa Gombang ini beragam mulai dari penghasil produk makanan sampai kerajinan dari tanah liat. Penghasil makanan disini seperti penghasil keripik tempe, keripik pisang serta pabrik roti. Penghasil keripik tempe serta keripik pisang di desa Gombang tidak hanya satu tempat, melainkan ada lebih dari satu, hal ini dikarenakan UMKM di desa Gombang masih berada pada penghasil rumahan belum sampai pabrik besar. Untuk pabrik roti sedikit berbeda dengan UMKM di desa Gombang, karena pabrik roti ini sudah memiliki pabrik dan produksinya sudah terbilang stabil serta tersebar di Ponorogo. Untuk pengrajin tembikar dari tanah liat juga terbilang belum cukup besar, namun hanya pengrajin rumahan. Terdapat 3 atau lebih pengrajin tembikar di desa ini dan semua masih dibilang pengrajin rumahan yang menggunakan alat tradisional.

Selain dari aspek ekonomi, desa Gombang memiliki aspek sosial yang cukup baik, seperti aktifnya organisasi

kemasyarakatan PKK serta adanya kegiatan setiap dukuh dan adanya perkumpulan ibu ibu di desa Gombang. Setiap perkumpulan memiliki kegiatan rutin masing masing, seperti organisasi kemasyarakatan PKK memiliki kegiatan pertemuan rutin serta senam rutinan setiap minggu, kegiatan perdukuh seperti yasinan rutinan mingguan. Selain itu juga ada perkumpulan RT untuk kemajuan desa Gombang sendiri.

Berdasarkan potensi yang ada di desa Gombang ini, kita memilih untuk memanfaatkan salah satu sebagai bekal dalam mengadakan sebuah pemberdayaan hal ini dikarenakan jika mengambil keduanya yang terjadi akan kurang fokus dalam sebuah permasalahan dan berakibat pada hasil yang pastinya kurang maksimal. Setelah berdiskusi bersama satu kelompok, akhirnya kelompok kita mengambil untuk berfokus kepada potensi sosial yang ada di desa Gombang, karena untuk ekonomi pelaku UMKM masih berproses serta dibantu oleh perangkat desa tersebut untuk pemasarannya. Sedangkan untuk potensi sosial ini terbilang sudah lama namun belum ada hal baru dan itu dibutuhkan oleh masyarakat agar kegiatan kemasyarakatan seperti itu bisa menarik perhatian serta menjadi kegiatan yang dapat mempererat antar warga di desa Gombang.

Kegiatan pemberdayaan berfokus kepada potensi sosial di desa Gombang ini diawali dengan kegiatan sosialisasi yang bekerja sama dengan Organisasi Kemasyarakatan PKK, kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi yang bertemakan pola pengasuhan anak atau yang lebih terkenal dengan sebutan parenting. Kegiatan ini diadakan karena di desa Gombang sendiri banyak ibu ibu yang

terbilang masih belum memasuki dewasa akhir, maka dengan diadakan kegiatan sosialisasi ini sendiri menjadi tindakan preventif yang dilakukan kelompok kami agar orang tua di desa tersebut bahwa pola pengasuhan anak zaman sekarang dengan dahulu sudah sangat berbeda, jadi para orang tua bisa menjadi guru dan teman yang tepat untuk anaknya serta anak juga bisa lebih dekat dengan orang tuanya.

Setelah kegiatan sosialisasi dengan Organisasi Kemasyarakatan PKK, kelompok kami melakukan evaluasi serta observasi lanjutan agar ilmu yang didapat dalam kegiatan tersebut berguna dalam masyarakat desa Gombang. Ternyata respon masyarakat sangat antusias sehingga masyarakat ingin kami mengadakan kegiatan lanjutan, karena dalam kegiatan sebelumnya tidak semua warga dapat mengikuti sosialisasi tersebut. Masyarakat ingin mendapatkan ilmu yang di dapat semasa sekolah dahulu, dengan begitu kelompok kami berdiskusi terlebih dahulu mengenai bagaimana sasaran sampai tujuan yang ingin diperoleh. Setelah merangkul PKK kelompok kami selanjutnya berkolaborasi dengan salah satu sebuah perkumpulan yang bernama Al-Jannah, perkumpulan tersebut merupakan kumpulan ibu ibu yang berdiri sudah 10 tahun lebih dan di pelopori oleh ibu ibu warna dukuh Nglulupan desa Gombang. Perkumpulan tersebut biasa disebut dengan Jamaah Pengajian Al-Jannah, dikarenakan memang kegiatan rutin jamaah ini ialah pengajian yang mendatangkan mubaligh dari Ponorogo. Kegiatan rutin jamaah ini ialah setiap malam senin dan dilaksanakan dua minggu sekali.

Melihat keaktifan dari jamaah tersebut kelompok kami memutuskan untuk menjadikan jamaah tersebut sebagai sasaran dalam kegiatan pemberdayaan kelompok kami selanjutnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan lanjutan dari pemberdayaan sebelumnya menengai sosialisasi parenting tersebut, jadi kegiatan ini masih satu bahasan mengenai pola pengasuhan anak. Untuk tujuan dari kegiatan pemberdayaan ini agar ilmu mengenai pengasuhan anak ini bisa langsung di dapat oleh seluruh masyarakat desa Gombang. Alasan mengapa berkolaborasi dengan jamaah Al-Jannah sendiri karena kegiatan rutinan oleh jamaah dihadiri masyarakat dan bersifat umum. Dengan itu harapan kelompok kami kegiatan ini dapat menjangkau ke masyarakat luas desa Gombang.

Pelaksanaan kegiatan semacam seminar ini dilakukan pada tanggal 31 bulan Juli 2022 sesuai dengan kesepakatan anatar kelompok kami dengan Jamaah Pengajian Al- Jannah. Pengisi materi dalam kegiatan ini bukan berasal dari anggota kelomppok melainkan mendatangkan narasumber dari luar. Untuk narasumber sendiri kelompok kami memilih salah satu dosen sekaligus panitia penyelenggara KPM IAIN Ponorogo pada tahun ini, beliau bernama Bapak Azmi Mustaqim yang beralamatkan desa Siman kabupaten Ponorogo. Narasumber dalam kegiatan ini tentunya berbeda dengan narasumber yang sebelumnya hal ini agar masyarakat yang hadir dalam kegiatan sebelumnya tetap mendapat pengetahuan yang baru selain materi yang di bawakan pada saat acara sebelumnya.

Kegiatan ini berlangsung selama 2 jam dimulai pukul 20.00 WIB dan berakhir pada pukul 22.00 WIB yang

bertempat di kediaman ibu Somi di dukuh Nglulupan desa Gombang yang menjadi tempat rutin dari Jamaah Pengajian Al-Jannah. Untuk susunan acara dimulai dari pembukaan selanjutnya pembacaan ayat suci al-qur'an dan dilanjutkan dengan pemaparan materi serta doa dan penutupan. Pada waktu kegiatan ini waktu dan tempat seluruhnya diserahkan kepada kelompok kami, mulai dari mc, qori' sampai doa. Bagi Jamaah sendiri kegiatan ini sangat berbeda dari kegiatan rutin yang biasanya menjadi acara rutin mereka, karena dalam kesempatan ini pengajian yang biasanya di bawakan oleh mubaligh yang memang membahas keagamaan, untuk saat ini diisi oleh dosen dengan isi materi yang dibawakan berbeda dari pengajian-pengajian yang umumnya terjadi.

Penyampaian materi dari bapak Azmi dimulai pukul 20.30 setelah pembacaan ayat suci al-qur'an. Dalam kesempatan ini bapak Azmi memberikan berbagai pengalaman serta pengetahuannya mengenai pengasuhan anak. Dimulai dari, bagaimana sikap orang tua yang harus sesuai dengan usia perkembangan anaknya sebagai contoh anak kecil yang memang waktunya untuk bermain namun orang tua yang banyak melarangnya. Hal tersebut akan berakibat pada pertumbuhan anak tersebut, semisal usia balita yang waktunya bermain namun orang tua tersebut marah ketika anak tersebut kotor dan sedikit merusak perabotan, akibatnya anak akan takut terhadap orang tua dan akan lebih banyak menyendiri dan menghambat anak tersebut dalam mengenal lingkungannya.

Selanjutnya, bapak Azmi juga menghimbau agar anak yang masih kecil agar tidak sering diberikan fasilitas

smartphone apalagi dalam kondisi sendiri. Pada zaman sekarang tidak bisa dipungkiri bahwa segalanya membutuhkan smartphone dalam segala hal, namun perlu diingat usia anak ialah usia bermain dengan teman sebaya dan belajar mengenal lingkungannya, jika terus diberi handphone dengan alasan agar anak tersebut diam dan tidak menangis akan juga berdampak buruk terhadap perkembangan anak tersebut. Disini juga bapak Azmi juga menceritakan pengalaman dari teman teman atau saudaranya yang sudah mengalami dampak dari handphone bagi anak usia balita, salah satunya keterlambatan dalam perkembangannya.

Pengetahuan yang tidak kalah penting juga disampaikan bapak Azmi yaitu bahwa pengasuhan orang tua dahulu sudah tidak dapat di samakan dengan pengasuhan orang tuanya. Maksudnya, orang tua zaman dahulu kebanyakan menggunakan cara fisik dalam menegur anaknya yang melakukan kesalahan, jika hal tersebut dilakukan pada anak zaman sekarang maka dampaknya akan berbeda. Zaman sekarang anak yang mendapat teguran fisik banyak yang tidak terima bahkan juga berani bermain fisik terhadap orang tuanya. Orang tua zaman sekarang harus bisa mencari cara agar anak merasa nyaman serta aman bersama orang tuanya.

Untuk yang terakhir bapak Azmi juga menyampaikan pengetahuannya mengenai beberapa kelompok dan nama per generasi serta batasan tahunnya. Untuk yang pertama yaitu generasi Baby boomers, generasi ini merupakan penyebutan untuk orang yang lahir pada tahun 1946-1964. Kedua yaitu generasi X, generasi ini merupakan generasi orang yang lahir pada tahun 1965-1980. Ketiga

yaitu generasi Y atau generasi Millennial, generasi ini diperuntukkan bagi orang kelahiran pada tahun 1981-1996. Untuk terakhir yaitu generasi Z, generasi ini merupakan generasi orang dengan tahun kelahiran pada tahun 1997-2012. Beliau mengatakan setiap generasi memiliki karakteristik yang berbeda beda, karena pada tahun berbeda terdapat fenomena fenomena yang berbeda.

Materi yang dibawakan oleh bapak Azmi sangat mudah dipahami oleh masyarakat karena beliau menggunakan contoh langsung atau menggunakan pengalaman pribadi dalam setiap materi yang dibawakan dalam acara tersebut. Kondisi pada saat acara tersebut terbilang kondusif serta di berikan sedikit lelucon yang membuat kondisi tersebut tidak tegang dan membosankan. Namun, ada sedikit kendala dalam acara ini, kendala tersebut ialah kurangnya breafing antara pemateri serta panitia sehingga acara yang seharusnya jam 21.30 sudah berakhir, pada saat itu lanjut hingga pukul 22.00. Namun, hal itu bisa diterima masyarakat karena memang masyarakat mendapatkan pengetahuan baru yang memang tidak didapat waktu zaman sekolah dahulu. Serta respon masyarakat setelah acara berakhir juga memberikan respon umpan balik yang positif. Dengan ini kelompok kami merasa senang karena acara seminar lanjutan ini dapat berjalan dengan baik.

Untuk kesan dan pesan selama pengabdian di desa Gombang ini, saya mendapatkan pengalamn yang baru, relasi yang baru serta mendapat lingkungan yang baru. Keramahan yang di berikan oleh masyarakat khususnya ibu ibu di desa Gombang membuat saya lebih senang dan

ikhlas menjalankan pengabdian disana. Kerukunan masyarakat di desa Gombang ini perlu diperkuat dan dipererat karena saya yakin sebuah desa akan semakin maju jika masyarakat yang berada di desa tersebut menjadi satu. Potensi yang dimiliki desa Gombang sebenarnya cukup banyak dan bisa mendorong desa Gombang yang lebih baik namun hal itu akan terjadi jika masyarakat saling mendukung satu sama lain.

Terimakasih untuk segenap Tim LPPM yang telah menyelenggarakan KPM ini karena dari KPM ini saya menambah keluarga baru yang terbentuk dari sebuah perdebatan, persaingan dan keceriaan anggota kelompok 31. Satu kelompok yang tidak saling mengenal di persatukan dalam 35 hari dalam satu atap menjadikan 21 kepala mahasiswa menjadi satu tujuan. Terimakasih teman teman kelompok 31, semua yang baik dari kalian akan selalu aku teruskan, walaupun memang sedikit. Semoga essay ini dapat berguna bagi yang membacanya. Sekian dan Terimakasih.

SOROGAN JILID DAN AL-QUR'AN BERSAMA IBU-IBU DESA GOMBANG, PONOROGO

(evi Diyah Ayu Astuti)

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan bagian penting yang harus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai wadah mahasiswa yang tepat dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat. Dari banyaknya lokasi yang telah ditentukan penulis mendapatkan tempat di kecamatan Slhaung, yang berada di desa Gombang. Desa Gombang merupakan salah satu desa yang berada di Slahung Ponorogo, desa yang terdiri dari 12 RT (rukun tetangga) dan 3 kamituwoan (krajan, sewo geni dan nglulupan). Dukuh nglulupan merupakan tempat dimana mahasiswa KPM IAIN Ponorogo mengabdikan, tempat yang sekitarnya dikelilingi oleh sawah. Di desa tersebut mayoritas penduduknya adalah seorang petani, yang mana dari pagi hingga siang berkegiatan di sawah. Namun tidak menutup kemungkinan bagi mereka akan pentingnya pendidikan, terutama pendidikan mengenal huruf hijaiyah yaitu dengan mengaji atau ibu-ibu menyebutnya sorogan. Sorogan merupakan pembelajaran yang diajarkan guru kepada murid dengan saling berhadapan, apabila murid dianggap bagus dan benar dalam membaca maka dianggap dapat melanjutkan bacaan selanjutnya. Sekarang ini bermacam-macam cara pembelajaran Al-Qur'an banyak yang bermunculan, dalam proses pembelajaran Al-Qur'an mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, perlu adanya cara yang tepat untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

Sorogan dianggap pembelajaran mengaji dengan cara kuno, sebab pada zaman orang-orang dulu cara yang paling efisien mengaji yaitu dengan sorogan, dengan waktu mengaji setelah habis sholat magrib sampai sholat isya'. Walaupun terbilang sudah lama adanya kitab suci AL-Qur'an akan tetapi ib-ibu baru mengenal huruf hijaiyah ketika covid 19 masuk ke Indonesia. Dari singkat cerita para ibu-ibu menjelaskan bahwasanya mereka belajar Al-Qur'an ketika covid 19, pada zaman muda mereka tidak mengetahui akan kalam Allah sebab diusia yang antara 14 dan 15 sudah menikah karena tuntutan orang tua dan mayoritas ibu-ibu dukuh nglulupan lulus sekolah dasar. Sorogan tersebut sudah berjalan kurang lebih 1 tahun setengah yang diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah. Sorogan tersebut dibimbing oleh bapak lurah dan ibu lurah, yang mana mengajak para ibu-ibu dukuh nglulupan untuk belajar mengaji. Dari situ para peminatnya banyak, sebab kegigihan para ibu-ibu untuk bisa membaca Al-Qur'an. Ibu-ibu yang belajar membaca Al-Qur'an kurang lebih berjumlah 10 sampai 12 orang, sorogan tersebut dimulai malam ahad sampai malam kamis. Mengapa malam kamis dan malam sabtu tidak adakan sorogan, karena pada malam kamis para ibu-ibu dan bapak-bapak yasinan rutinan sedangkan pada malam sabtu diadakan sholat taubah. Begitu indahnya hidup di desa gombang dengan berbagai bentuk kegiatan yang mendekatkan kepada Agama, pada setiap harinya mushola selalu ramai dengan para jamaah dari anak-anak hingga para orang tua yang sudah sepuh. Pendekatan yang begitu luar biasa akan kencintaan kepada Tuhan Yang Maha Esa membuat damai dalam jiwa.

Dalam kegiataannya tidak ada kendala ataupun masalah didalamnya, hanya saja pada sorogan ini tidak banyaknya

pengampu atau guru yang membimbing. Anak muda atau karang taruna disana pun tidak begitu banyak khususnya perempuan. Ketika mahasiswa KPM IAIN Ponorogo mengabdikan disana diutus untuk membimbing para ibu-ibu, mereka begitu terbuka atau menerimanya dengan perasaan senang. Mengemban tugas sebagai seorang pembimbing tidaklah mudah butuh tenaga dan juga ilmu yang cukup, karena sudah menjadi tingkat mahasiswa maka harus bisa membawa perubahan (agen of change) khususnya masyarakat Gombang agar mencintai Al-Qur'an. Jika kembali pada masalah kurangnya pembimbing inilah yang menjadi concern utamanya. Namun hal ini tidak menjadi kendala utamanya, sebelum adanya Mahasiswa KPM pembelajaran tetap berjalan dengan lancar atau rutin setiap waktunya. Ketika Mahasiswa KPM diutus menjadi pengajar hanya bertambah pengajar yang awalnya hanya berjumlah 2 orang pengampu sekarang berjumlah kurang lebih 5 sampai 7 orang. Dan para ibu-ibu disana selalu semangat untuk belajar, kegigihan yang selalu menjadi pegangan utamanya.

Dalam aspek pembelajaran sorogan berjalan sangat rutin, dengan waktu yang begitu tepat setelah sholat mahgrib yang mana para ibu-ibu sudah tidak lagi berkegiatan. Hanya saja perubahan yang begitu jelas dengan bertambahnya pengajar (guru) yang pada awalnya berjumlah 2 orang kini bertambah menjadi 5 sampai 6 orang. Pembelajaran yang begitu menyenangkan bertemu dengan orang baru yang belum mengerti sifat dan karakter mereka membuat semangat dalam menebar ilmu. Jika pada aspek pendidikan di TK adalah tingkat keaktifan murid dalam bersekolah, walaupun mahasiswa KPM hadir di sekolah TK sudah pada waktu akhir yaitu

seminggu sebelum waktu perpulangan. Namun itu semua tidak menutup kemungkinan menjadi hambatan bagi para murid, mereka tetap antusias, pembelajaran didalam kelas pun begitu semangat inilah yang menjadikan pembelajaran yang begitu penting bagi para mahasiswa KPM suatu motivasi yang kuat bahwasanya sekecil apapun semangat dalam hidup itulah kekuatan. Aspek lainnya yaitu pada kegiatan 1 muharam, jika sebelumnya hanya membuat tumpengan ketika ada mahasiswa kpm membuat pengajian besar dengan mendatangkan habshi dan penceramah yang luar biasa. Awalnya desa gombang belum pernah mengadakan pengajian pada perayaan 1 muharram, dan pada tahun ini bertepatan dengan datangnya mahasiswa KPM sehingga merayakannya dengan acara besar. Perubahan lainnya terdapat pada kegiatan tanam obat, rencana tersebut sudah ada pada masa pemerintahan bapak bupati sugiri namun kegiatan tersebut belum berjalan karena terhalang oleh virus corona yang masuk ke Indonesia. Tanam obat tersebut menanam dikhususkan kunyit, karena minimnya kunyit diwilayah gombang maka hal tersebut mampu menjadi alternative utama sebagai tanaman obat. Tanaman obat itu sendiri difasilitasi desa yang berupa polybag dan bibit kunyit. Kunyit sendiri ditanam setiap RT dan bapak RT harus menyiapkan tanah sebagai media cocok tanam dan setiap RT diharuskan menanam 25 sampai 40 polybag. Perubahan yang berikutnya adalah kegiatan mengajar di TPQ suatu kebangga bisa mengajar di TPQ dengan berbagai sifat dan perilaku anak mampu menjadi semangat tersendiri. Tingkat yang paling kecil atau rendah adalah anak tk dengan sifat keaktifannya mampu merubah segalanya, tidak hanya mendidik secara belajar mengaji namun juga mendidik secara sikap, perilaku dan

juga adab. Inilah yang menjadi materi utama didalamnya, sebab anak kecil pada hakikatnya adalah bermain tidak semua anak kecil mampu bersikap sama dengan temannya. Perubahan yang ada berupa anak-anak lebih mengenal rukun iman dan islam walaupun pada sekolah umumnya mereka mendapatkan pembelajaran tersebut namun tugas guru disitu juga mengulang pembelajaran yang sudah mereka pelajari namun tidak diulang-ulang sehingga mereka lupa, inilah tugas para mahasiswa mengulang atau mereview kembali. Aspek selanjutnya adalah dapat mengadakan khataman rutinan yang diadakan setiap hari Rabu, hal tersebut dapat diterima baik oleh masyarakat Gombang. Sebelum adanya mahasiswa KPM bukan berarti tidak mengadakan khataman akan tetapi ketika ada Mahasiswa KPM masyarakat menerimanya dengan baik. Dan aspek lainnya yaitu pengadaan sosialisasi parenting kepada ibu-ibu PKK, kegiatan tersebut diterima dengan rasa antusias, awalnya desa Gombang terutama ibu-ibu belum memahami akan parenting (pola asuh anak) walaupun parenting sudah ada sejak lama namun cara mereka dalam mendidik anak masih dengan cara yang orang tua duku-dulu ajarkan. Akan tetapi parenting tersebut harus dipelajari hal ini dapat meningkatkan pola asuh yang benar. Dengan zaman yang begitu pesatnya terutama teknologi, ini dapat menjadi suatu referensi bagaimana cara orang tua mengatasi ketika anak dalam kondisi tidak baik. Perkembangan yang terlihat terdapat pada penerimaan orang tua ketika usainya acara tersebut, banyak ibu-ibu yang tidak ikut PKK mereka juga menginginkan mengenai pengetahuan tentang parenting. Maka sasaran utama dalam acara parenting kedua yang menjadi sasarannya adalah ibu-ibu pengajian desa

nglulupan dengan tema mendidik anak dalam persepektif Islam. Acara tersebut disambut baik oleh para jamaah karena mereka juga menginginkan bagaimana peran agama dalam pandangan mendidik anak dengan baik. Masyarakat Gombang terutama ibu-ibu memiliki tingkat keaktifan sendiri dalam suatu konteks pendidikan, mereka selalu mengutamakan pendidikan anak-anaknya sampai mereka menjadi siswa yang pandai, sehingga hal tersebut menjadi tolak ukur mahasiswa KPM bagaimana memberikan dampak atau perubahan ketika mahasiswa KPM mengemban tugas kampus untuk mengabdikan di desa. Tugas mahasiswa adalah sebagai agen of change bagaimana menempatkan diri sebagai perubah bangsa yang baik mampu memberikan nilai-nilai moral kepada masyarakat agar mampu mengelola hal yang baik dengan yang buruk.

40 hari merupakan waktu yang tak lama namun juga tak pendek, suatu pengalaman yang begitu luar biasa hidup didesa orang dengan segala macam lingkungan yang berbeda dengan sikap dan perilaku yang tak sama, menjadikan diri tertantang dengan pembiasaan masyarakat disana. Kesan pertama yang begitu mengesankan adalah mengajar di TK Dharma Wanita Desa Gombang mengapa demikian, semua guru dipanggil bu guru maupun ibu guru tanpa kecuali mahasiswa KPM semua disama ratakan dipanggil bu guru. Kesan kedua yaitu sorogan (menyimak) al-qur'an maupun jilid bersama ibu-ibu setelah sholat magrib, antusiasme mereka ketika belajar mengaji bersama mahasiswa KPM, ada suatu kalimat yang menyatakan bahwasanya belajar tak kenal usia, itulah kalimat yang ada pada diri ibu-ibu desa Gombang semangat mereka dalam membaca Al-Qu'an begitu luar biasa, dikala jeda istirahat menjelang

sholat isya' para ibu-ibu bercerita bahwasanya dimasa mudanya tidak kenal akan huruf hijaiyah akan tetapi untuk sekarang ini belajar al-qur'an adalah suatu keistimewaan yang luar biasa. Dengan berkurangnya penglihatan tidak menjadikan suatu penghalang bisa melihat kalimat-kalimat Allah yang luar biasa. Sewaktu sepedahan mengelilingi desa Gombang mendapati ibu-ibu yang pergi ke ladang untuk menengok tanaman bengkoang, ibu tersebut bercerita bagaimana sulitnya menanam bengkoang dengan proses penanaman bibit yang cukup susah, ibu tersebut menjelaskan bahwasanya apa yang mereka tanam hasilnya pun tidak sesuai dengan bagaimana susahnya ketika menanam. Namun hal tersebut tidak membuat mereka pantang menyerah untuk selalu menanam bengkoang. Mayoritas masyarakat Gombang adalah penghasil bengkoang se kabupaten Ponorogo maka dari itu jika petani bengkoang tidak menanam tidak akan ada lagi bengkoang. Ketika mahasiswa KPM ingin pulang ke posko diberi bengkoang dengan rasa terima kasih telah diberi suatu kehormatan yang luar biasa, dapat mengenal orang dengan sesingkat waktu.

Dari banyaknya rentetan cerita, pengalaman dan pengetahuan yang telah terlaksanakan begitu besar pelajaran yang didapat, suatu kehormatan menjadi warga baru desa Gombang yang diperlakukan begitu baik, aman dan juga nyaman. Ketika terjun langsung ke masyarakat mengajari belajar membaca Al-Qur'an dan juga jilid, disitu diperlihatkan bahwasanya menuntut ilmu tidak pernah memandang akan usia, usia berapa pun tetap bisa menuntut ilmu. Pelajaran yang sangat berharga juga adalah tentang kebersamaan, kebersamaan dalam satu kelompok maupun antar masyarakat. Bentuk

kebersamaan dengan kelompok yaitu berupa bagaimana cara menghargai antar satu dengan yang lain berwujud menghargai ketika rapat dan juga evaluasi. Sedangkan kebersamaan dalam masyarakat yaitu berwujud saling silaturahmi, memberikan oleh-oleh atau makanan dalam wujud matang maupun mentah. Dan bagaimana menghargai antar sesama, menghargai sesama teman maupun bersama masyarakat. Begitu besarnya rasa cinta dan menebar kasih sayang bersama masyarakat Gombang, sebegitu cinta masyarakat khususnya ibu-ibu ketika ada orang baru yang datang ke desa mereka. Selalu memperlakukan dengan baik dan sopan tidak pernah memarahi ketika ada suatu ketidakbaikan dalam hal apapun. Selalu mendukung dan memberikan semangat untuk terus mencari ilmu, menebar kebaikan dan kasih sayang antar sesama.

Harapan peserta KPM yang begitu luar biasa akan pentingnya munumbuhkan nilai-nilai luhur dan saling peduli antara satu dengan yang lainnya, bergotong royong dan (ta'awun). Selalu berangkul dan bergenggam tangan demi majunya desa gombang dan menciptakan anak-anak yang memiliki sifat yang amanah dan memiliki adab yang mampu membawanya kepada kehidupan yang sebaik-baiknya. Kehidupan yang berarti adalah suatu kehidupan yang mampu memiliki kerendahan dalam hati, tercapainya tersebut diraih dengan ilmu. Pada masa ini ilmu sungguh berarti karena ialah yang mampu menyelamatkan kepada kehidupan yang bermanfaat. Suatu pesan singkat yang berarti yaitu mengenai pembelajaran sorogan, begitu semangatnya para ibu-ibu dalam belajar mengaji dengan sikap antusias. Walaupun dibilang para ibu-ibu namun mereka memiliki kepribadian yang luar biasa semangat yang begitu

membara demi mengenal kalam Allah. Semoga setelah para mahasiswa KPM sudah tidak lagi mengabdikan sorogan tersebut terus berlanjut hingga mereka mengetahui bagaimana pentingnya membaca Al-Qur'an, sebab ialah yang menyelamatkan kehidupan yang tidak baik dan menjadi sahabat nanti di akhirat. Dan bisa menjadi contoh kepada masyarakat khususnya Gombang apa yang baik dari para mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dapat dicontoh dan menjadi penebar kebaikan bagi semua orang.

PEMBUATAN DAN PEMASANGAN PAPAN NAMA RT DI DESA GOMBANG DESA SLAHUNG PONOROGO

(Muhammad Samsudin)

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang diselenggarakan oleh kampus IAIN Ponorogo, yang berlangsung selama kurang lebih 40 hari dilaksanakan dengan sebaik mungkin oleh masing-masing kelompok. Pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan di setiap desa yang sudah ditentukan oleh pihak kampus, dengan senang hati di sambut antusias oleh masyarakat setipm desa yang terkait. Salah satu desa yang menjadi salah salah satu tempat pelaksanaan KPM yakni ialah desa Gombang, yang terletak di Kecamatan Slahung, Ponorogo, namun uniknya desa ini yang berdekatan dengan perbatasan kecamatan balong, sehingga banyak masyarakat dari kedua kecamatan ini yang saling membaaur, karena letaknya yang saling berdekatan. Dari letak desa yang berdekatan dengan kecamatan yang berbeda membuat mahasiswa yang melaksanakan kegiatan disana pada mulanya mengalami kebingungan dengan pembagaian wilayah yang ada, namun hal ini tidak berlangsung lama, setelah mahasiswa memahami dan mengobserfasi wilayah desa.

Desa Gombang yang merupakan tempat pelaksanaan pengabdian yang ditempati oleh salah satu kelompok KPM yakni Kelompok 31, yang mana pada awal minggu mahasiswa melaksanakan kegiatan sekaligus mengamati bagaimana budaya dan kebiasaan yang ada di desa. Berdasar pada kegiatan yang ada dan juga pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa ditemukan bahwasannya di desa Gombang masih terdapat pemenuhan prasarana bagai aparat desa yang belum pemerata. Semenjak

mahasiswa KPM datang sampai pada pertengahan kegiatan diketahui bahwasannya di desa Gombang masih belum terdapat papan nama untuk ketua RT di setiap dukuh. Ketidak tersediaan prasana ini juga dikeluhkan oleh para pendatang baru yang akan bertempat tinggal di desa Gombang, karena kesulitan untuk menemukan ketua RT di masing-masing dukuh. Tidak hanya para pendatang yang akan menetap, namun hal ini juga dikeluhkan para tamu seperti peserta KPM yang bisa dikatakan tamu di desa, selain dari para warga, hal ini juga menjadi keluhan tersendiri yang dikeluhkan oleh ketua RT yang sedang menjabat.

Pada awal mula kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KPM berupa kunjungan kepada perangkat dan tokoh desa, diperoleh beberapa problem atau permasalahan yang ada di desa Gombang. Adapun permasalahan tersebut salah satunya ialah mengenai papan nama ketua RT yang belum ada, karena pada dasarnya tidak masuk dalam anggaran desa untuk pembuatannya. Keberadaan plang nama ketua RT dalam sebuah desa sangatlah dibutuhkan, agar ketika ada tamu dapat dengan mudah menemukan rumah para pejabat desa. Fungsi lain dari adanya papan nama untuk para pejabat desa ialah agar membedakan, dan sekaligus menjadi tanda bagi rumah pejabat desa dan warga masyarakat biasa tatkala di adakan pendataan pemerintah di atasnya. Dari pentingnya keberadaan plang nama ketua RT ini, mahasiswa KPM memiliki sebuah gagasan untuk membuat dan memberikan plang nama ketua RT di desa Gombang. Namun untuk bisa merealisasikan pembuatan papan nama RT di setiap dusun diperlukan beberapa tahapan yang harus dilaksanakan.

Agar dapat secara maksimal dalam merealisasikan program fisik berupa pembuatan papan nama RT, di desa gombang mahasiswa memulainya dengan pengumpulan data. Adapun data yang dikumpulkan oleh mahasiswa KPM ialah terekait jumlah ketua RT dan pembagian wilayah kepengimpinanya. Desa gombang tang terdiri atas 3 dukuh yang memiliki cakupan yang luas, dan setiap dukuh memiliki 4 RT yang berbeda-beda. Setelah diperoleh data yang akurat dengan melalui wawancara kepada beberapa masyarakat dan juga kepada kepala desa gombang. Tahapan yang akan di ambil mahasiswa KPM ialah melakukan perencanaan anggaran dana untuk bisa merealisasikan program kerja fisik ini, dimulai dari mencari informasi terkait tempat untuk memesan ting dan papan nama. Setelah diperoleh data dan juga anggaran yang sesuai Langkah berikutnya ialah memesan dan penistribusian papan nama ketua RT yang sudah di kerjakan.

Setelah dilakukan analisis terkait bagaimana pembuatan papan nama ketua RT di desa gombang, yang mana analisis ini berupa penggunaan dana dan bagaimana alur pembuatannya. Pada rapat yang dilakukan oleh mahasiswa KPM, dilakukan sebuah pendataan dimulai dengan mendata jumlah ketua RT yang ada di masing-masing dukuh yang ada di desa gombang. Diketahui bahwasannya di desa gombang terdapat tiga buah dukuh, yakni dukuh krajan, dukuh nglulupan dan dukuh sewogeni. Jumlah ketua RT di setiap dukuh terdiri dari 4 RT yang dikelompokkan menjadi 2 RW di masing-masing dukuhnya. Setelah diperoleh data yang dibutuhkan terkait jumlah papan nama yang harus di buat, kemudian teman-teman mahasiswa melakukan analisis terhadap kebutuhan biaya yang akan dikeluarkan. Karena keterbatasan dana

dari mahasiswa KPM, perencanaan biaya untuk pembuatan papan nama pun dilakukan dengan teliti dan meminimalisir penggunaan dana seminim mungkin.

Tahapan setelah diperoleh kesepakatan bersama mengenai biaya pembuatan papan nama ketua RT yang berjumlah 12 buah, dengan total anggaran yang harus dikeluarkan oleh mahasiswa KPM ialah sejumlah Rp. 1.500.000,00 untuk kebutuhan tiang penyangga berupa stainless dan juga papan nama beserta stiker untuk tulisan di papan. Untuk tiang penyangga dan papan, teman-teman mahasiswa memutuskan untuk memesan kepada tukang las, karena jika di buat sendiri mahasiswa tidak memiliki kemampuan di bidang tersebut, akan tetapi untuk lebih menghemat biaya pengerjaan tulisan untuk papan, di kerjakan secara mandiri oleh mahasiswa KPM dengan menggunakan media stiker dan dengan pelapisan cat dengan tujuan agar tulisan bisa lebih awet. Setelah satu minggu pemesanan tiang dan papan sudah bisa di ambil dan kemudian di lakukan penulisan pada papan kosong yang sudah di pesan satu minggu sebelumnya.

Pelaksanaan untuk penulisan papan kosong yang sudah dipesan, dikerjakan oleh mahasiswa KPM secara bersama-sama dan dengan antusiasme yang tinggi dalam mengerjakannya, mulai dari tahap pemotongan stiker yang cukup banyak, sampai pada penempelan stiker di papan kosong yang sudah ada. Untuk kegiatan penempelan stiker tulisan ketua RT setiap dukuh dilakukan secara bersama-sama oleh mahasiswa KPM, untuk pelaksanaannya dilakukan pada waktu malam hari dikarenakan mahasiswa KPM mencari waktu luang, dimana semua anggota kelompok memiliki waktu luang dan bisa berpartisipasi dalam penempelan stiker tulisan untuk papan nama RT. Tahapan setelah penempelan

tulian selesai ialah pelapisan stiker dengan clear cat, dengan tujuan agar stiker bisa lebih tahan terhadap air, sehingga akan bertahan lebih lama setelah di pasang.

Pembuatan papan nama untuk ketua RT tidaklah hanya berdasar pada pengamatan dan usulan beberapa masyarakat desa Gombang, akan tetapi lebih dari itu mahasiswa KPM memiliki analisis bahwasannya kedepannya papan nama ketua RT ini akan sangat dibutuhkan oleh warga pendatang, namun juga membantu warga masyarakat yang ada di setia wilayah RT. Dengan adanya pemberian papan nama untuk ketua RT di desa Gombang, mahasiswa KPM memiliki harapan yang besar yakni semakin bertambahnya rasa semangat ketua RT untuk dapat lebih maksimal dalam meberikan pelayanan dan mengayomi warganya. Selain itu adanya plang nama ketua RT ini juga sebagai salah satu bentuk penghargaan secara fisik dan sekaligus identitas keberadaab rumah tinggal dari seorang ketua RT di masing-masing dukuh yang ada di desa Gombang. Adanya program pengadaan papan nama untiuk ketua RT ini juga mendapatkan respon yang baik dari masing-masing ketua RT yang sedang menjabat saat ini, karena dapat membantu mempermudah pekerjaan dan kebutuhan dari setiap RT yang ada.

Realisasi dari program papan nama RT ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa KPM yang ada di desa Gombang, walaupun dengan berbagai kendala dan keterbatasan yang ada. Keterbatasan yang di alami oleh mahasiswa KPM tahun ini cukuplah umum, mulai darai kurangnya support dana dari pihak kampus, dan kesulitan lainnya berupa tempat untuk memesan pelrngkapan serta alat untuk dapat mendukung realisasi dari program yang ada. Namun dengan kerja keras dan

kerja sama kelompok yang baik, program kerja fisik yang berupa pembuatan papan nama ketua RT ini dapat diralisasikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan pada awal kegiatan dilaksanakan. Dengan bekal kecermatan dan juga komunikasi yang baik, mahasiswa KPM mampu memperoleh tempat yang sesuai dengan budget yang dimiliki oleh mahasiswa KPM sehingga tidak terjadi pembekakan dana yang mengganggu proses.

Tahap demi tahap untuk pembuatan papan nama ketua RT yang kurang lebih dipersiapkan dalam waktu sekitar 1 minggu sampai pada tahap pendistribusian. Karena terbatasnya sumber daya manusia laki-laki di kelompok 31 yang hanya terdiri dari 5 anak. Maka dengan jumlah yang ada mahasiswa KPM merealisasikannya pemasangan papan nama RT secara bertahap, dimulai dengan pembuatan cor pondasi yang di buat dengan paralon. Setelah tahapan pondasi untuk penyangga tiang siap kemudian dilakukan penanaman pondasi yang sudah siap. Setelah semua pondasi selesai di tanam di tempat-tempat yang telah di tentukan, maka selanjutnya mahasiswa KPM melakukan pemasangan tiang sekaligus papan yang bertuliskan masing-masing ketua RT. Satu peresatu tiang dan papan nama sudah terpasang di setiap tempat yang telah di tentukan sesuai dengan rumah ketua RT yang sedang menjabat saat ini.

Dengan Kerjasama yang baik dan juga koordinasi yang baik antara mahasiswa KPM dan juga warga masyarakat yang ada di desa gombang, program kerja fisik yang berupa pembuatan papan nama untuk ketua RT di setiap dukuh dapat terlaksana dengan baik dan tepat waktu. Dalam pelaksanaannya mahasiswa KPM melaksanakannya di bantu secara langsung oleh ketua RT terkiat sekaligus

penerima dampak program kerja secara langsung. Beberapa ketua RT juga menunjukkan ekspresi senang dengan adanya pembuatan papan nama RT ini, karena dengan adanya papan nama mereka merasa lebih dihormati dan juga lebih terlihat di muka masyarakat desa. Selain dari ketua RT bersangkutan juga banyak warga desa yang turut menunjukkan ekspresi senang dengan adanya papan nama untuk ketua RT ini, karena dengan adanya papan ini warga juga lebih jelas dalam meminta pengayoman kepada ketua RT yang mana sesuai dengan wilayahnya berada.

Penerima dampak dari adanya papan nama ketua RT yang ada di desa Gombang tidaklah hanya masyarakat desa setempat, namun juga warga pendatang yang berkunjung ke desa Gombang karena dapat dengan mudah mencari alamat dan ketua RT di desa Gombang. Dengan adanya papan nama ini masyarakat dibantu untuk bisa lebih mengenal pimpinan di setiap wilayahnya, sehingga ketika akan memiliki urusan yang melibatkan ketua RT dapat dengan mudah di cari. Secara signifikan adanya papan nama RT ini memberikan suatu kebanggaan tersendiri untuk ketua RT karena akan merasa dibutuhkan dan diakui keberadaannya dengan melalui tulisan di depan rumahnya masing-masing. Keberadaan papan nama ketua RTb juga bisa menjadi identitas dari adanya ketua RT yang menjabat, sekaligus menandakan bahwasannya ketua RT tersebut masih aktif menjabat di rukun tetangganya masing-masing.

Mahasiswa KPM berharap, dengan adanya program tersebut memiliki dampak yang baik bagi seluruh masyarakat desa gombang dan juga ketua RT yang sedang menjabat. Dengan adanya program ini juga dapat meringankan beban pemerintah terkait penganggaran

untuk pembuatan papan nama RT yang mana sebenarnya untuk papan nama RT sendiri tidak masuk kedalam anggaran dana desa yang ada. Selain itu ketua RT sebagai pemimpin tidak perlu memikirkan dana tambahan untuk pengadaan papan nama yang bisa dibilang antara keraguan, yakni antara butuh atau tidak butuh, sehingga ketua RT harus berfikir dua kali untuk memaksimalkan pendanaan pemerintah di tingkatan RT.

Selama melaksanakan kegiatan KPM yang dilaksanakan di desa Gombang, kecamatan Slahung. Saya sebagai salah satu dari anggota kelompok 31 mendapatkan banyak pengalaman yang saya peroleh dari masyarakat. Walaupun dalam pelaksanaan kegiatan KPM yang dilaksanakan selama 40 hari kurang lebih, kami mendapatkan banyak hambatan, mulai dari kelompok yang kurang kompak sampai pada dana keuangan yang membengkak.

PENGUATAN NILAI KEPERDULIAN MELALUI KEGIATAN KERJA BAKTI MEMBERSIHKAN TEMPAT PEMAKAMAN UMUM

(Nina Agustina Fajriah)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo adalah institusi pendidikan yang mengedepankan kualitas mahasiswa dalam menjawab tantangan masyarakat baik dunia kerja maupun dunia social yang lebih luas. Hal ini terealisasikan dalam suatu kegiatan yang memfokuskan mahasiswa terjun dan brinteraksi langsung dengan masyarakat. Kegiatan ini bernama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM juga merupakan bentuk implementasi secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan dengan program penguatan nilai-nilai keagamaan yang diperoleh melalui kegiatan pengabdian.

Tema-tema yang dirancang dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah berkaitan dengan isu-isu penting dan mendesak untuk diungkapkan, ditangani, dan diselesaikan dalam masyarakat. Diantara tema yang dirancang adalah keagamaan. Pengan melakukan pemberdayaan juga mengutamakan pengamalan ajaran agama sesuai dengan pemeluk agama masing-masing.

Melihat situasi dan kondisi masyarakat yang masih acuh tak acuh terhadap tempat pemakaman umum. Di luar bulan-bulan yang sering dijadikan acuan untuk

melakukan ziaroh kubur bagi umat islam. Kelompok 31 KPM multi disiplin IAIN Ponorogo Desa Gombang melakukan kegiatan yang membantu menyadarkan masyarakat akan pentingnya etika yang harus dimiliki masing-masing individu.

Menurut sumber yang pernah saya baca, para ulama fikih sepakat mengenai wajibnya menjaga kehormatan mayit seorang muslim. Dan mereka juga sepakat bahwa tanah yang dijadikan tempat pemakamannya terhitung tanah wakaf untuknya. Maka ridak boleh dibongkar atau berjalan di atas tempat pemakaman tersebut, selama di dalam tempat pemakaman itu masih terdapat sisa dari jasad mayit. Akan tetapi membersihkan tempat pemakanan tersebut diperbolehkan selama member manfaat bagi umat.

Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh kelompok 31 KPM multi disiplin Desa Gombang yaitu kerja bakti membersihkan tempat pemakamam umum yang berada di Desa Gombang, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini melibatkan beberapa warga Desa Gombang dan seluruh anggota kelompok KPM multi disiplin yang tidak bertugas piket. Dengan rasa tanggung jawab dan penuh semangat, kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar tanpa ada suatu kendala yang berarti. Bahkan kegiatan kerja bakti membersihkan tempat pemakaman umum ini tidak memakan waktu yang begitu lama.

Kerja bakti membersihkan tempat pemakaman umum merupakan salah satu kearifan lokal yang kaya akan nilai-nilai toleransi dan etika yang masih harus terjaga hingga saat ini. Dengan membersihkan pemakaman umum, banyak timbal balik yang akan kita rasakan. Salah satunya mendapat kebersihan dan kenyamanan karena salah satu

penyebab banyaknya nyamuk berkurang. Selain itu, dengan membersihkan tempat pemakaman umum, menumbuhkan rasa syukur atas anugrah yang telah diberikan Allah kepada kita. Mengingat begitu banyak nikmat Allah yang kita lupakan karena kita terlena oleh indahnya dan mewahnya dunia.

Tak hanya memikirkan dunia, tetapi kita akan memikirkan kehidupan yang lebih abadi dari dunia ini. Kegiatan kerja bakti membersihkan tempat pemakaman umum juga menumbuhkan ketenangan jiwa. Leluhur yang telah meninggal akan merasa dihargai karena setelah kepergian mereka masih ada yang peduli terhadap mereka. Dengan membersihkan tempat persinggahan terakhir mereka, mereka pun akan merasa nyaman dan damai di alam sama.

Setelah melakukan kegiatan kerja bakti membersihkan tempat pemakaman umum, anggota kelompok 31 KPM multi disiplin IAIN Ponorogo juga melaksanakan do'a bersama. Do'a bersama dipimpin oleh salah satu anggota kelompok. Do'a bersama ini bertujuan untuk mengirimkan do'a kepada para leluhur dan almarhum/almahumah seraya meminta izin untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Gombang.

Tindak lanjut dari kegiatan ini yakni membangun semangat masyarakat Desa Gombang untuk lebih peduli terhadap tempat pemakaman umum. Karena tidak hanya dirasakan oleh almarhum dampaknya akan kembali kepada diri kita sendiri. Mengingat setiap yang bernyawa pasti akan merasakan yang namanya kematian namun entah kapan kejadian itu akan menghampiri diri kita. Sehingga apabila para almarhum/almahumah akan merasa nyaman dengan perilaku juga etika yang kita

berikan dan kita merasakan ketenangan atas apa yang kita lakukan. Kita tidak akan merasa terganggu oleh sesuatu yang berbau mistis. Tidak takut juga akan sesuatu hal-hal yang tidak diinginkan terjadi.

Tradisi membersihkan tempat pemakaman umum harus tetap dilestarikan karena sangat banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini. Gotong royong sangat diperlukan dalam menyukkseskan kegiatan membersihkan tempat pemakaman umum. Dengan gotong royong, pekerjaan yang berat akan semakin ringan. Waktu yang semula padat akan terasa lebih singkat. Karena itu kerja bakti membersihkan tempat pemakaman umum lebih baik dilakukan engan gotong royong.

Begitu banyak kesan yang saya dapatkan selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat. Baik dari masyarakat, teman-teman, maupun pihak-pihak yang ikut serta dalam membantu terlaksananya kegiatan demi kegiatan yang kami lakukan. Jika diuraikan hanya dalam bentuk tulisan, mungkin akan sangat panjang. Akan tetapi jika diceritakan, tidak aka nada habisnya perjalanan demi perjalanan yang sangat berkesan ini. Mungkin dari beberapa kegiatan akan saya ceritakan beberapa agar dapat dikenang. Sebagaimana kata orang. Sesuatu yang tertulis akan lebih membekas daripada sesuatu yang hanya diingat dalam pikiran.

Kesan pertama, didapatkan dari mengenal teman-teman yang sebelumnya belum pernah saya lihat keberadaannya. Mereka merupakan orang-orang hebat dari berbagai jurusan. Awalnya masih sekedar menjaga agar tidak ada yang terluka. Akan tetapi, semakin lama mengenal mereka tak hanya menjaga menjaga yang saya rasakan, mereka sudah seperti keluarga tanpa KK bagi saya. Kekompakan mereka, keseruan mereka, tanggung

jawab mereka, dan masih banyak tentang mereka yang sangat memberikan saya rasa nyaman untuk tetap bersama. Terimakasih untuk kalian. Semoga kesuksesan selalu menyerai kalian dalam segala urusan. Tetap bersama prinsip tanpamu kurang satu. Dan itu sangat membuat saya terharu.

Selama masa pengabdian berlangsung, begitu banyak cerita dari beberapa sudut pandang. Kekompakan antar warga, juga kerjasama kelompok bersama warga menjadi kesan tersendiri. Warga Gombang dikenal sebagai warga yang ramah tamah juga disiplin dalam melaksanakan kegiatan. Dan itu salah satu hal yang membuat saya semakin semangat dalam melaksanakan pengabdian. Ada satu kejadian yang begitu mengena dalam pikiran. Ketika malam terakhir berada di Desa Gombang, Ibu-Ibu yang biasanya mengikuti kegiatan mengaji di masjid dating menghampiri posko kami. Layaknya anak kami dianggap. Tangispun pecah seketika, mendengar suara hati mereka. Namun apalah daya jika memang waktu telah mengusaikan semua. Yang setiap malam masih bersama untuk mempelajari kitab suci, kini melanjutkan perjalanan untuk cita cita yang digapai. Walaupun saya merasa salah, karena seharusnya saya dan teman-teman yang berpamitan tetapi sudah didahului oleh beliau yang menghampiri kami. Taklupa terimakasih kepada beliau yang telah menganggap kami seperti anak dan cucu sendiri.

Selain itu, ada lagi yang menarik perhatian saya. Adik-adik yang begitu antusias saat diajak lomba. Semangat mereka melebihi semangat saya ketika mengerjakan laporan dan juga karya tulis. Dengan bakat yang mereka miliki, kejuaraan yang mereka dapatkan, juga kebisingan saat melaksanakan kegiatan. Itulah yang membuat saya

rindu dan menyisakan kesan tersendiri. Karena mereka melatih saya untuk senantiasa bersabar dalam segala hal. Mereka melatih saya untuk tetap semangat mengamalkan apa yang pernah saya dapatkan. Mereka juga membantu saya berkembang menjadi diri saya yang lebih baik lagi. Terimakasih adik-adikku, jangan biarkan pertemuan kita yang singkat membuat semangatmu terhambat.

Kesan mistis juga masuk dalam cerita ini. Hanya saja tidak akan saya ceritakan kejadian yang membuat saya dan teman-teman merasa tidak nyaman selama beberapa hari. Cukup mengetahui dan dapat menjadi bagian dari kisah ini. Akan tetapi dari semua misteri, kita tidak boleh terlupa pada Sang Pencipta agar kita senantiasa terlindungi dari segala macam mara bahaya yang mengelilingi.

Kesan yang ingin saya jadikan kenangan tertulis mungkin cukup sekian. Kini beralih pada pesan. Sepertinya pesan akan lebih panjang dan memakan kertas lebih banyak lagi daripada kesan yang telah saya ketik barusan. Tapi tidak menjadi masalah untuk memenuhi cerita pengabdian ini.

Pesan yang sangat ingin saya sampaikan yakni kepada para pejuang di manapun kalian khususnya masyarakat Desa Gombang. Orang-orang hebat terlahir dari pribadi yang pantang menyerah dan selalu ingin belajar. Untuk Ibu-ibu lansia yang setiap hari mengikuti pengajian, saya harap dengan berakhirnya pengabdian yang saya dan teman-teman laksanakan tidak menjadi alasan berakhir juga kepengat kalian untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Satu huruf yang terbaca sudah menjadi 7 pahala kebaikan untuk menjadi bekal ketika kita sudah tidak lagi bisa merasakan indahny kehidupan dunia.

Adik-adikku yang sangat berbahagia. Tetap semangat menjalankan tugas sebagai penerus bangsa. Ingatlah ada

orang tua yang menanti adik-adikku menggapai kesuksesan. Jaga sikap dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Menyayangi sesama juga mengasihi adik-adik dibawah kalian. Saya yakin kalian akan menjadi orang yang hebat nantinya. Saya akan menunggu dan ikut serta melihat hasil jeri payah kalian dalam belajar hanya dengan satu kata yaitu Kesuksesan.

Tak lupa kepada teman-teman yang begitu berarti dalam kisah ini. Dimanapun kalian, apapun kesibukan kalian, bagaimanapun keadaan kalian, saya berharap kalian sedikitpun tidak melupakan sejarah yang pernah kita ukir bersama di Desa Gombang ini. Seperti penggalan lagu lagu yang berjudul Perpisahan Termanis yang liriknya “Bila nanti kita berpisah jangan kau lupakan kenangan yang indah kisah kita”. Indah memang, sangat indah, bahkan lebih dari sekedar indah. Begitu menurut saya, dan begitu yang saya alami selama masa pengabdian ini. Tetap semangat menggapai cita-cita. Jangan lupa untuk saling mendo’akan antar sesama, karena salah satu jalur terbaik dalam pertemuan adalah Do’a yang dipanjatkan.

Terakhir, kepada semua pihak yang telah membantu mempertemukan saya bersama teman-teman dan menyukseskan acara yang terselenggara, dari hati saya yang paling dalam saya ucapkan Terimakasih banyak. Hanya Allah yang dapat membalas semua kebaikan yang telah diberikan. Semoga kita dipertemukan tidak hanya di dunia saja, akan tetapi kelak di kehidupan yang kekal abadi juga kita dipertemukan dalam satu lingkaran. Aamiin...

**PELATIHAN PEGON DI MADRASAH DINIYAH AS-SALAM DESA GOMBANG KECAMATAN SLAHUNG
KABUPATEN PONOROGO**

(Nova Ika Rahmawati)

Desa Gombang merupakan desa yang terletak yang di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Imam Faturrohman, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama dua periode. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal diatas, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai bentuk aplikasi

keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 40 hari yang mengharuskan kami mahasiswa harus menetap disana, kami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) tinggal di sebuah rumah yang kami tempati selama 40 hari. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, yang laki-laki tinggal di rumah bapak kepala desa, sedangkan untuk yang perempuan tinggal di rumah kosong milik warga yang tidak jauh dari rumah bapak kepala desa yang berada di dusun Nglulupan, dusun Nglulupan adalah salah satu dusun yang ada di desa Gombang. Hal ini dilakukan karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Alhamdulillah fasilitas rumah yang kami tempati sangat memadai untuk ukuran tempat tinggal selama KPM. Pada waktu kami tiba di desa Gombang, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Kami pun mengunjungi rumah perangkat desa dan rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan

tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan. Banyak kegiatan yang dapat kami lakukan untuk pengabdian pada masyarakat tersebut diantaranya ikut serta dalam kegiatan di Balai Desa dan juga membantu pekerjaan petugas Balai Desa, mengajar di Sekolah Dasar (SD), mengajar di Taman Kanak-kanak (TK), mengajar di Madrasah Diniyah, mengajar ngaji di TPA, mengajar sorogan atau mengajar ngaji ibu-ibu, serta mengikuti kegiatan rutin warga dusun Nglulupan yaitu yasinan yang diadakan setiap seminggu sekali pada hari kamis malam jum'at yang bertempat di mushola Darul Arqom.

Salah satu kegiatan keseharian yang diikuti yaitu ikut serta dalam mengajar di Madrasah Diniyah As-Salam yang berada di desa Gombang. Madrasah Diniyah dilaksanakan pada siang hari pada jam 1 siang hingga jam 3 sore, yang siswa siswinya yaitu kelas 1 sampai kelas 6 yang paginya belajar di Sekolah Dasar (SD). Untuk kelas 1 dan kelas 2 belajar mengaji iqra' kemudian setelah mengaji iqra' tersebut siswa menulis bacaan yang telah dibaca tadi dan dilanjut pelajaran sesuai jadwal yang diberikan dari pihak madrasah, sedangkan untuk kelas 3 sampai kelas 6 belajar mengaji Al-Qur'an dan menghafal surat pendek dan dilanjut pelajaran sesuai jadwal yang diberikan dari pihak madrasah. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar siswa siswi dibiasakan berkumpul menjadi satu ruangan guna untuk berdoa bersama sebagai tanda akan dimulainya kegiatan belajar mengajar dengan runtutan doa yang sudah di ajarkan oleh pihak madrasah. Setelah

berdoa bersama selesai siswa siswi dapat meninggalkan ruangan tersebut kemudian masuk kelas sesuai kelas masing-masing. Kemudian setelah jam belajar mengajar selesai siswa siswi diharuskan melaksanakan sholat ashar berjamaah sebelum pulang meninggalkan madrasah.

Melihat di lingkungan sekitar Madrasah Diniyah As-Salam ini banyak masyarakat yang masih awam, oleh sebab itu ketika anak belajar di Madrasah Diniyah As-Salam ini kalau tidak mendapat semangat dari orang tuanya anak akan tidak semangat juga belajarnya, dan apabila yang semangat cuman anaknya saja orang tuanya tidak memberi semangat anak juga tidak semangat, maka dari itu dukungan dan semangat orang tua sangat lah penting bagi anak yang sedang menuntut ilmu.

Kami berdiskusi kepada Pengasuh Madrasah Diniyah As-Salam akhirnya kami mengetahui bahwa yang menjadi kendala di Madrasah Diniyah As-Salam ini memang kekurangan guru untuk mengajar, jadi pembelajaran tidak begitu optimal. Dan kami paparkan solusi yang ingin kami berikan tentang kami ingin membantu mengajar di madrasah diniyah ini, serta kami sodorkan Surat Tugas dari kampus untuk Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, akhirnya Ibu pengasuh madrasah ini sangat mendukung dan mensupport penuh atas apa yang kami akan lakukan di Madrasah Diniyah As-Salam ini. Maka dari itu progam saya disini akan memberi pendampingan dan pelatihan baca tulis pegon untuk memudahkan anak memaknai kitab yang kami usung bisa terlaksana di Madrasah Diniyah As-Salam ini.

Saya diberi kesempatan mengajar di kelas 3 sampai kelas 6 dengan memberikan tatacara penulisan pegon, memang sebelumnya sudah ada pelajaran pegon tetapi anak-anak belum begitu faham dengan penulisan pegon karna

dengan kekurangan guru ini anak-anak cuma di tuliskan saja bahasa indonesianya setelah itu anak di suruh pegonnya kemudian ditinggal jadi kurang penerangan dan pendampingan. Setelah itu disini saya menerangkan tata cara penulisan pegon mulai dari awal dan bagai mana cara mengandengnya dan huruf apa saja yang bisa digandeng. Dan anak-anak sangat senang hadirnya kami disini Semoga dengan antusiasme yang mereka berikan akan membawa hasil pada progam yang di lakukan ini.

Di dalam keseharian di Madrasah Diniyah As-Salam ini sudah tertata jadwalnya sebagaimana yang telah saya jelaskan di atas. Adapun kami nanti mengikuti jadwal yang sudah ada, dengan begiku kegiatan tetap berjalan dengan semestinya dan progam kami juga tetap terlaksana dengan lancar sampai selesai.

Dalam kegiatan mengajar di Madrasah Diniyah kami mahasiswa menerapkan pelatihan penulisan pegon dalam penulisan bahasa Arab pada siswa siswi kelas 3 sampai kelas 6 Madrasah Diniyah As-Salam. Dilihat dari beberapa sisi masih ada beberapa siswa yang dirasa kurang mampu menulis Arab pegon sebab latar belakang mereka yang bukan dari pondok atau madrasah Ibtidaiyah melainkan dari Sekolah Dasar. Tujuan diadakannya pelatihan Arab pegon untuk mengenalkan serta mendalami cara menulis Arab pegon agar mampu membaca makna dari kitab terdahulu, dengan begitu nantinya akan mudah memahami makna dari kitab yang telah diartikan menggunakan Arab pegon.

Adapun yang dinamakan Arab pegon adalah sebuah tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi. Arab pegon bisa disebut juga dengan sebuah kitab yang berbahasa Arab, Melayu, Jawa atau bahasa daerah lainnya dengan menggunakan tulisan

Arab. Masyarakat Islam di Jawa, terutama kalangan Islam tradisional sebagian besar sangat mengenal huruf Pegon dengan baik. Huruf ini sangat populer pasca masuknya Islam ke Nusantara.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pegon adalah aksara Arab yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa atau tulisan Arab yang tidak dengan tanda-tanda bunyi (diakritik); tulisan Arab gundul. Kata pegon berasal dari kata pego yang berarti menyimpang, sebab bahasa yang ditulis dalam huruf Arab dianggap sesuatu yang tidak lazim. Arab pegon berasal dari huruf Arab hijaiyah yang kemudian disesuaikan dengan aksara (abjad) Indonesia (Jawa). Huruf pegon lahir di kalangan Pondok Pesantren untuk memaknai atau menerjemahkan kitab-kitab berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa atau Indonesia untuk mempermudah penulisannya, karena penulisan Arab tidak sama dengan penulisan latin, yakni dimulai dari kanan ke kiri, begitu pula dengan penulisan pegon.

Pada pertemuan pertama diisi dengan pengenalan mahasiswa KPM, penetapan jadwal pertemuan, dan pengenalan metode yang digunakan, serta pembagian buku panduan yang akan digunakan. Model yang digunakan dalam menyampaikan materi dengan model ceramah, yakni pengajar menjelaskan materi yang telah ditentukan secara detail kemudian siswa mendengarkan dengan seksama sambil menyimak buku panduan yang telah diberikan.

Pertemuan kedua diisi dengan pengenalan huruf hijaiyah, aksara Arab yang diambil untuk aksara Pegon, dan transkripsi huruf pegon ke dalam huruf Jawa dan Latin (abjad). Pengajar menuliskan huruf Arab apa saja yang digunakan untuk huruf pegon dan menjelaskan tanda

baca apa saja yang ada dalam pegon serta memberikan contoh satu kata tertentu dalam tulisan Pegon. Setelah itu pengajar menunjuk salah satu siswa untuk maju dan diminta menuliskan satu kata terserah dengan tulisan Pegon.

Pada pertemuan ketiga pengajar mengisi materi tentang kaidah-kaidah tulisan pegon. Pengajar menuliskan di papan sekaligus menuliskan contoh kemudian menjelaskan kepada para siswa. Setelah itu pengajar membaca contoh tersebut dan para siswa mengikuti setelahnya.

Pada pertemuan terakhir, pengajar mengadakan evaluasi atau test untuk mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan yang diadakan ini. Adapun indikator penilaian terdapat dua aspek, yaitu: a) Dalam segi penulisan pegon, b) Dalam segi membaca tulisan pegon.

Kegiatan Pelatihan ini di pandang cukup membantu anak-anak untuk bisa membaca kitab dengan penulisan pegon, dan juga mempermudah anak dalam penulisan pegon arab. Semangat para siswa siswi yang berpartisipasi serta rasa antusias yang tinggi yang ditampilkan pada saat pelatihan berlangsung juga menunjukkan kesuksesan pelatihan ini dalam rangka pembekalan ilmu keagamaan bagi anak. Namun tidak sedikit pula santri yang masih sangat kesulitan dalam pemahaman serta penulisan arab pegon dan juga kesulitan dalam membaca kitab dengan penulisan pegon, namun kami akan tetap membimbingnya agar siswa yang belum bisa menjadi bisa, dan kami juga meminta kepada pihak Madrasah Diniyah untuk tetap menerapkan dan menjalankan pelatihan ini walaupun nanti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) telah selesai. Sehingga siswa siswi setelahnya tetap bisa meneruskan dan mampu dalam

membaca kitab dengan penulisan pegon dan mampu dalam penulisan pegon. Kesuksesan program ini bisa terwujud karena dukungan dan bantuan dari semua pihak Madrasah Diniyah As-Salam.

Selama 40 hari lamanya kami tinggal di desa Gombang kecamatan Slahung tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disana, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita,kisah yang kami dapatkan selama di desa tersebut, kami dari kelompok 31 banyak mendapatkan kesan tersendiri disana,disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat Gombang Slahung,diantaranya :

Banyak kesan yang saya dapatkan selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Baik dari masyarakat, teman-teman KPM satu kelompok, maupun pihak-pihak yang ikut serta dalam membantu terlaksananya kegiatan yang kami lakukan. Kesan saya selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) disana, saya banyak mendapatkan pengalaman,pelajaran,serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat Gombang dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal kami sampai di desa tersebut kami tak bisa berpikir bagaimana caranya kami beradaptasi disana, ternyata dari hari ke hari kami merasa nyaman disana, dan kebaikan masyarakat sangat luar biasa,kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, kami diperlakukan sangat baik, kami sangat senang tinggal bersama mereka, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka

mereka menerima kami dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Selama 40 hari di Gombang Kecamatan Slahung ini saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik, sebab biasanya di lingkungan rumah, saya menganggap diri saya bukanlah orang yang terlalu ramah, jangankan untuk menegur orang lain, tetangga saja bisa saya tidak mengenalnya, saya hanya menyapa orang yang benar-benar sudah saya kenal, dan tersenyum untuk orang yang saya kenal namun tidak terlalu dekat. Namun, didesa ini saya mencoba untuk berbaur dengan masyarakatnya seperti ibu-ibu, remaja putra dan putri, anak-anak, bahkan menegur bapak-bapak. Masyarakat Desa Gombang sangatlah baik, mereka bahkan sering memberikan kami buah, sayuran, bahan masakan, makanan (bila kerumahnya), terutama panen bengkoang yang diberikan kepada kami berkilo-kilo.

Kemudian disini juga saya banyak belajar, bahwa menjadi guru Madrasah Diniyah yang siswa siswinya anak SD kelas 1 sampai kelas 6 dengan siswa siswinya yang sangatlah aktif jelas lebih banyak pahala, sebab tidak semudah mengkoordinir anak SMP dan SMA. Padahal siswa di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang ini tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya 30 orang. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi Madrasah Diniyah As-Salam Gombang ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan saya senang dan sangat

bersyukur mengenal mereka, berbagi ilmu serta pengalaman dengan mereka juga masyarakat sekitar.

Pesan Kami, kami berharap kepada masyarakat Gombang Slahung jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari Gombang, terimalah kami kapan pun kami datang ke Gombang, kami menganggap kalian keluarga kami. Kami juga berharap masyarakat Gombang tetap menjalankan program kami selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) disana agar program kami tidak berhenti setelah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selesai dan tetap berjalan dan bisa bermanfaat bagi masyarakat Gombang. Terimakasih banyak untuk masyarakat Gombang telah menerima kami, memperlakukan kami dengan sebaik di desa Gombang dan mengajarkan kami banyak pengalaman dan pelajaran selama kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Gombang.

Khususnya pesan untuk pihak Madrasah Diniyah As-Salam Gombang untuk tetap menerapkan dan mengajarkan kepada siswa siswi dalam pelatihan pegon agar siswa siswi mampu dalam membaca kitab bertulisan pegon dan juga mampu dalam penulisan pegon walaupun tugas Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami telah selesai, agar apa yang telah kami ajarkan kepada siswa siswi Madrasah Diniyah As-Salam tetap bermanfaat dan juga tetap berlanjut dikemudian hari. Terimakasih banyak untuk pihak Madrasah Diniyah As-Salam Gombang telah menerima kehadiran kami dan mengizinkan kami untuk mengajarkan sedikit ilmu untuk siswa siswi Madrasah Diniyah As-Salam Gombang, serta adik adik yang telah berpartisipasi dan antusias yang tinggi yang ditampilkan pada saat kami memberikan pelajaran, pengajaran serta pengalaman kepada mereka.

Tidak lupa ucapan terimakasih juga untuk teman-teman kelompok 31 yang begitu berarti dalam cerita KPM ini, yang banyak cara untuk selalu menyatukan sikap sifat kami yang sangat berbeda namun tetap terjalin kerukunan, kekompakan, dan kedamaian selama hidup bersama 40 hari. Jangan pernah melupakan semua cerita yang telah kita ukir selama pengabdian di desa Gombang ini. Semoga kita tetap saling bersambung silaturahmi untuk selamanya. Semoga kita semua bisa bertemu lagi dititik kesuksesan masing-masing. Dan semoga kita dapat meraih cita-cita dan juga bisa tetap menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat untuk masyarakat di sekitar kita. Semoga kebaikan yang telah diberikan kepada kami oleh masyarakat Gombang semua dibalas sang Pencipta dengan berlipat ganda, aamiin.

MENUMBUHKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA MELALUI KEGIATAN CLASS MEETING DI SDN GOMBANG

(Putri Lestari Ningsih)

Kuliah pengabdian masyarakat merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja Bersama masyarakat. KPM ini merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan pencarian atau research dan bekerja Bersama masyarakat. KPM ini tidak bagian dari bakti social, KPM merupakan participative yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kuliah pengabdian masyarakat bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan di bangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa kuliah pengabdian masyarakat diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem social masyarakat dapat terpecahkan.

Masyarakat biasa menyebut Kuliah Pengabdian Masyarakat dengan KKN yang dilakukan pada semester antara 6-7, pada Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo (IAIN Ponorogo) dimana mahasiswa semester 6 akan dihadapkan dengan kegiatan Kuliah pengabdian masyarakat. Pada tahun ini merupakan tahun pasca pandemi COVID-19, yang sebelumnya kegiatan ini dilakukan secara daring di daerah masing masing, untuk di tahun pasca covid ini mahasiswa diharuskan berada di

desa desa yang sudah ditentukan dari kampus untuk berlangsungnya kegiatan ini dengan tujuan yang sudah dijelaskan diatas.

Kuliah pengabdian ditahun pasca pndemi ini memang berbeda dengan KPM sebelum covid ataupun pada saat covid. Ditahun pasca pandemic ini ada sekitar 2000 mahasiswa atau 120 kelompok yang turun di desa-desa. Ada 4 kecamatan di ponorogo yang di pilih untuk Kuliah pengabdian masyarakat yaitu, di Ngrayun, Bungkal, Sawoo dan Slahung. Di KPM ini semua mahasiswa diberi waktu untuk mengabdikan selama 42 hari lamanya, dilanjut dengan penyelesaian laporan individu dan kelompok. Untuk kelompok di setiap desa ada KPM multi disiplin dan KPM mono disiplin. Dilihat dari seberapa besar penduduk di setiap desa. Untuk satu desa mendapatkan satu kelompok sesuai kelompok KPM multi ataupun mono.

KPM pasca pandemic ini menggunakan 2 model KPM multi disiplin serta mono disiplin. Model multi disiplin disini dalam satu kelompok anggota bisa lintas antar jurusan hingga fakultas yang ada di IAIN Ponorogo. Selain model multi disiplin KPM IAIN Ponorogo juga ada model mono disiplin, kebalikan dari multi disiplin model mono disiplin ini dalam satu kelompok hanya bisa lintas jurusan namun tidak lintas antar fakultas, bahkan hanya ada satu jurusan dalam satu kelompok. Laporan atau essay yang saya buat ini menggunakan model KPM Multi disiplin dengan anggota 21 anak berbagai jurusan.

Kuliah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 juli sampai 12 Agustus 2022 dilaksanakan di Desa Gombang Slahung Ponorogo. Kuliah pengabdian masyarakat ini mencakup semua hal seperti Pendidikan, kemasyarakatan, administrasi di kantor desa,

perkumpulan perangkat desa dan ibu-ibu maupun remaja. Serta bersosialisasi dengan masyarakat desa Gombang. Desa Gombang terletak di utara Kecamatan Slahung yang berbatasan langsung dengan Desa Singkil Kecamatan Balong. Desa Gombang ini memiliki 3 Dukuh, Dukuh Krajan, Dukuh Nglulupan, Dukuh Sewogeni. Di setiap Dukuh terdapat 2 RT/RW dan terdapat 2 RW, jika di total secara keseluruhan di Desa Gombang terdapat 12 RT/ 6 RW. Desa Gombang ini tidak seluas desa desa maju yang ada di Kabupaten Ponorogo, namun memiliki potensi yang tidak kalah bagus dari desa lainnya.

..... Yang paling utama untuk saat ini ialah Pendidikan, pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Dari pendidikan tersebut akan ada proses pembelajaran yang melibatkan pengajar dan siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses dimana pendidik dan siswa berinteraksi Bersama dan menimbulkan timbal balik yang bersifat mempengaruhi dan dipengaruhi.

Di desa Gombang terdapat beberapa elemen Pendidikan yang salah satunya Sekolah Dasar Negeri, TPQ dan Madin. Sekolah dasar merupakan awal dari proses Pendidikan, Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang utama untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya. Di sekolah dasar siswa-siswi akan dibekali mengenai nilai-nilai dan sikap kemampuan untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih mandiri. Sekolah dasar sebagai wadah mencari ilmu dan mendorong siswa-siswi akan menjadi lebih baik dan memiliki kemampuan kreatifitas yang baik.

SDN Gombang terletak ditengah desa yang tidak jauh dengan pemukiman. Mahasiswa Kuliah pengabdian

masyarakat masuk di SDN Gombang pada minggu pertama KPM dilaksanakan. Dengan satu tim berjumlah lima anak berniat untuk membantu system pembelajaran yang ada di SDN Gombang tersebut. Dengan bekal dari bangku perkuliahan mahasiswa KPM membagitugas dengan kebutuhan yang dibutuhkan sekolah tersebut.

Hasil wawancara pertama kali dengan kepala sekolah di SDN Gombang merupakan sekolah yang memiliki sumberdaya manusia yang sangat perlu diperhatikan. Dengan adanya sumber daya manusia yang sangat minim peminat, bapak ibu guru harus mesiasati untuk mendapatkan siswa-siswi baru agar mau bersekolah di SDN Gombang. Permasalahan para bapak ibu wali murid sekarang lebih suka menyekolahkan anak-anaknya ke Pendidikan yang berbasis agama dibanding dengan sekolah negeri. Dari sedikitnya siswa-siswi yang ada di SDN Gombang dan itu tentu saja teman bermin setiap hari dirumah. Bapak ibu guru mensiasati untuk menarik peminat wali murid dan calon peserta didik baru dengan program-program yang menarik. Dan tidak hanya permasalahan mengenai sumber daya yang sedikit di SDN Gombang ingin menerapkan system percaya diri kepada siswa-siswi. Dengan menerapkan percayaan diri siswa itu sangatlah berpengaruh untuk masa depan yang akan datang.

Langkah awal yang dilakukan mahasiswa KPM di SDN Gombang ialah untuk membantu mengajar disetiap harinya dengan mengamati siswa-siswi yang diperlukan saat ini. Dengan membagi tugas disetiap kelas bisa diisi dengan satu sampai dua anak, dengan mengikuti sitemtika pembelajaran yang sudah diterapkan. Dengan begitu mahasiswa KPM bisa menarik perhatian siswa-siswi dikelas, dengan disela-sela pembelajaran siswa-

siswi bisa dengan adanya pertanyaan dan permainan. Untuk minggu pertama di SDN gombang perlu adanya pendekatan diri dengan warga sekolah.

Jumlah siswa yang ada di SDN Gombang, dengan jumlah siswa 30 yaang dibagi menjadi 6 kelas yang terdiri dari, kelas 1 dengan jumlah Sembilan anak, kelas 2 dengan lima anak, kelas 3 hanya satu siswa, kelas 4 dengan jumlah lima anak, kelas 5 dengan jumlah lima anak, kelas 6 dengan jumlah 5 anak. Dengan begitu sumber daya bapak ibu guru di SDN Gombang juga tidak begitu banyak. Dengan menganut kurikulum K13 yang system pembelajarannya menggunakan tematik, dengan satu guru wali kelas harus mengajar semua mata pelajaran yang ada. Ditahun ajaran baru ini juga diterapkan Kurikulum merdeka yang sudah diterapkan di kelas 1 dan 4.

Dilanjut dengan minggu kedua dihari senin seperti sekolah-sekolah pada biasanya mengadakan upacara bendera yang di ikuti semua siswa-siswi SDN Gombang. Untuk yang bertugas dari kelas lima dan enam, dengan sumber daya manusia yang sedikit maka yang bertugas hanya petugas yang wajib. Dan kegiatan pagi selain di hari senin juga tidak kalah dengan sekolah-sekolah Negeri lainnya. Di setiap hari Selasa, Kamis, Sabtu melaksanakan senam dipagi hari sekitar 30 menit. Sedangkan di hari Rabu dan Jum'at berkegiatan sholat dhuha di mushola dekat sekolah yang dipandu bapak mata pelajaran PAI dan di ikuti semua bapak ibu guru dan murid-murid. Setelah kegiatan pagi dilaksanakan siswa siswi masuk kelas dan melakukan pembiasaan pagi seperti berdoa, mengaji dan menghafalkan surat-surat pendek. Selesai pembiasaan pagi siswa-siswi SDN Gombang menyiapkan buku pada saat jammata pelajaran tersebut.

Dengan proses pembelajaran yang sudah ditentukan darisekolah seperti jam dan jadwal mata pelajaran, teman-teman KPM membantu bapak ibu guru di kelas seperti mengisi jam kosong, shering dengan anak-anak kelas 6, bercerita dll. Jadwal yang sudah dibuat untuk masuk seperti sekolah yang lain masuk sekolah jam 07.00, berkegiatan pagi selesai 07.30, setelah itu dilanjut dengan pembiasaan dan pembelajaran sampai pukul 09.00 lalu istirahat sampai 09.15. untuk kelas 1 dan dua jam pulang menunjukkan pukul 10.30 dan untuk kelas atas pukul 12.00 yang dilanjut sholat dhuhur berjamaah.

Untuk di hari sabtu SDN Gombang bisanya di isi dengan berbagai Ekstrakurikuler dan ditutup dengan Latihan upacara dihari senin. Ekstrakurikuler yang ada di SDN Gombang yaitu, badminton, voli, karawitan, nari dan temen-temen mahasiswa mengisi belajar Bahasa Inggris di hari sabtu. Untuk Latihan upacara bisanya petuas bergantian dengan yang lain. Dengan bergantian siswa siswi belajar berani dan percaya diri untk tampil di depan.

Untuk melatih percaya diri siswa sekolah sudah mengusahakan dengan cara menjadi petugas upacara bergantian, menjadi instruktur senam bergantian, menghafal surat-surat pendek setelah senam di depan kelas dan memakai pengeras suara. Dengan begitu sedikit demi sedikit kepercayaan siswa akan terbentuk dengan sendirinya.

Untuk mahasiswa KPM diminta untuk melakukan pekakihan AKM atau Asesmen Kompetensi Minimum, untuk kelas 5. Mahasiswa sendiri harus belajar dan memprktikkan pada saat di posko dengan mintaa bantuan teman-teman mahasiswa yang lain. Dari AKM sendiri merupakan penilaian kompetensi mendasar yang

diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas sendiri bisa disebut dengan peltihan ujian online. Di dalam AKM ini sendiri terdapat 2 kompetensi mendasar yaitu literasi atau membaca dan numerasi atau berhitung mateatika. Pelatihan tersebut dilakukan sebanyak 4 kali selama mahasiswa KPM berada di gombang. Pelatihan menggunakan laptop teman-teman dikarenakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah belum begitu memadai, jadi unuk 4 kali pelaihan memakai laptop dariteman-teman mahasiswa.

Respon dari anak-anak kelas 5 sangat aktif untuk pelatihan AKM tersebut, AKM di akses melalui web dan setelah itu bisa memilih pelatihan literasi ataupun numerasi. Setelah itu siswa memasukkan biodata siswa yang mengerjakan dan lalu klik OK. Dari cara mengakses dan pengerjaannya anak-anak kelas 5 diajari sampai bisa mengerjakan dan memahami soal tersebut. Dikarenakan didalam soal tersebut ada beberapa jenis soal seperti ada soal pilihan ganda, soal isian, soal menjodohkan samping kanan dan kiri. Dari pelatihan tersebut direspon dengan baik oleh siswa siswi kelas 5 untuk memahami soal.

Di minggu terakhir mahasiswa KPM di desa Gombang, mengadakan class meeting di SDN Gombang dan beberapa tempat lainnya. Class meeting merupakan suatu kegiatan yang diadakan di sekolah, dengan di isi lomba individu ataupun kelompok. Tujuan dari class meeting diadakan di Gombang ini agar siswa mempunyai rasa percaya diri untuk berani maju kedepan dan memiliki rasa tanggung jawab dari individu dan kelompoknya. Dengan tujuan Mahasiswa KPM yang sudah seperti itu lalu berbicara kepada ibu kepala sekolah dan tim bapak ibu guru yang lainnya. Dengan koordinasi yang

baik dan perencanaan lomba yang matang, acara diizinkan di adakan di SDN Gombang.

Bertepatan dihari sabtu tanggal 6 Agustus 2022 di SDN Gombang mengadakan senam pagi, jalan santai dan dilanjut dengan beberapa lomba. Untuk jalan santai di ikuti semua warga sekolah dan mahasiswa KPM, dengan begitu selesai jalan santai dilanjut dengan acara lomba-lomba atau class meeting. Lomba-lomba yang diadakan cukup membuat siswa siswi aktif dalam mengikuti perlombaan. Jenis-jenis perlombaan yang dilaksanakan ialah, lomba makan krupuk, lomba balap kelereng, lomba estafet kelereng, lomba joget balon dan lomba pukul air. Dari semua lomba tersebut dibagi menjadi 2 tingkat yaitu tingkat kelas rendah dan kelas atas. Dari semua tingkat diambil juara satu dan dua dan untuk lomba kelompok diambil juara satu.

Lomba makan krupuk dengan system individu, satu ronde diisi dengan 5 anak dan diberi waktu 3 menit. Diambil satu pemenang untuk masuk ke babak final, dan lomba ini di setarakan antara kelas rendah dan kelas atas. Sedangkan lomba balap kelereng di ikuti sema kelas rendah dan disetiap satu sesi permainan berisi 5 orang, di setiap sesi diambil satu pemenang untuk masuk ke babak final. Lomba estafet kelereng dimainkan semua siswa kelas atas dan cara bermainnya ialah berkelompok, satu kelompok berisi 2 anak. Dengan cara satu anak berada digaris start dan yang satunya berada pada tengah-tengah lapangan antara garis finish dan start, dari start mengigit sendok yang berisi kelereng dan di pindahkan di tegah kepada temannya.

Lomba joget bbalon yang dibagi menjadi dua tingkat ya itu tangka kelas rendah dan tingkat kelas tinggi. Cara bermainnya ini secara berkelompok dengan menghimpit

balon di kepala lalu berjalan dengan berjoget sampai garis finish. Dan terakhir lomba pukul air yang diikuti seluruh anak-anak SDN Gombang, bapak-bapak dan semua mahasiswa KPM. Lomba ini di bagi menjadi kelas atas dan kelas rendah, untuk kelas rendah cara bermainnya memukul plastik air yang sudah disediakan dengan alat pukul yang sudah disiapkan sampai air pecah. Selanjutnya untuk kelas atas dibagi menjadi kelompok karena bermain dengan kelompok. Cara bermainnya setiap kelompok berisi 2 anak dengan cara yang satu memukul air dan yang satu mengarahkan jalan, jadi yang memukul air berjalan dari garis start sampai ke tengah dengan mata tertutup dan diarahkan oleh temannya.

Tidak lupa untuk semua bapak ibu guru dan staff SDN Gombang serta semua mahasiswa KPM IAIN Ponorogo turut memeriahkan acara class meeting dari awal sampai selesai acara.

Untuk kesan dan pesan selama pengabdian di desa Gombang ini, saya mendapatkan pengalaman yang baru, relasi yang baru serta mendapat lingkungan yang baru. Keramahan yang di berikan oleh masyarakat khususnya ibu ibu di desa Gombang membuat saya lebih senang dan ikhlas menjalankan pengabdian disana. Kerukunan masyarakat di desa Gombang ini perlu diperkuat dan dipererat karena saya yakin sebuah desa akan semakin maju jika masyarakat yang berada di desa tersebut menjadi satu. Potensi potensi yang dimiliki desa Gombang sebenarnya cukup banyak dan bisa mendorong desa Gombang yang lebih baik namun hal itu akan terjadi jika masyarakat saling mendukung satu sama lain.

Terimakasih untuk segenap Tim LPPM yang telah menyelenggarakan KPM ini karena dari KPM ini saya menambah keluarga baru yang terbentuk dari sebuah

perdebatan, persaingan dan keceriaan anggota kelompok 31. Satu kelompok yang tidak saling mengenal di persatukan dalam 35 hari dalam satu atap menjadikan 21 kepala mahasiswa menjadi satu tujuan. Terimakasih teman teman kelompok 31, semua yang baik dari kalian akan selalu aku teruskan,walaupun memang sedikit. Semoga essay ini dapat berguna bagi yang membacanya. Sekian dan Terimakasih.

PENANAMAN SIKAP RELIGIUS SISWA SDN GOMBANG MELALUI PEMBIASAAN HAFALAN JUZ 'AMMA DAN DO'A HARIAN

(Putri Nadia Anggraita)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan bentuk pendidikan dengan cara pemberian pengalaman kepada mahasiswa IAIN Ponorogo untuk belajar kehidupan ditengah-tengah masyarakat di luar kampus serta menangani masalah-masalah permasyarakatan secara langsung. KPM diikuti oleh mahasiswa semester 6 IAIN Ponorogo yang telah memenuhi syarat telah menempuh minimal 98 sks, mahasiswa aktif dan bersedia mengikuti KPM dengan baik. Adanya pandemi menyebabkan pelaksanaan KPM yang dilakukan secara berkelompok dan aksi nyata keluar dari kampung halaman menjadi KPM-DDR atau biasa disebut KPM Daring dari Rumah. Setelah 2 tahun berlalu, maka angkatan 2019 menjadi angkatan pertama yang KPM pascapandemi. Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun ini terdapat dua model KPM yaitu mono-disiplin dan multi-disiplin. Mono-disiplin adalah Kuliah Pengabdian Masyarakat berbasis interdisipliner keilmuan yang terdiri dari satu kelompok dengan Program Studi yang sama dengan penyesuaian Program Studi atau Fakultas. Sedangkan multi-disiplin adalah Kuliah Pengabdian Masyarakat berbasis pembangunan masyarakat yang meliputi kegiatan kemasyarakatan, kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan dengan peserta terdiri dari berbagai mahasiswa lintas Program Studi. KPM tahun 2022 mengangkat tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Kami mendapatkan

pembagian kelompok nomor 31 multidisiplin yang ditempatkan di Desa Gombang, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development), yaitu pemanfaatan aset dan potensi yang ada di desa. Aset bukan hanya berbentuk finansial, akan tetapi juga pengetahuan, inovasi, pengalaman, kemampuan individu maupun tradisi lokal.

Kami menjalankan tugas KPM berada di Desa Gombang, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Ada 3 dusun di desa Gombang yaitu Krajan, Sewogeni dan Nglulupan. Desa Gombang terletak di dekat Desa Balong. Di desa ini terdapat 2 masjid, yaitu di Dusun Krajan barat dan Krajan Timur, serta 4 mushola yang salah satunya di Dusun Sewogeni. Potensi unggulan desa adalah sawah. Pada minggu awal disini, kami sowan keberapa perangkat desa dan sesepuh Desa Gombang serta memetakan aset dan potensi serta tradisi desa. Dari hasil tersebut dapat kami temukan bahwa masyarakat Desa Gombang memiliki kehidupan yang agamis. Terbukti bahwa ketika kami disana terdapat kegiatan yasinan setiap malam Jum'at, pengajian dua minggu sekali, sorogan ibu-ibu di mushola, dll. Kami dipersilakan untuk mengikuti yasinan rutinan tersebut, juga ikut membantu menyimak sorogan ibu-ibu di mushola depan posko. Mereka menerima kami dengan sangat hangat. Penulis merasa sangat bangga dengan semangat dan sikap mereka di usia yang tidak lagi muda masih ada usaha untuk belajar membaca Al-Qur'an. Tidak hanya itu, kami juga menemukan ketika sholat di mushola masyarakat juga ikut berjamaah lima waktu, meluangkan waktu mereka berjamaah disela kesibukan mereka di sawah. Masyarakat berangkat ke sawah setelah jamaah Subuh di mushola atau masjid terdekat, lalu pulang

setelah ashar. Pada waktu istirahat sholat mereka juga menyempatkan diri untuk berjamaah.

Mata pencaharian masyarakat Desa Gombang adalah petani. Sawah di desa luas dan hijau dipandang. Desa Gombang adalah penghasil bengkoang nomor satu se-Ponorogo. Di bidang kerajinan juga menghasilkan gerabah dan sudah diimpor ke luar provinsi bahkan ada juga sampai ke luar negeri. Di bidang ekonomi juga ada UMKM yang memproduksi makanan ringan seperti kripik tempe dan makanan ringan lainnya. Pada bidang pendidikan, ada TK, SD, Madrasah Diniyyah, TPQ. Untuk kegiatan dari desa ada kegiatan penanaman tanaman obat yaitu kunir di setiap rumah warga, hal ini merupakan program kerja Kabupaten Ponorogo. Kami juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, diantaranya penyediaan bibit kunir dan teman-teman ikut untuk menggali tanah serta menanam kunir tersebut. Partisipasi dari teman-teman KPM disambut baik dengan para RT dan masyarakat sekitar. Setiap dua minggu sekali juga terdapat arisan khusus kelompok tani yang diadakan di mushola. Di lain hari, kami juga mengunjungi kerajinan tanah liat yang berupa gerabah yang merupakan produk Desa Gombang. Pembuatan gerabah tidaklah mudah dan butuh kesabaran yang tinggi.

Kami juga mempunyai program kerja mingguan yang diadakan setiap Rabu dari jam setelah Subuh sampai setelah 'Ashar, yaitu Khotaman Al-Qur'an dengan harapan semoga KPM 31 membawa berkah, manfaat dan tidak lupa untuk menjaga bacaan Al-Qur'an ditengah kegiatan KPM serta memberi semangat akan kewajibannya sebagai umat Islam. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar. Pembukaan program khotaman Al-Qur'an dimulai dengan tawashul kepada Rasulullah SAW,

para wali, serta leluhur. Kemudian dilanjutkan dengan do'a iftitah Al-Qur'an dan baru memulai Juz pertama. Sebelum memulai membaca, dimulai dengan daftar pembagian juz satu sampai dengan tiga puluh. Dengan begitu semua anggota bisa mendapatkan membaca Al-Qur'an.

Untuk program harian, kami membantu di TK, SD, TPQ, Madrasah Diniyyah dan balai desa. Seringkali kami diundang untuk acara ibu-ibu PKK diantaranya adalah senam setiap Sabtu sore, arisan ataupun kegiatan lainnya. Ibu PKK adalah salah satu aset sumber daya manusia yang bisa kita kembangkan di desa. Oleh karena itu, kami mengadakan seminar mengenai parenting kepada ibu PKK. Dan ternyata, kegiatan ini menuai respon positif dari mereka. Bahkan mereka meminta untuk diadakan kegiatan seminar parenting tersebut lagi. Dalam isi seminar tersebut terdapat cara mengenai pemahaman sebagai orangtua terhadap anaknya, mengenai bagaimana cara mendidik anak dengan metode CINTA. Seminar tersebut dihadiri oleh pemateri I Ibu Walida Asitasari, M.Psi sebagai psikologi sekaligus dosen IAIN Ponorogo dan Ibu Rizqi Akbarani, S.Pd.I, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Lapangan kami sekaligus pemateri II. Dengan tema seminar Rembug Parenting Bersama Ibu Millenial "TAK SEMPURNA TAPI CINTA". Selajutnya dikemudian hari, seminar mengenai parenting yang diminta oleh ibu-ibu diadakan di salah satu rumah warga dengan diskusi kecil. Diikuti oleh Bapak Azmi Mustaqim selaku dosen IAIN Ponorogo sekaligus pemateri dalam parenting yang bertema "MENDIDIK ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM". Acara tersebut juga mendapatkan respon positif dari masyarakat. Dengan diharapkan

sedikit program kerja dari kami bisa bermanfaat bagi orangtua yang berada di Desa Gombang.

SDN Gombang adalah satu-satunya sekolah dasar di Desa Gombang. Di sekolah ini, kami menemukan bahwa disini kekurangan tenaga pengajar. Sehingga kami menawarkan bantuan untuk ikut berpartisipasi menjadi pendamping bapak\ibu guru. Juga dikarenakan sekarang terjadi fenomena bahwa MI menduduki sekolah dasar berbasis islami yang banyak digemari para orangtua siswa, dan SD menjadi sedikit berkurang siswanya. Di SDN Gombang juga mengalami fenomena tersebut. Walaupun begitu, kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan maksimal. Dikarenakan pandemi selama dua tahun mengakibatkan upacara bendera setiap Senin tidak diadakan. Hal ini membuat daya ingat siswa mengenai upacara bendera agak pudar, bahkan untuk kelas satu dan dua belum sama sekali mengikuti upacara bendera. Sehingga dari kami menawarkan diri untuk melatih adik-adik latihan upacara bendera setiap hari Sabtu. Para guru memberikan respon positif kepada kami dan adik-adik SD menunjukkan sikap yang baik. Dari kami mengajarkan baris-berbaris, bola voli, bulutangkis dan sepakbola. Jika ada waktu belajar mengajar, ada guru yang sedang ada acara dari kami menawarkan bantuan untuk menggantikan beliau.

Dalam melaksanakan kegiatan tentunya ada faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung tentu berdampak positif dan melancarkan kegiatan, sedangkan faktor penghambat tentu saja berdampak negatif dan menghambat jalannya kegiatan. Pembiasaan hafalan Juz 'Amma dan do'a harian di SDN Gombang tentu saja terdapat hambatan. Dikarenakan dua tahun setoran hafalan secara daring, dan tiba-tiba masuk secara luring,

hal itu seakan-akan mengubah metode pembelajaran dan hafalan serta harus beradaptasi lagi untuk mengejar ketertinggalan selama dua tahun tidak bertatap muka. Dalam mengatasi hafalan tersebut, diarahkan bahwa setiap hari setelah senam semua siswa berkumpul lebih dahulu sebelum masuk ke kelas. Dan ditunjuk salah satu siswa menghafal di depan siswa lainnya dengan urutan Juz 'Amma berdasarkan presensi.

Metode Al-Qur'an yang digunakan adalah metode Wafa. Pembiasaan hafalan ini juga dilanjutkan di kelas. pelaksanaan hafalan Juz 'Amma dimulai dengan membaca surat-surat yang sudah dihafal, kemudian dilanjutkan dengan membaca surat baru yaitu dengan cara siswa menirukan bacaan yang telah dibacakan guru, dan diulang untuk dibaca beberapa kali dengan tujuan agar mudah dihafal. Ketika proses belajar mengajar di di kelas yaitu pertama, siswa memberi salam kepada guru. Kedua, siswa melanjutkan membaca do'a iftitah Al-Qur'an. Ketiga, siswa membawa Al-Qur'annya dan disimak oleh guru yang berjadwal di kelas. Keempat, para siswa menghafal Juz 'Amma dan do'a harian yang tertera di setiap jurnal penilaian siswa. Penghafalan ini disimak oleh guru kelasnya diharapkan dengan tujuan ini dapat diketahui letak kesalahan ayat-ayat dan do'a yang dihafal. Kelima, baru pelajaran akan dimulai. Dengan pembiasaan inilah harapannya dapat menumbuhkan sikap yang religius pada siswa di SDN Gombang. Menurut temuan penulis, kualitas bacaan siswa sudah baik akan tetapi masih ada kendala pada bacaan hukum tajwid yang kurangnya penguasaan materi pada mereka. Maka, disela waktu pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis memberikan materi tajwid dengan menggunakan peta konsep agar mereka mudah untuk memahami. Dengan

begitu, para siswa lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an.

Dalam melaksanakan program pembiasaan menghafal ini juga terdapat sinergi didalamnya. Semua stakeholder yang baik akan menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Di SDN Gombang terlihat bahwa Ibu Kepala Sekolah mengontrol dalam jalannya perogram pembiasaan hafalan. Guru kelas atau guru pembimbing menyimak dan menngarahkan bacaan siswa yang kurang tepat, meliputi tajwid, makhorijul huruf, panjang pendek serta mencontohkan bacaan. SD juga memberi kelonggaran bagi siswa berupa rentang waktu hafalan. Dalam kelas juga memicu motivasi siswa untuk segera mengikuti siswa yang lebih dahulu.

Dari yang kami amati selama kami mendampingi para siswa hafalan Juz 'Amma para siswa sudah mulai terbiasa dan meningkat jauh lebih baik hafalannya daripada yang sebelumnya. Sikap religius siswa sudah mulai tertanam. Hal ini bisa dilihat dari pembiasaan menghafal Juz 'Amma dan do'a harian berdampak pada sikapnya yang sudah mulai taat kepada Allah SWT, ditunjukkan dengan saat jam Sholat Dhuha para siswa sudah ada yang langsung berangkat ke mushola tanpa perintah dari bapak\ibu guru. Juga saat di kelas, sambil menunggu guru datang para siswa berdo'a tanpa menunggu adanya perintah dan membaca Juz 'Amma. Selain itu, mereka juga amanah ditunjukkan dengan sikapnya yang mentaati peraturan ketika menghafal harus maju ke depan setelah senam di hadapan semua warga sekolah.

Di setiap hari Kamis di SDN Gombang juga mengadakan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang menggunakan media komputer dengan tersambung dengan jaringan internet. AKM diikuti oleh siswa kelas 5

SD. AKM meliputi konten, konteks dan kognitif yang berupa soal-soal pilihan ganda dan uraian. AKM adalah pengembangan untuk murid agar mampu mengetahui kapasitas diri mereka dan memperbaiki kualitas belajar mereka sehingga menimbulkan partisipasi positif. Kami juga mendampingi siswa kelas 5 SDN Gombang dalam kegiatan AKM tersebut. Dengan arahan yang pertama bagaimana cara login ke situs web AKM, cara mengerjakan sampai mengumpulkan hasil. Untuk minggu selanjutnya, mereka sudah bisa melakukan hal tersebut sendiri dengan tetap didampingi oleh kami.

Dikarenakan tanggal 17 Agustus 2022 kami teman-teman sudah pulang, maka sebelum tanggal 17 kami mengadakan lomba untuk SD dan TPQ dalam rangka kemerdekaan RI dan penutupan KPM. Acara lomba di SD diawali dengan hari Jum'at berisi lomba mewarnai untuk kelas 1 sampai 3 dan lomba cerdas cermat untuk kelas 4 sampai 6. Kegiatan lomba diikuti dengan suasana menyenangkan oleh anak-anak SD. Pada hari Sabtu disusul oleh jalan santai, lomba makan kerupuk, lomba estafet kelereng, lomba joget balon dan pecah air. Suasana lomba lebih ramai, karena diikuti oleh semua warga sekolah mulai dari tenaga pengajar sampai siswa. Dan pada hari Senin terakhir kami di SD, yang menjadi petugas upacara adalah kami dari teman-teman KPM. Untuk lomba di TPQ diadakan selama sehari dengan lomba sambung ayat, kaligrafi, lomba memasukkan paku dalam botol, estafet karet dan menangkap mentok dengan mata tertutup. Kegiatan ini diikuti dengan wajah ceria anak-anak TPQ.

Pada tahun baru Islam pada hari Jum'at, kami mengadakan Pengajian Akbar. Dengan dihadiri oleh Ustad Bukhori, M.Ag dari Wonogiri. Pengajian ini mendapatkan

antusias dari masyarakat desa, terbukti bahwa mereka datang beramai-ramai mulai dari anak-anak samapai orang dewasa dan menyimak dengan tenang ceramah beliau. Ceramah Ustad Bukhiri sangat mudah dipahami, komunikatif, menghibur masyarakat dengan guyonan khas beliau. Salah satu isi ceramah beliau mengenai nasihat kepada orangtua agar mendidik anak-anak dengan menggunakan bahasa krama jawa, bukan bahasa Indonesia. Karena zaman sekarang, generasi muda sudah mulai hilang jawanya, untuk bahasa Indonesia bisa belajar dengan mudah ketika masuk sekolah, tidak sesulit bhasa Jawa. Pengajian dalam rangka menyambut satu Muharram ini mulai dari persiapan pengajian sampai selesainya pengajian adalah teman-teman KPM yang menyiapkannya.

Kami juga membuat plang RT disetiap RT di Desa Gombang. Karena, plang RT belum tersedia dan dnegan tujuan agar jika ada orang yang datang ke perangkat desa tidak kesulitan. Pada hari-hari menuju kepulangan KPM, kami mengadakan sowan ke rumah kepala desa dan sesepuh Desa Gombang, juga ziarah kubur leluhur Desa Gombang. Tidak lupa sowan kepada SD, Madrasah Diniyah. TPQ dan balai desa yang sudah memberikan kami kesempatan untuk berpartisipasi dan menerima kami dengan hangat. Masyarakat tampak kehilangan ketika kami akan pulang ke rumah masing-masing. Tidak sedikit juga yang meneteskan air mata. 40 hari tidak terasa kami lalui dan akan berakhir dengan cepat. Hingga tiba waktunya hari terakhir menyimak, beliau-beliau merasa telah menganggap kami seperti anak cucunya, ibu-ibu serasa tidak merelakan jika kami pulang ke rumah masing-masing. Dan berpamitan kepada ibu-ibu yang kami simak bacaan Al-Qur'annya setiap setelah Sholat

Magrib di mushola. Tangis kami pecah dimana hari berpamitan telah sampai. Kami saling memaafkan satu sama lain dengan ibu-ibu, saling berpelukan dan berbincang sedikit dan para ibu memberikan kami do'a rsestu juga nasihat. Beliau juga membuka pintu dengan lebar ketika kami di kemudian hari jika menyempatkan waktu untuk bersilaturahmi di Desa Gombang.

Pesan dari kami yang membantu mendampingi tenaga pengajar dalam melaksanakan tugasnya di SDN Gombang adalah tetap bisa melanjutkan apa yang sudah dibiasakan, jangan meninggalkan yang telah ada. Dan menjalankan serta belajar apa yang baru diterapkan di SD. Semoga apa yang sedikit diberikan dari kami bisa membantu apa yang SDN Gombang butuhkan. Kepada adik-adik SDN Gombang semoga tetap semangat belajar dan fokus apa yang diimpikan. Untuk pesan di Desa Gombang dari penulis adalah tetap mempertahankan popularitas desa sebagai desa penghasil bengkoang nomor satu se-Ponorogo dan semoga yang sedikit bantuan dari kami, KPM Kelompok 31 bisa menjadi amal jariyah yang nantinya bisa dimanfaatkan dalam jangka yang panjang. Kami tidak akan melupakan kebaikan masyarakat Desa Gombang yang dengan senang hati menerima kami untuk KPM disini , sehingga memperlancar program kerja kami. Dan seringkali kami mendapatkan sayur, bengkoang dan banyak makanan lain daro masyarakat setempat.

Kesederhanaan membawa kami pada guyubnya persatuan. Banyak sekali nilai-nilai yang diajarkan disini. Kami dapat belajar pengalaman kehidupan bersama orang yang baru, desa yang baru dan adaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda. Kehadiran masyarakat dan teman-teman KPM ini memupuk semangat persatuan dan menguatkan emosional antar satu sama lain. Selain

itu, kegiatan religius yang sudah diadakan di desa ini bisa berjalan berdampingan dengan kehidupan sosial masyarakat tanpa merubah tatanan sosiialnya. Hal tersebut menjadi pelajaran yang dapat kami ambil dalam perjalanan KPM ini yaitu kami bisa belajar banyak hal disini, mengenai diri penulis sendiri, bersosialisasi dnegan banyak orang serta meningkatkan kemampuan intelektual.

PERLOMBAAN PERINGATAN 1 MUHARRAM DALAM UPAYA MENINGKATKAN RASA KEPERCAYAAN DIRI MURID-MURID TPQ DESA GOMBANG

(Rizka Fadlya Deanti)

Bagi mahasiswa paruh semester akhir, Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan hal yang sangatlah tidak asing di telinga. Hal tersebut dikarenakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa, sebagai syarat kelulusan. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa yang berupa belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Pengabdian merupakan wujud praktek nyata dari teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan, yang kemudian diaplikasikan dan dikembangkan dalam masyarakat luas.

Kegiatan KPM diharapkan dapat memberikan pengalaman yang mampu menambahkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang sosial kemasyarakatan. Selain itu, hal ini dapat menjadi jembatan bagi perguruan tinggi dalam membantu memberdayakan masyarakat sehingga meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup. Tujuan lain dari kegiatan KPM ialah memberikan kesempatan bagi para mahasiswa agar dapat berlatih dan belajar memecahkan masalah yang mereka temui di masyarakat secara praktis. Dan kegiatan KPM kali ini mengusung tema "Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Menumbuhkan Produktivitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi".

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini dilaksanakan selama 40 hari, mulai dari tanggal 04 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022 dan

pengelompokannya dibagi menjadi dua yaitu KPM Monodisiplin, yang merupakan pengelompokan berdasarkan prodi yang ditempuh dan KPM Multidisiplin, yang merupakan pengelompokan acak yang diambil dari berbagai prodi di IAIN Ponorogo. Dan saya memutuskan untuk memilih KPM Multidisiplin karena saya ingin mendapat teman baru dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga memberikan pengalaman dan kesan yang baru juga bagi saya. Benar saja, setelah pengumuman pembagian kelompok keluar, saya berada satu kelompok dengan mahasiswa dan juga mahasiswi dari jurusan yang berbeda-beda dan kami ditempatkan di Desa Gombang, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Hal pertama yang kami lakukan ialah berdiskusi mengenai struktur kepengurusan untuk menjalankan tugas nanti ketika pengabdian masyarakat dimulai dan juga program kerja penunjang yang akan kita ajukan kepada Dosen Pembimbing Lapangan atau DPL.. Setelah struktur kepengurusan dan juga program kerja penunjang terbentuk sesuai dengan buku bpedoman yang diberikan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) kita melakukan survey untuk meninjau keadaan Desa Gombang. Hal yang saya lakukan sesudahnya ialah menerima pengarahan awal dari Kepala desa Gombang yaitu bapak Imam Fathurrahman lalu ditetapkan bahwasanya KPM Multi Disiplin kelompok 31 akan berdomisili sementara di rumah yang bertepatan disamping rumah kepala desa dan berada di dusun Nglulupan. Rumah yang kami tempati bisa dibilang sangatlah strategis dikarenakan dekat dengan masjid dan tidak begitu jauh dari balai desa.

Tepat pada tanggal 4 Juli 2022, kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 dilaksanakan. Diawali dengan

pembukaan kegiatan yang dilaksanakan di tiga tempat, yaitu : institut, kecamatan dan desa pengabdian masing-masing kelompok. Dua teman saya mengikuti kegiatan pembukaan di Institut, tiga lainnya mengikuti pembukaan di kecamatan Slahung, sedangkan saya dan rekan-rekan lainnya langsung berangkat menuju posko untuk mempersiapkan pembukaan kegiatan di balai desa. Tepat pukul 13.00 WIB. pembukaan di balai desa dilaksanakan. Pembukaan tersebut dihadiri oleh DPL kelompok kami, kepala desa dan perangkat-perangkatnya, para RT dan RW, juga perwakilan dari ibu-ibu PKK.

Berlanjut pada minggu pertama kami sekelompok melakukan tahap inkulturasi, hal ini dilakukan guna membangun kepercayaan masyarakat desa terhadap peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Untuk tahapan ini kelompok kami yaitu kelompok 31 melakukan berbagai kegiatan yang sudah ada di desa guna bisa berbaur dengan masyarakat sekitar seperti, pengajian rutin, sholat berjamaah serta mengikuti segala event yang dilaksanakan desa. Pada minggu pertama ini bertepatan dengan peringatan hari besar umat muslim yaitu Idul Adha, kami sekelompok juga ikut serta bergabung sekaligus membantu acara yang diadakan oleh desa, baik sholat Idul Adha berjamaah maupun saat penyembelihan hewan kurban. Minggu pertama ini kelompok kami juga mengunjungi rumah-rumah perangkat desa dan juga ke tempat pihak yang terkait seperti, kepala madin, kepala TPQ dan juga kepala sekolah SD Gombang guna bersilaturahmi dan memperkenalkan diri sekaligus berkoordinasi mengenai tugas yang akan dilaksanakan oleh peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok kami. Lalu kami sangat bersyukur karena respon dari masyarakat desa

Gombang yang sangat baik dengan menerima kedatangan kami hal ini sangat berpengaruh kepada semangat kami yang sebelumnya takut akan respon yang akan kita terima dari masyarakat dan alhamdulillah apa yang kita takutkan tidak terjadi, mereka juga membuka diri atau sangat welcome kepada kami dan berpesan agar tidak sungkan untuk meminta bantuan jika membutuhkan sesuatu.

Kuliah Pengabdian Masyarakat kali ini saya berkesempatan untuk menjalankan tugas di TPQ Desa Gombang yang bernama TPQ Kampung Al-Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq sebagai pengajar. TPQ ini berdiri atau mulai aktif kurang lebih sekitar 2 tahun yaitu dimulai sekitar tahun 2020 semenjak pandemi COVID-19, menurut salah satu pendiri TPQ ini yang saya ajak berbincang waktu itu, TPQ ini dibuat awalnya karena cucu dari pendiri TPQ ini suka mengaji, karena pandemi yang terjadi waktu itu cucu beliau tidak bisa mengaji secara maksimal akhirnya cucu beliau juga mengaji dirumah bersama dengan paman dan bibinya, lalu suatu waktu cucu beliau mengajak temannya mengaji bersama dirumahnya dan berlanjut dengan temannya yang mengajak teman-temannya yang lain , setelah lumayan banyak murid yang ikut mengaji disitu akhirnya rumah itu resmi dibuat TPQ untuk anak-anak desa Gombang belajar membaca Al-Qur'an.

Awal-awal saya masuk di TPQ ini atau pada minggu pertama saya masih mengamati bagaimana dan apa metode yang diajarkan pada murid-murid disini agar saat saya mengajar nanti saya tau apa yang harus saya ajarkan kepada murid-murid saya. Metode atau cara yang digunakan TPQ disini cukup baru bagi saya, bahkan saya belum pernah menemukannya di tempat lain sebelumnya

yaitu dengan metode Wafa. Metode Wafa diartikan sebagai metode belajar Al-Qur'an dengan mengaktifkan pembelajaran otak kanan. Artinya, otak kiri tetap dipakai akan tetapi ditambah memanfaatkan pembelajaran keunggulan otak kanan. Metode wafa juga dapat diartikan sebagai metode "Otak Kanan" yang bersifat komprehensif dan integrative dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Menurut saya dalam metode pembelajaran Wafa ini, guru berperan penting dalam memberikan pembelajaran, seperti menginstruksikan anak untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan nada-nada tepat. Sehingga anak dapat mencerna dengan baik setiap pelafalan yang diucapkan oleh ustadz dan juga ustadzah. Disini ustadz dan juga ustadzah dituntut agar memahami faktor-faktor pendukung kompetensi peserta didik agar dapat efektif dalam mengoptimalkan potensi peserta didik. Mindset yang dibangun di TPQ ini adalah bahwa semua anak memiliki potensi untuk berhasil. Potensi disini berarti bagaimana mengoptimalkan peran otak anak dalam menyerap informasi.

Namun demikian saya merasa murid-murid TPQ disini kurang dalam rasa kepercayaan diri. Karena bagus sistem pengajaran di TPQ Kampung Al-Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq seperti yang dijelaskan diatas, saya berfikir akan lebih baik lagi jika murid-murid disini lebih berani lagi menunjukkan potensinya dengan cara membuat mereka lebih percaya lagi akan diri mereka sendiri dan juga potensi yang mereka miliki. Rasa percaya diri sendiri ialah percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri dikatakan sebagai salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan

manusia karena percaya diri termasuk kondisi mental atau psikologis dari seseorang yang member keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Maka percaya diri juga dapat diartikan suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara tepat. Dikarenakan pentingnya rasa kepercayaan diri seperti yang dijelaskan diatas, saya dan teman teman merasa perlu berperan untuk dapat menjadikan murid-murid lebih percaya akan dirinya sendiri, keinginan saya ini didukung dengan murid-murid disini yang rata-rata berumur 4-15 tahun dimana pada umur itu penting sekali menanamkan banyak hal baik pada anak, salah satunya ialah rasa kepercayaan diri ini yang akan sangat berguna untuk masa depan dan perkembangan anak kedepannya. Karena keinginan saya yang utama berguna untuk masyarakat desa Gombang dan saya mewujudkannya melalui kontribusi saya di TPQ. saya dan teman teman memutuskan untuk mengadakan sebuah event yang didalamnya berisi berbagai macam kegiatan yang bisa menjadikan murid-murid disini bisa menaikan rasa kepercayaan diri mereka. Tepat sekali pada minggu ke- 5 kami melakukan koordinasi bersama pengurus TPQ Kampung Al-Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq, dimana kami akan mengadakan event perlombaan sekaligus memperingati tahun baru islam atau Muharram untuk murid-murid TPQ disini. Satu minggu sebelum acara dilakukan saya dan teman melakukan koordinasi bersama pengurus TPQ untuk menentukan lomba-lomba yang akan diadakan dan mempersiapkan segala macam hal

yangt dibutuhkan baik mempersiapkan lokasi, murid-murid dan lain sebagainya. Setelah koordinasi tersebut kami sepakat mengadakan event perlombaan sekaligus memperingati tahun baru islam ini pada hari minggu 7 Agustus 2022 dan kebetulan teman-teman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) menunjuk saya sebagai ketua pelaksana event tersebut. Saya merasa cukup senang karena hal ini membuat saya mendapatkan lebih banyak pengalaman lagi dan dikarenakan saya ditunjuk sebagai ketua pelaksana saya juga merasa terhormat karena teman-teman cukup mempercayai saya untuk mengemban tanggung jawab dan menganggap saya cukup mumpuni untuk menjalankan tugas saya nanti.

Acara yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2022 saat itu berisi 2 jenis perlombaan yaitu perlombaan yang dilaksanakan di ruangan atau dilakukan secara individu dan perlombaan yang dilaksanakan diluar ruangan atau dilakukan secara kelompok. Untuk perlombaan yang dilaksanakan di dalam ruangan ialah lomba sambung ayat, adzan, kaligrafi, mewarnai. Lalu untuk perlombaan yang dilaksanakan diluar ruangan ialah lomba estafet karet dan paku bergoyang. Untuk lomba sambung aytat sendiri teknisnya setiap 2 kelas yang dirasa tingkatannya sama akan dijadikan satu dan majunya per individu. Lomba ini bersifat wajib, jadi semua murid-murid TPQ harus mengikuti lomba ini. TPQ ini terdapat 6 kelas yang berarti untuk perlombaan sambung ayat ini menjadi 3 kelas dan diisi masing masing kelas 2 juri. Sistematika lomba sambung ayat ini ialah juri atau teman teman KPM mebacakan satu ayat dalam satu surat dan nanti murid yang maju akan melanjutkan ayat tersebut. Untuk lomba yang kedua yaitu lomba kaligrafi dan mewarnai, untuk kaligrafi sendiri diikuti oleh kelas 3 sampai dengan kelas

6 lalu untuk mewarnai sendiri peserta yang bisa mengikuti ialah dari kelas 1 dan 2. Lomba kaligrafi terdapat 2 juri yang bertugas menilai dan juga mengawasi kegiatan lomba kaligrafi yang berlangsung waktu itu, kemudian untuk teknisnya murid-murid yang mengikuti lomba ini diberikan contoh 4 kaligrafi dan peserta bebas memilih mau menggunakan kaligrafi yang mana dari keempat contoh yang sudah diberikan oleh kedua juri. Lalu untuk lomba mewarnai dilaksanakan satu waktu bersama lomba kaligrafi yang diadakan setelah lomba sambung ayat selesai, untuk teknisnya terdapat 2 juri yang menilai sekaligus mengawasi jalannya kegiatan kemudian juri juga memberikan print out gambar yang harus diwarnai setelahnya murid-murid yang mengikuti lomba bisa mewarnai gambar sesuai dengan keinginannya. Selanjutnya lomba terakhir untuk yang berada didalam ruangan yaitu lomba adzan, untuk peserta yang bisa mengikuti lomba adzan adalah murid laki laki di TPQ KQ Abu Bakar Ash-Shidiq, teknis perlombaan adzan ini ialah terdapat 2 juri yang akan menilai bagaimana adzan mereka, untuk pelaksanaan lomba ini dilakukan bersamaan dengan lomba kaligrafi dan mewarnai. Aspek yang dinilai untuk perlombaan ini ialah adab, pakaian yang dipakai dan juga suara.

Kemudian beranjak ke lomba yang berada diluar ruangan, untuk yang pertama ialah estafet karet. Pada perlombaan ini terdapat 3 penanggung jawab yang bertugas mengawasi dan menjaga jalannya lomba ini agar tetap kondusif. Untuk perlombaan ini terdapat 6 kelompok dan setiap kelompok terdapat masing masing 8 sampai dengan 9 anak dimana dicampur menjadi satu dari murid-murid kelas 1 sampai kelas 6, hal ini bertujuan agar semua murid bisa lebih dekat dengan murid-murid yang

sebelumnya jarang berinteraksi dengan mereka, selanjutnya untuk teknis lombanya ialah peserta secara bergiliran memindahkan karet dari sedotan ke sedotan yang lain sampai garis finish, apabila karet jatuh diulangi dari tempat jatuhnya keret lalu peserta juga dilarang untuk berbuat curang dalam artian mendorong maupun mengganggu peserta atau kelompok lainnya. Memasuki lomba yang terakhir yaitu paku bergoyang, kelompok yang mengikuti perlombaan ini sama seperti estafet karet ada 6 kelompok dimana masing-masing kelompok terdapat 8 samapi 9 peserta. Lalu untuk teknis perlombaan ini ialah, masing masing peserta berkelompok ditautkan dengan tali rafia dan terhubung menjadi satu kemudian setelah itu bekerja sama memasukan paku yang ada ditengah ke dalam botol yang sudah disiapkan, untuk hal yang tidak boleh dilakukan sama dengan lomba estafet karet yaitu peserta dilarang untuk berbuat curang dalam artian mendorong maupun mengganggu peserta atau kelompok lainnya dan juga peserta dilarang memegang tali rafia.

Kami sangat bersyukur karena perlombaan dapat terlaksana dengan baik, baik dari yang indoor atau individu maupun outdoor atau kelompok. Harapan awal kami mengadakan acara perlombaan ini ialah untuk bisa memotivasi dan menjadikan murid-murid bisa lebih percaya kepada dirinya dan juga potensi yang mereka miliki, dan setelah lomba itu selesai mungkin perubahan yang terjadi belum begitu signifikan karena memang yang namanya perubahan membutuhkan waktu. Namun demikian kami sekelompok terutama saya dapat merasakan perubahan perubahan kecil dari murid-murid TPQ disini, misal saat minggu ke-6 ketika kami sekelompok ingin berpamitan untuk pulang, mereka tidak

lagi sungkan menyapa dan ketika ditanya untuk maju dari murid-murid disana untuk menyampaikan kesan pesan dari kami mereka sudah mulai berani maju dan berdiri di depan banyak orang terutama didepan teman teman KPM. Hal ini membuat teman-teman khususnya saya merasa acara yang kami sekelompok adakan kemarin tidaklah sia-sia, tidak hanya menghibur tapi dapat menjadi motivasi untuk murid-murid TPQ KQ Abu Bakar Ash-Shidiq.

Banyak sekali kesan dan pelajaran berharga yang saya dapatkan selama mengikuti kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini. Mulai dari bagaimana caranya untuk hidup bersosial bersama masyarakat, memecahkan masalah yang kami temui, menyingkirkan ego untuk hidup bersama rekan-rekan yang baru saya kenal, berlatih bagaimana memimpin terutama saat saya diberi kesempatan menjadi ketua pelaksana untuk acara yang kami selenggarakan, bagaimana mengmban tanggung jawab pada suatu hal, memiliki rasa empati dan saling menghargai kepada sesama serta masih banyak lagi. Dan waktu yang singkat ini melahirkan sebuah ikatan kekeluargaan yang berarti bagi saya. Harapan saya semoga semua yang saya dapatkan dapat menjadi bekal untuk kehidupan selanjutnya saat saya sudah benar-benar terjun ke dalam masyarakat.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya saya tujukan kepada kedua orang tua saya yang telah mendukung penuh semua kegiatan saya, kepada almamater hijau kebanggaan saya IAIN Ponorogo, yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk memperoleh pelajaran serta pengalaman yang amat sangat berharga melalui kegiatan KPM ini, kepada DPL kami Ibu Rizqi Akbarani S.Pd.I., M.Pd. yang sudah membimbing serta memberikan

pengarahannya kepada kami dengan begitu sabar, kepada seluruh pemerintahan desa Gombang yang sudah mendukung serta membantu kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini sehingga dapat berjalan dengan lancar sampai akhir, kepada seluruh masyarakat desa Gombang yang sudah membantu dan menerima kami menjadi bagian dari desa Gombang serta seluruh rekan-rekan KPM Multidisiplin kelompok 31 yang sudah saya anggap seperti keluarga saya sendiri, bertemu kalian adalah sebuah anugrah, kita bersama bekerjasama dan meluangkan semua waktu, tenaga, dan pikiran demi lancarnya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Terimakasih dan sampai jumpa di kesuksesan kita masing-masing kedepannya.

**MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN WARGA DESA
GOMBANG DALAM BINGKAI KEISLAMAN MELALUI
PENGAJIAN MALAM 1 MUHARRAM
Rosyid Nihru Mas-ul**

Mahasiswa tidak melulu harus belajar teori dari sebuah buku tebal, jurnal-jurnal internasional, praktikum ilmiah, dan sebagainya. Seorang mahasiswa harus memiliki sebuah kepekaan sosial terhadap apa yang ada dan terjadi di sekitarnya. Mahasiswa memiliki sebuah tanggung jawab besar kepada masyarakat, yaitu menjalani sebuah pengabdian. Mahasiswa seperti saya, yang notabene dianggap sebagai seorang yang berilmu memiliki kewajiban untuk mengamalkan ilmunya serta berdaya guna terutama bagi masyarakat di sekitarnya. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang merupakan salah satu mata kuliah wajib di kampus hijau, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, menjadi wadah bagi mahasiswanya untuk turut mengabdikan diri kepada masyarakat. Sebelumnya, saya sangat bersyukur karena pada saat saya akan menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, kondisi pandemi COVID-19 sudah banyak mengalami penurunan kasus. Sehingga, KPM yang pada semester sebelumnya terlaksana secara daring, pada semester ini dilaksanakan secara luring.

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini, saya memilih untuk mengikuti kelompok multi-disiplin karena saya ingin memiliki banyak teman-teman baru dari jurusan yang berbeda dengan saya. Benar saja, setelah pengumuman pembagian kelompok, saya satu kelompok dengan mahasiswa-mahasiswi dari jurusan yang lain dan ditempatkan di desa Gombang, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kami telah membentuk struktur kepengurusan kelompok KPM, dan saya diamanahi

sebagai penanggung jawab divisi perlengkapan. Pada awal kesana, saya sekelompok disambut dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Kami diberikan tempat tinggal yang sangat layak diperlakukan dengan sangat baik. Namun, masih nampak beberapa masyarakat yang kurang terlihat “welcome” terhadap kedatangan kami. Meskipun begitu, kami tetap menjaga adab dan sopan santun selama berinteraksi kepada semua masyarakat tanpa membeda-bedakan. Pada minggu pertama, saya bersama kelompok saya, mengamati persoalan yang mungkin bisa kami bantu selesaikan serta mencari potensi-potensi desa yang bisa dikembangkan. Kemudian kami membahas sekaligus mematangkan rancangan agenda dan program kerja kami selama KPM berlangsung. Minggu pertama KPM juga saya manfaatkan untuk mengenal warga sekitar dengan banyak berinteraksi dan bersosialisasi.

Saat mengamati masyarakat sekitar posko KPM, saya merasakan bahwa warga desa Gombang masih memegang teguh adat istiadat islam-kejawaen dimana masih berkembang pemahaman islam yang dicampuri dengan budaya-budaya Jawa yang cukup kental. Saya sempat mengobrol bersama beberapa warga, masih banyak di antara mereka yang belum bisa membaca Al-Qur’an padahal sudah usia dewasa. Pendidikan agama islam seperti madrasah diniyah juga masih belum mendapatkan perhatian khusus. Acara-acara pengajian dan kultum juga masih sangat jarang dilaksanakan di sini, ujar Kepala Desa Gombang. Kami merasa perlu diadakan sebuah agenda rutin dan event besar guna menyampaikan nilai-nilai islam kepada warga desa Gombang tanpa adanya kesan memaksa. Selanjutnya,

kami baru mengetahui apabila di sini telah ada agenda yasinan dan sholat malam berjamaah satu minggu sekali. Meskipun begitu, warga yang ikut tidak banyak, sehingga kami ikut mengajak warga sekitar untuk turut serta meramaikan agenda rutinan tersebut.

Kami sekelompok juga telah berdiskusi dengan pengurus desa setempat terkait pengadaan sebuah event pengajian yang cukup besar. Kebetulan, KPM kali ini bertepatan dengan datangnya bulan Muharram, jadi pengajian ini mengangkat tema menyambut datangnya tahun baru islam serta menambah semangat dalam bertaqwa dan berikhtiar di jalan Allah SWT. Saya yang diamanahi menjadi ketua pelaksana pengajian ini, merasa sangat bersyukur karena diberikan kesempatan yang luar biasa bagi saya. Meskipun di tengah perjalanan dalam mempersiapkan segala sesuatunya mendapatkan beberapa kendala, namun hal ini tetap menjadi pengalaman yang sangat mengesankan. Kisah lengkapnya akan saya sampaikan pada bagian selanjutnya.

Menginjak ke aspek yang lain yaitu pendidikan, kami merasa, anak-anak di desa Gombang kurang mendapatkan pendidikan yang layak di lingkup keluarga sebagai tempat pendidikan utamanya. Orang tua mereka kurang memahami bagaimana pola asuh anak yang benar secara teori psikologi dan pendidikan. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara saya dengan beberapa orang tua, masih banyak ditemukan kesalahan dalam menumbuhkan karakter anak semasa usia pertumbuhan. Hal ini disebabkan karena banyaknya kasus pernikahan dini di desa Gombang yang memicu banyaknya jumlah orang tua yang belum siap secara mental dalam mengasuh anak. Selain itu, menurut ibu-ibu PKK setempat juga menyadari bahwa belum pernah diadakan semacam

pembekalan serta penyuluhan mengenai parenting di sekitar lingkungan mereka. Oleh karena itu, dapat dikatakan pula bahwa orang tua kurang memiliki wawasan mengenai pola asuh anak yang baik dan benar. Berdasarkan hasil pengamatan saya, anak-anak bahkan beberapa remaja di desa Gombang kurang memiliki adab dan sopan santun saat berinteraksi kepada orang yang lebih tua. Mereka seperti tidak diajari unggah-ungguh dalam berperilaku dan berbicara. Saya mencoba mendekati beberapa dari mereka dan mengajak berinteraksi. Alhamdulillah, mayoritas dari mereka menyukai pembawaan saya yang cukup asik dan bisa menghilangkan rasa sungkan mereka ketika berinteraksi dengan saya. Saya tidak langsung menegur dan menasehati mereka, melainkan sebisa mungkin saya dan teman-teman KPM memberikan contoh yang baik kepada mereka terutama dalam hal adab dan sopan santun. Karena seringnya intensitas interaksi saya dengan mereka, lama kelamaan mereka terbawa dengan sikap yang kami contohkan selama ini. Belakangan saya mengamati apa yang menjadi penyebab hal ini bisa terjadi yaitu orang tua di desa Gombang kurang memperhatikan pendidikan karakter sang anak atau bisa dibilang hanya mementingkan nilai akademiknya saja. Pola pemikiran seperti ini berusaha kami ubah dengan mengadakan seminar parenting bagi ibu-ibu desa Gombang. Pada KPM kali ini, kami juga memiliki agenda rutin yaitu mengajar di SD Gombang pada pagi hingga siang hari, mengajar madrasah diniyah pada sore hari, serta membantu mengajar di TPQ pada malam hari. Saat mengajar di SD, kami berangkat pukul tujuh pagi dan pulang pada pukul 12 siang. Saya kebagian mengajar kelas enam pada hari Senin dan kelas empat pada hari

Kamis, serta ada jadwal piket pada hari Sabtu. Selama proses mengajar, saya sekaligus belajar secara langsung bagaimana menghadapi siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, tingkat pemahaman yang berbeda pula, serta latar belakang yang juga beragam. Saya sebisa mungkin menciptakan suasana belajar yang kondusif namun tetap santai agar para siswa tidak tegang selama pelajaran serta dapat menangkap poin-poin materi dengan baik. Pada sore harinya, mulai pukul dua hingga empat sore, saya bersama beberapa teman kelompok KPM mengajar mengaji di madin. Lalu, pada malam hari khusus hari Rabu dan Jumat kami juga membantu mengajar TPQ yang bekerja sama dengan sebuah pondok pesantren.

Mayoritas mata pencaharian warga desa Gombang adalah sebagai petani. Namun, ada sebagian warga desa Gombang juga berprofesi sebagai pengrajin gerabah tradisional. Namun, industri ini masih belum terlalu berkembang dan jangkauan pemasarannya juga belum luas. Proses produksi masih dilakukan dengan cara manual menggunakan alat yang sederhana sehingga kuantitas produksinya tidak bisa banyak dan terkadang hanya membuatkan pesanan saja. Bahan yang tergolong sulit untuk dicari juga menjadi salah satu alasan mengapa industri ini tidak dapat tumbuh dengan pesat. Selain itu, pengrajinnya mayoritas sudah berusia lanjut sehingga kondisi fisiknya telah menurun dan hingga saat ini masih sulit ditemukan warga sekitar yang berusia produktif, yang mau melanjutkan usaha ini.

Sebenarnya, para pelaku industri ini telah mengikuti perkumpulan dengan para pengrajin gerabah di desa-desa yang lain. Perkumpulan ini telah menyepakati bahwa jenis gerabah yang diproduksi pada tiap-tiap desa harus

berbeda agar semua memiliki pasar masing-masing. Kesepakatan yang diharapkan bisa meningkatkan intensitas penjualan, justru berbanding terbalik karena kebetulan pengrajin gerabah di desa ini sebagian memproduksi semacam wadah air atau wadah beras model zaman dulu. Dimana saat ini peminatnya sudah mulai turun dan sangat jarang dicari. Kami sekelompok berkunjung ke industri ini dan melakukan sedikit dialog dengan mereka. Kami mendengarkan keluh kesah mereka selama berpuluh-puluh tahun menjalani usaha ini. Tekad mereka adalah tetap mempertahankan kerajinan tradisional supaya tidak kalah dengan barang-barang yang modern. Di sana, kami juga diajari bagaimana membuat kerajinan gerabah, mulai dari mengumpulkan bahan hingga proses finishing.

Melanjutkan kisah saya sebagai ketua pelaksana pengajian akbar tadi, persiapannya diawali dengan pembagian jobdesc bagi tiap-tiap anggota kelompok KPM. Saya berdiskusi bersama teman-teman, kira-kira apa saja yang perlu dipersiapkan. Karena keterbatasan dana, saya ingin membuat acara pengajian ini dengan konsep yang sederhana namun memberikan kesan yang mendalam bagi warga desa dan berharap acara seperti ini dapat diselenggarakan lagi di lain kesempatan. Saya bersama teman-teman mengajukan rancangan acara pengajian ini kepada Kepala Desa Gombang, dan beliau menyetujuinya. Bahkan beliau menawarkan diri untuk mengurus bagian sound system dan sepenuhnya mempercayakan kepada kami dalam hal rundown, mubaligh, dan lain sebagainya. Pengajian akbar ini memang dalam rangka memperingati datangnya bulan Muharram. Namun, selain membawakan materi mengenai hal itu, saya juga menitipkan sedikit materi parenting dalam islam. Hal ini karena

permasalahan tersebut menjadi sesuatu yang urgent dan harus segera diluruskan. Karena mayoritas warga berkumpul menjadi satu di acara ini, momen pengajian ini juga saya manfaatkan agar para orang tua di desa Gombang menjadi lebih paham mengenai bagaimana cara mengasuh dan mendidik karakter anak dengan baik dan sesuai dengan ajaran islam.

Sebelumnya, kami telah mencicil sedikit demi sedikit persiapan untuk acara yang cukup besar ini, namun karena padatnya agenda kami di sana, persiapan yang seharusnya sudah 80% pada saat H-1 ternyata masih memiliki banyak kekurangan. Menyadari hal itu, saya langsung menghubungi Kepala Desa guna mengkonfirmasi terkait sound system kemudian diarahkan untuk menuju ke rumah yang bersangkutan langsung. Sampai di sana, ternyata rumahnya kosong dan mendapatkan kabar kalau dipasrahkan saja yang penting besok sebelum acara, sudah disiapkan di lokasi. Saya agak merasa tenang, namun juga ada rasa mengganjil dalam hati. Tapi ah, sudahlah.

Saya bersama teman-teman saya mempersiapkan keperluan yang lain hingga kesiapan yang sebelumnya bahkan belum mencapai 60%, kini hampir 90%. Keesokan harinya, saya sudah merasa tidak enak badan karena mungkin kurang istirahat. Meskipun begitu, saya tetap berkegiatan karena hari ini adalah hari H pengajian akbar akan berlangsung pada malam harinya. Setelah semuanya dirasa sudah siap, saya dikejutkan oleh tukang sound system yang membawa satu set perlengkapan seperti untuk acara yang besar-besaran. Dalam pikiran saya, aduh ini pasti bakalan over budget, dan benar saja kami harus mengumpulkan iuran lagi karena adanya

misskomunikasi antara Kepala Desa, panitia pengajian, dan tukang sound system.

Tetapi tidak apa, itu bisa diurus belakangan. Selanjutnya masuk ke acara pengajian. Mubaligh yang telah kami undang sebelumnya mengalami keterlambatan, karena satu dua hal. Sedangkan di sana orang-orang desa sudah ramai berdatangan dan telah menduduki kursi-kursi yang disediakan. Begitu juga tamu-tamu undangan yang juga telah duduk rapi di barisan paling depan. Oleh karena itu, saya mencoba memutar otak kira-kira kekosongan waktu ini diisi apa karena kondisi panitia yang semua repot karena tugas masing-masing. Akhirnya saya berinisiatif untuk mengadakan pra-acara, dimana ada penampilan dari grup banjari dari desa Gombang. Di sini, saya sekaligus ingin memperlihatkan kepada masyarakat bahwa di desa ini juga ada sebuah grup banjari yang tidak kalah ciamik dengan grup yang ada di luar sana. Setelah itu, mubaligh akhirnya datang dan acara dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Pada waktu pertengahan hingga akhir acara, saya sudah tidak kuat untuk bangun karena kondisi kesehatan saya semakin memburuk. Saya merasa sangat lemas dan seperti tidak punya tenaga sama sekali.

Saya memutuskan untuk menghubungi teman saya yang sekaligus tetangga rumah, untuk mengantarkan saya pulang dan berobat. Karena saya pikir nanti kalau saya tidak pulang, kondisi saya semakin memburuk dan tidak kunjung sembuh. Malam hari, setelah acara pengajian selesai, saya izin pamit ke teman-teman kelompok KPM untuk pulang dua hari karena kondisi kesehatan serta tidak lupa untuk mengucapkan banyak-banyak terimakasih karena telah membantu saya dalam menyukseskan acara yang luar biasa ini. Kemudian saya

pulang, lalu keesokan harinya saya berobat dan bedrest. Setelah merasa sembuh, saya kembali lagi ke posko KPM saya. Begitulah kisah yang paling berkesan bagi saya dan tidak akan pernah terlupakan selama KPM ini.

Pengalaman yang tidak kalah berkesan, yaitu selama menjadi pengajar sementara di SD Gombang, saya juga telah merasa sangat akrab dengan siswa-siswi di sini. Mulai dari awal mengajar, mereka belum mengenal saya dan masih terlihat 'tidak selera' saat saya mengajar, hingga pada akhirnya mereka sangat antusias ketika jadwal saya mengajar. Bahkan, saat ini pun saya masih sering mendapatkan pesan dari mereka yang bilang rindu ingin diajari oleh saya lagi. Beberapa waktu sebelum berpamitan, kami ingin mengadakan acara perpisahan sekaligus dalam rangka memperingati HUT ke-77 RI. Kami mengadakan perlombaan di SD Gombang dan diikuti oleh hampir seluruh siswa. Perlombaan berlangsung sangat seru, namun harus ditutup dengan tangisan haru karena kami akan berpisah mengingat waktu KPM telah usai.

Selain yang telah saya paparkan di atas, kami juga mengadakan seminar parenting guna menambah wawasan orang tua dalam hal mengasuh anak, kami juga telah memberikan beberapa kenang-kenangan kepada warga desa Gombang yaitu plang RT untuk seluruh RT di desa Gombang. Kami juga memberikan tanaman obat kepada tiap-tiap RT di sini, agar nantinya dapat dimanfaatkan untuk kepentingan bersama. Selain itu, kami juga membuatkan majalah dinding yang berisikan kosa kata di tempat kami mengajar yaitu di madrasah diniyah. Perpisahan berderai air mata mengiringi langkah kita di hari-hari terakhir KPM. Momen yang paling saya ingat adalah saat ibu-ibu desa Gombang yang rela datang

ke posko pada malam hari demi mengucapkan terimakasih dan kata-kata perpisahan kepada kami, yang telah dianggap seperti putra-putrinya sendiri. Mereka juga tidak henti-hentinya melantunkan doa dan petuah-petuah untuk kami, air mata tidak dapat terbendung malam itu, semua larut dalam isak tangis.

Beribu-beribu pembelajaran telah saya petik dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. KPM ini mengajari saya banyak hal, serta membuat saya menyadari banyak hal pula. Saya menyadari bahwa kita tidak boleh berhenti belajar, perkaya diri kita dengan ilmu-ilmu yang baru. Ilmu tersebut tidak hanya bisa didapatkan dari bangku sekolah saja, namun bisa darimanapun selama kita peka terhadap kondisi di sekitar kita. Sebagai contoh, pada saat kegiatan mengajar di desa Gombang, saya baru menyadari bahwa metode pembelajaran yang saya gunakan di suatu tempat dan berjalan secara efektif, tidak serta merta menghasilkan hasil yang serupa di tempat yang lain. Seorang murid pun tidak selalu menyukai gurunya meski sang guru telah berusaha semaksimal mungkin untuk mengambil hati murid tersebut. Oleh karena itu, saya masih harus banyak belajar memperdalam ilmu sekaligus praktek guna menjadi bekal saya kelak.

Masyarakat desa Gombang, terutama yang usia anak-anak hingga remaja, yang pada awal kedatangan kami masih berperilaku kurang sopan, dan cenderung tidak beradab, dapat berubah menjadi lebih sopan santun dan sedikit memahami unggah-ungguh. Saya merasa senang karena turut andil dalam mengubah karakter buruk mereka menjadi lebih baik. Saya juga merasa bahagia saat para orang tua mulai memperbaiki pola asuhnya terhadap anak-anak mereka, dari yang semula masih tergolong

ngawur namun sekarang sudah bisa sedikit-sedikit mengimplementasikan hasil dari seminar parenting yang telah kami adakan sebanyak dua kali.

Harapan saya setelah kami menuntaskan KPM di desa ini, yaitu saya ingin semua masyarakat desa Gombang bersama-sama giat dalam beribadah dan belajar syariat islam secara mendalam. Sejak awal, saya mengamati bahwa warga sekitar hanya mementingkan kuantitas dalam belajar ilmu agama dan Al-Qur'an. Sebaiknya, kualitasnya yang diutamakan dalam belajar ilmu agama, karena percuma kita telah menghafal banyak surat dalam Al-Qur'an namun tidak tau sama sekali apa kandungan yang ada di dalamnya. Selain itu, masyarakat desa juga saya harapkan selalu meramaikan mushola dan masjid serta mengadakan acara pengajian atau kultum untuk memperingati hari-hari besar islam. Hal ini selain mendapatkan ilmu-ilmu yang baru, namun juga dapat sekaligus menampilkan bakat-bakat yang ada di desa Gombang seperti grup banjari El- Hasani.

Ungkapan pribadi dari dalam diri saya, pada awalnya saya merasa tidak niat dan berat melangkah kaki untuk berangkat ke lokasi KPM. Hari-hari pertama juga masih berat menjalaninya, bahkan sempat merasa tidak betah. Namun hari demi hari berjalan, belum genap setengah periode KPM, perasaan saya berbalik 180 derajat. Saya menjadi yang paling giat dalam berinteraksi dengan warga sekitar, mengobrol singkat atau sekedar menyapa saat bertemu warga sekitar. Hal ini membuat saya merasa sangat dihargai di sana serta sudah dianggap sebagai anak sendiri.

Masa KPM telah usai, cukup berat kaki ini melangkah meninggalkan kenangan-kenangan yang terukir di desa Gombang. Teringat senyuman mereka ketika kami

pertama datang, cukup membuat hati ini sulit meninggalkan. Tapi waktu terus berjalan, dan saya harus menuntaskan kewajiban. Selamat tinggal desa Gombang semoga masih diberikan kesempatan untuk menyapamu di lain waktu.

PENGENALAN BAHASA INGGRIS DASAR DI SDN GOMBANG

(Santi Agustin)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM merupakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan KPM Insitut Agama Islam Negri Ponorogo merupakan kegiatan wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa sekaligus bentuk implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan KPM ini diharapkan mahasiswa dapat belajar, melakukan proses pencarian (research) serta berkerjaasama dengan masyarakat. KPM IAIN Ponorogo bertempat pada lima kecamatan di sekitar Ponorogo. Diantaranya, Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Sawoo.

Pada tahun 2022 ini, jenis kegiatan Kuliaj Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo terbagi menjadi dua, yaitu Mono-Disiplin dan KPM Multi-Disiplin. KPM Mono-Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dalam bidang keilmuaan atau rumpun keilmuaan yang sama. Singkatnya, kegiatan pengabdian masyarakat Mono-Disiplin ini disesuaikan dengan bidang masing-masing mahasiswa. KPM Mono-Disiplin diharapkan pesrta yang mengikutinya dapat mempraktikkannya dan mengamalkan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal. Sedangkan Multi-Disiplin yaitu kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuaan serta rumpun keilmuaan yang berbeda-beda. Kegiatan KPM Multi-Disiplin diharapkan mahasiswa dapat berkolaborasi dengan prodi serta fakultas yang

beda sehingga menghasilkan semangat gotong-royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil putusan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo mengenai pembagian kelompok KPM, saya berkesempatan melaksanakan pengabdian di desa Gombang dan tergabung dalam kelompok 31 Multi-Disiplin. Desa Gombang merupakan desa yang berada di kecamatan Slahung, Ponorogo. Desa Gombang terdapat tiga dukuh, yaitu dukuh Krajan, dukuh Nglulupan, dan dukuh Sewogeni. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yaitu bapak Imam Fathurrahman, S.Pd.I. Dalam menjalankan Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 40 hari ini, kami mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo kelompok 31 tinggal di sebuah rumah yang direkomendasikan oleh bapak kepala desa yang berlokasi tepat disamping rumah bapak kepala desa Gombang. Namun, mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan tidak tinggal ditempat yang sama. Hal tersebut dilakukan karena perintah dari bapak kepala desa sendiri dengan maksud agar terhindar dari hal-hal yang tidak baik.

Kegiatan KPM ini dilaksanakan pada 4 juli hingga 12 agustus 2022. Kegiatan pembukaan KPM dan pelepasan mahasiswa serentak dilaksanakan pada hari senin, 4 juli di depan Graha Watoe Dakon oleh ketua LPPM. Selain itu pembukaan KPM juga dilaksanakan di lima kecamatan tersebut. Kelompok 31 tiba di desa Gombang pada hari yang sama dengan pembukaan di kampus, yaitu pada hari senin 4 juli 2022. Setibanya disana, kita menurunkan barang bawaan baik barang umum maupun barang pribadi. Setelah itu kita bersama-sama bergotong royong membersihkan serta merapihkan lokasi posko dimana

tempat tersebut akan kita tempati dalam 40 hari kedepannya. Setelah semua dirasa sudah beres, kita istirahat sejenak dan kemudian dilanjutkan diskusi bersama untuk membahas kegiatan selanjutnya.

Diskusi pertama membahas mengenai kegiatan pembukaan KPM di balai desa Gombang yang akan dilaksanakan pada hari Selasa 5 Juli, bedah rowndown kegiatan seminggu kedepan, serta sowan ke rumah warga terdekat dan perangkat desa setempat. Kegiatan pembukaan KPM dihadiri oleh kepala desa, Dosen Pembimbing Lapangan yaitu ibu Rizqi Akhbarani, S.Pd.I, M.Pd, perangkat desa setempat serta peserta KPM. Acara dimulai pukul delapan waktu Indonesia Barat yang bertempat di balai desa Gombang. Setelah pembukaan berakhir, ibu Rizqi Akhbarani, S.Pd.I, M.Pd mengunjungi posko untuk melakukan bimbingan mengenai kegiatan penunjang yang akan dilaksanakan di desa Gombang.

Setelah berjalannya waktu kita memperoleh informasi bahwa desa Gombang dikenal sebagai desa pengrajin gerabah dan petani bengkoang. Menurut informasi dari salah satu pengrajin gerabah setempat, hasil kerajinan gerabah biasanya di setorkan kepada pengepul di desa Nailan, Slahung, Ponorogo. Biasanya mereka memproduksi kendi kecil untuk meletakkan ari-ari, cobek, kendi, dan masih banyak lagi. Unikny, setiap pengrajin gerabah hanya memproduksi satu jenis gerabah jadi setiap pengrajin memiliki pasar mereka masing-masing. Sedangkan hasil panen buah bengkoang biasanya sudah di beli oleh pengepul sebelum masa panen tiba. Disana harga perkilo bengkoang berkisaran Rp 2500,00 sampai Rp 3500,00 per kilo yang terbilang murah dibandingkan dipasaran. Kerajinan gerabah dan hasil panen bengkoang merupakan salah satu aset yang dimiliki desa Gombang.

Tak hanya di sektor ekonomi, sektor pendidikan juga termasuk kedalam aset yang dimiliki desa Gombang. Diantaranya, yaitu Sekolah Dasar (SD), Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Diniyah (Madin), dan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ). Selain terjun ke masyarakat, kelompok 31 pengabdian masyarakat juga terjun ke dalam lembaga pendidikan setempat. Salah satunya SDN Gombang. SDN Gombang merupakan satu-satunya pendidikan formal jenjang dasar di desa Gombang. SDN Gombang beralamat di jalan Tirtoyudo nomor 40 Gombang, Slahung, Ponorogo. Pada hari senin, 11 juli 2022 kita tim SD melaksanakan sowan ke SDN Gombang. Setibanya disana, sambutan dari kepala sekolah dan bapak ibu guru sangat baik serta menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo. Tujuan kunjungan kami yaitu selain untuk bersilaturahmi dengan warga SDN Gombang, kita juga mengutarakan niat untuk melaksanakan pengabdian masyarakat disana. Respon baik kita terima dari ibu kepala sekolah dan beliau sangat menghargai niat kami untuk melaksanakan pengabdian di SDN Gombang. Ibu kepala sekolah juga bercerita bahwa total siswa disana terbilang sedikit dibandingkan dengan sekolah lain. Total ada 30 siswa dari kelas I hingga kelas VI dengan total 12 tenaga pendidik.

Setelah melaksanakan kunjungan, kita memperoleh persoalan bahwa dengan sering adanya perubahan kurikulum disekolah sedikit banyak membuat kesulitan bagi bapak ibu maupun siswa. Perubahan kurikulum yang sebelumnya merupakan kurikulum K-13 darurat dan sekarang berubah menjadi kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki

cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Peralihan dari buku tema ke konten mata pelajaran juga berimbas pada kurangnya tenaga pendidik ahli pada bidang tertentu. Salah satunya pada tenaga pendidik bidang Bahasa Inggris. Jadi, dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SDN Gombang belum pernah mendapatkan mata pelajaran Bahasa Inggris sama sekali. Berdasarkan persoalan yang diperoleh, saya dan mahasiswa KPM kelompok 31 tim SD memutuskan untuk memberikan pengenalan Bahasa Inggris dasar kepada siswa-siswi di SDN Gombang dengan mengingat urgensinya dimasa sekarang. Sebelum menjalankan program pengenalan Bahasa Inggris dasar, saya dan teman-teman KPM tim SD melakukan observasi selama lima hari. Kita mengamati kegiatan serta kebiasaan yang di lakukan di SDN Gombang dimana dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan program kerja nantinya. Tahap yang diambil selanjutnya ialah pembagian tugas dimana dibagi berdasarkan prodi atau keahlian masing-masing. Mahasiswa KPM tim SD terdiri dari 5 orang yang terbagi dari berbagai prodi yang berbeda, yaitu prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari 2 orang, Manajemen Pendidikan Islam (MPI) terdiri dari 2 orang, dan Tadris Bahasa Inggris (TBI) yang terdiri dari 1 orang.

Berdasarkan background study sebagai mahasiswa Tadris Bahasa Inggris, Saya berkesempatan untuk memberikan pengenalan Bahasa Inggris dasar di SDN Gombang. Sasaran dari program pengenalan Bahasa Inggris merupakan peserta didik SDN Gombang kelas 1 dan 4 yang menerapkan kurikulum Merdeka. Dengan pertimbangan serta saran dari bapak ibu guru, saya memutuskan untuk mengenalkan Bahasa Inggris dasar ini

pada kelas IV. Program kerja pengenalan Bahasa Inggris dasar ini dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu, yaitu setiap hari senin dan kamis. Materi-materi yang akan diberikan dalam kegiatan berupa alphabet atau abjad, numbers atau angka, dan introduction atau perkenalan (greeting and parting).

Pertemuan pertama materi yang diberikan berupa pengenalan alphabet. Siswa kelas IV SDN Gombang diajarkan pronunciation atau cara membaca abjad menggunakan Bahasa Inggris. Selain itu siswa juga diajarkan bagaimana spelling atau mengeja sebuah kata dalam bahasa Inggris. Hal tersebut saya lakukan rutin sebelum pemberian materi guna siswa membuat sebuah kebiasaan. Kebiasaan tersebut penting agar siswa terbiasa mendengarkan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari.

Pertemuan kedua materi yang diberikan berupa numbering atau angka dalam bahasa Inggris. materi yang diberikan berupa pengenalan angka dari 1 hingga puluhan. Siswa kelas IV juga diajarkan bagaimana cara mengucapkannya dengan benar. Biasanya saya memberikan contoh pengucapannya yang benar kemudian siswa menirukannya. Agar siswa mudah memahami materi yang diberikan, saya mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya saya bertanya kepada salah satu siswa berapa tanggal lahir mereka kemudian saya memberikan instruksi untuk menyebutkannya dalam Bahasa Inggris.

Pada pertemuan ketiga materi yang diberikan merupakan introduction atau perkenalan dalam Bahasa Inggris. Materi pada pertemuan ini yang diberikan yaitu bagaimana cara memperkenalkan diri kepada orang lain. Hal tersebut mencakup bagaimana cara mengucapkan

nama lengkap, nama panggilan, alamat rumah, dan hobi kepada orang lain dalam Bahasa Inggris. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk maju ke depan kelas untuk memperkenalkan diri mereka kepada teman sekelasnya dalam Bahasa Inggris. Sebelum pembelajaran berakhir, siswa diajak untuk mereview ulang pelajaran yang telah diberikan sebelum agar mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Pada pertemuan terakhir materi yang diberikan masih sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu introduction atau perkenalan akan tetapi bedanya materi kali tentang bagaimana mengenalkan orang lain. Introducing someone merupakan materi yang akan diberikan pada pertemuan kali ini. Jadi, pada pertemuan terakhir ini siswa kelas IV akan belajar bagaimana cara mengenalkan orang lain dalam Bahasa Inggris. Siswa juga diajarkan cara bertanya tentang nama, alamat tempat tinggal, umur, dan hobi kepada orang lain. Seperti pertemuan sebelumnya siswa diberikan kesempatan untuk praktik mengenalkan teman sebangkunya kedepan kelas menggunakan Bahasa Inggris. Seperti biasanya sebelum memasuki jam istirahat, siswa diminta untuk mereview ulang materi yang dipelajari hari ini dengan tujuan mengecek pemahaman siswa.

Setelah rangkaian pembelajaran pengenalan bahasa Inggris dasar telah dilaksanakan setiap pertemuan, siswa kelas IV SDN Gombang sudah dapat mengenal bahasa Inggris sedikit demi sedikit dengan baik. Mereka sudah dapat mengeja sebuah kata dalam bahasa Inggris, berhitung menggunakan bahasa Inggris, mengenalkan diri kepada orang lain dalam bahasa Inggris hingga menanyakan identitas orang lain dalam bahasa Inggris.

Setelah kegiatan pengenalan bahasa Inggris selesai, kami mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 31 mengadakan acara class meeting. Class meeting nantinya berisi perlombaan yang akan di ikuti oleh seluruh warga sekolah. Tujuan diadakannya kegiatan class meeting ini, yaitu sebagai bentuk terimakasih kepada warga SDN Gombang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian masyarakat di SDN Gombang dan menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-77 tahun. Kegiatan class meeting yang diadakan di SDN Gombang berlangsung dalam dua hari. Lomba yang akan diadakan sangat menarik dan bervariasi. Kategori lomba class meeting dibagi menjadi dua yaitu lomba indoor dan outdoor.

Pada hari jumat 5 agustus 2022 diadakanya lomba class meeting hari pertama di SDN Gombang. Untuk lomba ini dilaksanakan indoor atau didalam ruangan. Lomba yang diadakan berupa lomba mewarnai bagi kelas 1 sampai kelas 3 dan lomba rangking 1 untuk kelas 4 sampai 6. Perlombaan dimulai pada pukul 08.00 wib. Siswa-siswi SDN Gombang sangat berantusias mengikuti perlombaan yang di adakan oleh mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 31. Mereka mengikuti rangkaian kegiatan lomba class meeting dari awal hingga akhir dengan baik. Setiap kategori lomba hanya diambil juara 1 dan juara 2 saja.

Lomba class meeting hari kedua dilaksanakan pada hari sabtu 6 agustus 2022. Lomba hari kedua ini dikategorikan kedalam lomba outdoor. Pada lomba class meeting kali ini diawali dengan jalan santai mengitari sekolah dengan mengambil rute terdekat. Siswa dibariskan menjadi dua baris memanjang dan dipandu oleh teman-teman Kuliah

Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok 31. Setelah kegiatan jalan santai, acara selanjutnya yaitu lomba-lomba. Lomba class meeting pada hari kedua sangat dinanti-nantikan oleh siswa-siswi SDN Gombang. Dikarenakan pada lomba class meeting hari kedua terdapat 4 perlombaan yang akan diadakan.

Perlombaan yang pertama adalah makan kerupuk. Pada lomba satu ini peserta di bagi kedalam dua kelompok, yaitu siswa kelas rendah (kelas 1-3) dan siswa kelas tinggi (kelas 4-6). Sistematis perlombaannya ialah peserta setiap tingkatan cepat-cepat menghabiskan kerupuk dan di berikan waktu 3 menit setiap sesinya. Untuk lomba ini diambil hanya juara 1 dan juara 2 di setiap tingkatannya. Setelah lomba pertama selesai, dilanjutkan ke perlombaan ke dua yaitu lomba estafet kelereng. Ketentuan lomba estafet kelereng sama seperti perlombaan sebelumnya akan tetapi pada tingkat rendah merek melakukan perlombaan secara individu. Sedangkan pada kelas tinggi (kelas 4-6) di lakukan secara berkelompok dengan anggotaa sebanyak dua orang. Dalam perlombaan ini untuk kelas rendah (kelas 1-3) diambil juara 1 dan juara 2 sedangkan kelas tinggi (kelas 4-6) hanya diambil juara 1 saja.

Disambung dengan perlombaan selanjutnya, yaitu joget balon. Pada lomba ini yang berpartisipasi hanya kelas tinggi (kelas 4-6). Siswa secara berpasangan membawa balon dari garis start ke gari finish tanpa menjatuhkan balonnya dan tentunya mereka harus sambil berjoget diiringi musik. Untuk lomba joget balon ini hanya diambil satu terbaik. Perlombaan terakhir yaitu pukul air. Peserta yang berpartisipasi sama seperti lomba estafet kelereng dan joget balon. Untuk kelas rendah mereka bermain secata individu sedangkan untuk kelas tinggi bermain

secara berpasangan. Sistematis perlombaan adalah setiap peserta ditutup matanya menggunakan kain kemudian peserta maju kedepan dan memukul plastik yang berisi air hingga pecah. Siapa yang memecahkan dahulu berarti dia pemenangnya. Kemudian, acara ditutup dengan pengumuman juara dan penyerahan hadiah pada hari senin.

Tak terasa 40 hari mengabdikan telah berlalu. Banyak kesan-kesan yang saya peroleh ketika melaksanakan pengabdian di Desa Gombang dan SDN Gombang, Diantaranya: saya dapat belajar bagaimana menjadi seorang guru yang harus memiliki kesabaran dan kreatifitas yang tinggi dikarenakan mereka termasuk kedalam young learner yang suka bermain dengan teman-temannya dan mudah bosan saat belajar. Pengalaman berharga saya ketika melaksanakan KPM disana adalah ketika saya diberi kesempatan untuk membagikan ilmu yang saya dapatkan didalam kelas kepada siswa-siswi SDN Gombang. Pada awalnya saya merasa tidak percaya diri dan takut untuk melakukannya dengan baik, karna saya sadar hal tersebut belum pernah saya lakukan sebelumnya. Namun berbekal mata kuliah Micro Teaching dan Teaching English for Young Learners (TEYL) yang saya peroleh dibangku perkuliahan. Oleh karena itu saya sangat terbantu sekali sehingga saya tahu bagaimana cara mengajar dengan baik serta memahami karakteristik peserta didik. Dengan adanya kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo kelompok 31 di desa Gombang diharapkan dapat membantu masyarakat desa Gombang terkhususnya SDN Gombang menjadi lebih baik kedepannya.

METODE BERMAIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK TK DHARMA WANITA GOMBANG

(Siti Munawaroh)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau dulu disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan salah satu kegiatan perkuliahan yang mengabdikan kepada masyarakat dan menjadi salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama dengan masyarakat. KPM bukan merupakan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipasi yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa sebagai peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipasi melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.

Di KPM ini sendiri terdiri dua jenis KPM yaitu KPM Multi Disiplin dan KPM Mono Disiplin. KPM Multi Disiplin ialah kegiatan kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan atau jurusan yang berbeda-beda. Program kerja utama KPM multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan

tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu.

KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau jurusan yang sama. KPM merupakan kegiatan mengabdikan terhadap masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau studi bidang keilmuan yang telah dipelajari atau yang sedang dipelajari di bangku kuliah. Program kerja utama pada KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis kebutuhan utama masyarakat saat itu, akan tetapi program kerja yang dilakukan berbasis pada bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM.

Disini saya Siti Munawaroh sebagai peserta KPM Multi Disiplin dengan nomor kelompok KPM 31 yang berlokasi di Desa Gombang Kec. Slahung, Kab. Ponorogo. Essay ini saya tulis seputar tentang kehidupan saya di Desa Gombang, Sebagai mahasiswi peserta KPM Multi Disiplin dengan anggota sejumlah 21 orang yaitu 5 laki-laki dan 16 perempuan yang dimana kami melakukan kegiatan KPM selama kurang lebih 40 hari atau satu bulan 10 hari di Desa Gombang. Di satu minggu pertama saya dan juga rekan-rekan KPM melakukan kegiatan pembukaan dibalai desa dan dilanjut dihari berikutnya kami melakukan kegiatan silaturahmi di Desa Gombang tepatnya ke tokoh masyarakat seperti Kamituwo, RT dan lurah, Disana kami sangat disambut baik oleh masyarakat desa yang dimana para warga nya sangat ramah kepada kami sebagai tamu yang akan tinggal di Desa tersebut untuk 40 hari kedepan.

Lalu untuk hari-hari berikutnya kami semua melakukan pembagian kelompok untuk proker penunjang bagian pendidikan, ada yang membantu di SD, Madin, TPQ, Balai Desa dan juga TK. Dan kebetulan saya mendapat tugas untuk mengajar di TK Dharma Wanita Gombang yang ada di desa tersebut dengan 3 teman saya yang lain yang juga mendapat tugas serupa mengajar di TK tersebut. Salah satu pendidikan untuk anak usia dini dengan jalur formal adalah Taman Kanak-kanak. Taman Kanak-kanak merupakan suatu bentuk pendidikan anak usia dini jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia 4-6 tahun. Tujuan dari Taman Kanak-kanak ini untuk mengarahkan untuk peningkatan perkembangan pada aspek nilai-nilai agama dan moral; aspek fisik yang meliputi Motorik Kasar dan Motorik Halus pada anak, aspek kognitif yang meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan lain sebagainya, aspek bahasa yang meliputi mengungkap bahasa, menerima bahasa dan lain sebagainya. Pada dasarnya proses pendidikan yang ada di sebuah sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu mampu melahirkan anak didik yang bermutu dan berkualitas.

Disini saya dan teman teman mengajar menjadi satu kelompok saja meskipun ada dua kelas yaitu kelas A dan kelas B di TK dikarenakan jumlah murid yang hanya 19 orang saja dan terkadang banyak yang tidak masuk, dan juga karena keterbatasan kita yang tidak dari jurusan PIAUD jadi kita sepakat untuk masuk bersama sama karena kewalahan dengan murid-muridnya.

Sebenarnya diawal kami tidak memasuki lembaga tersebut karena dari anggota kelompok kami tidak ada yang dari jurusan PIAUD, akan tetapi di dua minggu terakhir dari guru Tk Dharma Wanita bertanya kepada

bapak Kepala Desa kenapa mahasiswa KPM tidak masuk di lembaga TK dikarenakan TK Dharma Wanita tersebut terletak persis di samping balai desa Gombang tersebut. Dan karena tidak enak dengan bapak kepala desa akhirnya kami memutuskan untuk yang pagi tidak ada jadwal di lembaga memasuki lembaga TK tersebut termasuk saya.

Kami masuk dari hari senin sampai hari sabtu full, pada hari pertama mengajar kami semua masih melakukan perkenalan dan tentunya masih dengan didampingi oleh guru TK disana. Setelah itu dihari kedua mengajar kami sudah melakukan pembelajaran seperti biasa kepada anak-anak, untuk jadwal masuk di TK sendiri yaitu pukul 08:30 dan pulang pukul 10:00. Setiap hari sebelum masuk kelas anak-anak senam terlebih dahulu dan setelah itu berdo'a serta hafalah surat surat pendek dan do'a harian. Dan setelah selesai berdo'a saya dan teman saya mulai memberikan materi untuk anak-anak, terlihat anak-anak sangat antusias saat kami berikan materi tidak lupa kami juga menselingi dengan nyanyian yang di nyanyikan bersama-sama agar para murid tidak merasakan jenuh pada saat jam pelajaran dimulai. Ketika waktu menunjukkan pukul 09:00 saya pun meng istirahatkan para murid pada jam istirahat anak-anak bermain dengan teman sebayanya atau pun memainkan permainan yang telah di sediakan oleh pihak sekolah seperti ayunan, jungkat-jungkit dan lain sebagainya. ketika waktu sudah menunjukkan jam 09:30 kami pun memanggil anak-anak untuk masuk guna melanjutkan pembelajaran, untuk jam-jam menuju waktu pulang saya isi dengan menyuruh anak-anak untuk menggambar yang gambar nya telah saya tentukan guna melatih mereka untuk bisa menggunakan kemampuan gerakan tangan mereka

selama proses menggambar. Karena hasil dari observasi yang telah di teliti oleh peneliti pada TK Dharma Wanita Gombang terutama kelas B dimana kebanyakan anak masih rendah dalam kemampuan motorik halus yakni dalam keterampilan merangsang motorik-motorik halus khususnya ketika anak diberi tugas untuk menggambar dengan cara dekoratif. Kurangnya pengetahuan pada anak sehingga mengakibatkan anak memiliki keterbatasan dalam anak untuk mengembangkan motorik halus nya untuk benda yang dia lihat secara alami. Dan rata-rata para murid masih sulit dalam menggunakan peralatan menulis dengan benar karena masih kaku dalam memegang dan menggerakkan alat tulis, sehingga kemampuan menggunakan motorik halus pada anak kurang terlatih.

Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya daya serap pada anak-anak untuk merangsang motorik-motorik halus dan kurang menariknya konsep pembelajaran yang digunakan guru, sehingga murid sangat kurang dalam menggunakan motorik halus nya. Dalam penelitian ini, peneliti memilih masalah pada aspek motorik halus. Motorik halus sendiri adalah kemampuan anak dalam menggerakkan otot-otot kecil dari anggota tubuh, terutama yang melibatkan jari tangan dan biasanya di koordinasi dengan ketajaman mata. Contoh dari motorik halus adalah menulis, memegang, menggunting, membentuk. keterampilan motoric halus itu melibatkan dari kekuatan, kontrol motorik otot, dan deksteritas.

Keterampilan motorik halus sendiri dapat diliat dari hasil tes kemampuan seorang anak menyelesaikan tugas yang melibatkan jari-jari tangan. Semakin tinggi kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan keterampilan motorik maka semakin mudah ia akan mendapat nilai akurasi

yang tinggi. Keterampilan Motorik halus adalah keterampilan yang akan dipergunakan untuk seumur hidupnya. Jadi untuk anak yang memiliki motorik yang baik maka kedepannya akan mudah dalam mempelajari dan menerima hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam proses pendidikannya. Penguasaan motorik halus juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini misalnya melukis, membuat kerajinan, memainkan alat musik.

Untuk murid-murid yang ada di TK Dharma Wanita Gombang sendiri khususnya TK B , dikarenakan kurangnya keterampilan anak dalam menggunakan motorik halus yang seharusnya dalam kehidupan sehari-hari kita semua menggunakan keterampilan motorik. Selama proses pembelajaran disini dan apa yang telah saya teliti bisa menjadi acuan saya untuk mengajukan judul ini karena tidak sedikit dari anak belum mahir dalam menggunakan keterampilan motoriknya. Jadi selama saya dan rekan saya mengajar kami tidak hanya memberikan materi, tetapi juga dengan permainan dan menggambar agar saraf otak dan keterampilan motorik anak berjalan, contohnya permainan yang dapat mengasah otak anak untuk daya ingat yang kuat adalah menyusun puzzle, membentuk kertas origami menjadi berbagai bentuk dan bermain nyanyian yang menggunakan gerakan seperti ular-ularan dan yang tertangkap biasa dari kami para pengajar akan memberikan satu atau dua pertanyaan agar melihat siapa saja yang dapat mengingat materi yang telah disampaikan, dan untuk yang menggambar biasanya saya memberikan contoh bentuk gambaran yang harus di ikuti oleh para anak-anak seperti gambar hewan, bunga, benda-benda yang ada di langit dan masih banyak lagi

atau anak-anak bisa bebas menuangkan ide yang ada di pikirannya dalam bentuk gambaran supaya para anak-anak dapat menggunakan keterampilan motoriknya dengan baik karena proses membentuk gambar dengan pensil dan kemudian mewarnai dengan rapi dapat membuat motorik halus pada anak berjalan dan dapat berkembang , dengan pelajaran yang menyenangkan seperti ini anak-anak akan sangat mudah mengingat atau menghafal sesuatu dengan cepat dan tanggap. Dikarenakan aktivitas menggambar anak-anak mengharuskan menggunakan kemampuan mereka yang melibatkan 4 jenis kekuatan yaitu tubuhnya untuk mengekspresikan ide, kemampuan berfikir, kemampuan untuk bertindak, dan kemampuan untuk menyampaikan maksud dari gambar tersebut.

Aktivitas menggambar ini akan memberi ruang pada anak supaya bisa mengekspresikan kecerdasan serta kreativitas yang mereka miliki sehingga anak bisa menuangkan ide mereka dalam bentuk gambaran. Karena dengan metode menggambar anak-anak bisa dengan tanggap mengingat akan sesuatu hal karena dengan menggambar mereka diminta untuk menuangkan ide mereka dan kemudian setelah itu mereka menceritakan dari hasil gambar yang mereka telah gambar. Bukan hanya sekedar menghafal dan membaca yang telah mereka alami secara berulang-ulang.

Jadi pada setiap pertemuan saya akan memberikan waktu khusus untuk melakukan kegiatan yang disukai anak-anak khususnya anak pada usia yang masih sangat suka bermain sehingga proses mengajar pun tidak monoton dan tidak membuat anak merasa bosan dan mengantuk dikelas. Dengan hal-hal kecil seperti ini anak akan lebih

cepat menangkap apa yang telah dipelajari dari hari ini hingga yang lalu.

Dari beberapa kali saya mengajar dengan metode bermain dan menggambar pada TK B Dharma Wanita banyak anak-anak yang menyukai dan semangat belajar mereka bertambah, pada setiap pertemuan anak-anak juga selalu meminta belajar dengan metode bermain entah itu bermain puzzle, membentuk kertas origami, menggambar ataupun bernyanyi dengan anak yang berbaris seperti ular-ular an dan yang tertangkap akan mendapatkan pertanyaan. Dari apa yang telah saya teliti anak-anak semakin mudah mengingat apa yang telah dipelajari entah itu dari hari ini ataupun minggu lalu yang telah dipelajari.

Dan dapat dilihat kecerdasan motorik halus anak pun meningkat dari yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, dari yang awalnya ragu untuk mencoba sesuatu menjadi percaya diri, dari yang awalnya takut dan malu menjadi pemberani dan setiap ada pertanyaan yang diharuskan untuk maju kedepan para anak-anak akan berebut untuk maju. Dan setiap anak mampu mencapai tahap keterampilan motorik yang optimal, karena semakin banyak yang dilihat dan didengar oleh anak maka semakin banyak pula yang ingin anak ketahui. Tetapi bukan berarti kita boleh memaksa anak untuk melakukan apa yang kita kehendaki, usahakan tidak ada unsur tekanan atau pemaksaan selama proses mengajar pada anak yang notabennya baru berusia 4-6 tahun menjadi kunci paling penting, agar anak dapat memiliki kemauan sendiri untuk mencoba sesuatu hal yang baru dan yang harus mereka ketahui guna untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dan salah satu agar anak dapat mengembangkan keterampilan motorik nya ialah

dengan melatih untuk melakukan sesuatu secara rutin dan terus menerus.

Selama saya berproses dan mengabdikan diri di TK Dharma Wanita Gombang selama satu minggu penuh sebagai tempat saya mengajar banyak kesan dan pesan yang saya dapatkan. Dari yang pertama disini saya belajar bagaimana rasanya menjadi seorang guru TK yang amat sangat tidak mudah bagi saya terlebih lagi saya yang tidak terlalu sabar dengan anak kecil, tetapi dikarenakan terdorong oleh keadaan saya mencoba pribadi yang sabar dalam menghadapi sifat anak kecil, menjaga mereka, mencoba memahami berbagai karakter dari anak yang dijadikan dalam satu ruangan, mencoba selembut mungkin ketika mengajar mereka, mencoba menjadi pendengar terbaik ketika para anak-anak bercerita tentang keseharian mereka, menangani saat anak-anak menangis ketika bermain dengan teman sebayanya. Kedua menjadikan pribadi di diri saya untuk dapat lebih bisa mengontrol emosi kepada anak-anak. Ketiga membuat saya tangguh dalam menghadapi segala perilaku anak yang sangat luar biasa aktifnya. Lalu dari orang tua yang menjaga anak-anak mereka di luar selama proses pembelajaran berlangsung juga sangat terbuka saat kami mengumumkan bahwasannya selama satu minggu kedepan pengajar anak-anak beliau kami ambil alih dan para ibu juga sangat senang saat para putra putri mereka kami didik. Untuk semua yang terlibat dalam proses saya dalam menjalankan tugas dari KPM ini saya mengucapkan ribuan terimakasih dari hati terdalam saya, untuk anak-anak didik saya yang telah dan dapat bekerjasama sebagai murid dan guru saya sebagai kakak mengucapkan ribuan terimakasih karena sudah menerima dan sangat ramah untuk kami yang hanya

mengajar satu bulan di TK Dharma Wanita Gombang, untuk wali murid terimakasih juga sudah mempercayakan anak-anak ibu semua mendapat sedikit ilmu yang saya salurkan Dan untuk ibu guru dari TK Dharma Wanita Gombang sendiri yang telah menerima kami dengan baik dan mengizinkan kami untuk belajar menuntut ilmu selama satu minggu disana, semoga di kedepannya apa yang telah saya tanamkan di TK Dharma Wanita Gombang ini dapat digunakan terus menerus dan semoga para anak-anak yang saya didik dapat menerima materi pelajaran dengan amat cepat dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik ini supaya anak-anak tidak jenuh dan mudah untuk menghafal dalam setiap hal yang disampaikan oleh guru yang mengajar.

IMPLEMENTASI KEGIATAN BACA TULIS AL-QUR'AN DI MADRASAH DINIYAH AS-SALAM DESA GOMBANG

(Siti Nur Khamidah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan mahasiswa diluar bangku perkuliahan untuk mengabdikan kepada masyarakat. Bentuk pengabdian dapat dilakukan dengan menggali seluruh potensi yang dimiliki masyarakat. Potensi yang ada di lingkungan masyarakat tersebut dapat digali serta dikembangkan dengan baik, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang maksimal. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat juga sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengeksplor diri, memperoleh pengalaman belajar tentang lingkungan masyarakat, serta diharapkan mahasiswa dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Selain itu, untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditentukan, maka mahasiswa dan masyarakat saling bekerja sama dalam memberdayakan potensi yang terdapat di desa Gombang. Dengan adanya kerja sama yang kuat antara masyarakat dan mahasiswa, maka permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat dapat terpecahkan.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini dilaksanakan di Dukuh Nglulupan, Desa Gombang, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo selama 40 hari. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan selama 1 bulan lebih yakni pada tanggal 04 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini, saya tergabung dalam kelompok 31 multidisiplin dengan jumlah 21 mahasiswa, yang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Kegiatan pengabdian ini sebagai proses pembelajaran, melakukan observasi kepada masyarakat

atau lingkungan sekitar, serta sebagai bentuk kolaborasi yang tercipta antara masyarakat dengan mahasiswa.

Kuliah Pengabdian Masyarakat multidisiplin merupakan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan yang berbeda. Kuliah Pengabdian Masyarakat multidisiplin lebih fokus pada kegiatan pengabdian dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat desa Gombang. Masyarakat dan mahasiswa saling bekerjasama untuk membantu meningkatkan potensi yang terdapat di desa Gombang sebagai bentuk pengabdian yang dilakukan. Program kerja yang dilaksanakan dirancang sesuai dengan kebutuhan serta potensi yang terdapat dalam masyarakat di desa Gombang. Program kerja yang dilaksanakan lebih mengutamakan upaya mahasiswa bersama masyarakat di desa Gombang untuk melakukan penggalian potensi dan dapat membantu memecahkan suatu permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses pelaksanaan pengabdian, dapat dilakukan segala bentuk kegiatan yang dapat mendorong semangat dan partisipasi masyarakat.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Gombang mencakup berbagai aspek, salah satunya ialah aspek pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu aspek penting yang harus diperhatikan, terutama pendidikan Islam. Pendidikan agama sebagai jalur untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti dan memiliki akhlak mulia hingga memiliki kebiasaan yang baik. Pendidikan agama sangat penting diberikan kepada anak sejak usia dini, karena masa kanak-kanak merupakan masa keemasan dimana mereka masih memiliki daya ingat yang kuat dan mudah untuk menerima ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, salah satu faktor yang mendorong berkembangnya

kepribadian luhur anak yakni dengan belajar ilmu agama Islam melalui Madrasah Diniyah.

Adanya madrasah diniyah dapat menciptakan generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dan mengkaji ilmu agama Islam secara mendalam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam perlu diajarkan kepada anak-anak guna membekali mereka pemahaman terkait petunjuk mengenai akhlak dan syariat Islam. Madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan jalur luar sekolah yang diharapkan dapat memberikan bimbingan, pengarahan, dan pengajaran kepada anak didik tentang ajaran agama Islam. Madrasah diniyah merupakan lembaga non formal berbasis keagamaan yang bertujuan untuk memberikan pengajaran tentang Al-Qur'an pada anak sejak usia dini. Lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang terdapat di desa Gombang salah satunya ialah madrasah diniyah As-Salam.

Salah satu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KPM yaitu dengan membantu meringankan tugas guru untuk mengajar di madrasah diniyah Gombang. Beberapa mahasiswa turut membantu para guru untuk mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an dan iqra'. Kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an atau iqra' sebagai bentuk rasa peduli terhadap anak-anak yang sangat membutuhkan pembelajaran agama. Kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an dan iqra' dapat membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada anak sejak usia dini, terutama mengenai pemahamannya terkait ilmu agama Islam.

Adapun fenomena yang ditemui dalam kegiatan belajar membaca dan menulis iqra' kelas 1 dan 2 di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang yaitu anak-anak kurang bisa fokus dalam belajar iqra', beberapa anak terpengaruh

oleh teman lainnya yang ramai sendiri. Sehingga proses belajar membaca dan menulis menjadi kurang maksimal. Selain itu, anak-anak mudah merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Usia anak kelas 1 dan 2 cenderung lebih suka untuk bermain, jadi belajar pun harus selalu dalam suasana yang menyenangkan. Para guru berupaya untuk menyampaikan pembelajaran dengan memahami karakteristik dan kepribadian setiap anak. Dengan dilaksanakan pembelajaran yang menarik, diharapkan anak-anak tidak mudah merasa bosan. Berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan, pembelajaran pada saat pandemi covid dan setelah berakhirnya pandemi covid menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada saat pandemi covid, kegiatan pembelajaran juga mengalami perubahan karena adanya pembatasan sosial.

Setelah berakhirnya pandemi covid, kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang mulai kembali seperti semula. Namun, mereka juga harus beradaptasi kembali dengan kegiatan pembelajaran saat ini. Madrasah Diniyah As-Salam merupakan lembaga pendidikan agama yang berintegrasi dengan SDN Gombang. Keduanya saling berkaitan karena seluruh siswa yang belajar di Madrasah Diniyah juga merupakan siswa yang bersekolah di SDN Gombang. Jadi, untuk memperoleh pendidikan keagamaan yang lebih kompleks, para orangtua memasukkan anak-anaknya ke Madrasah Diniyah As-Salam.

Kegiatan pembelajaran di Madrasah Diniyah As-Salam dimulai pada pukul 13.00 WIB, dimana siswa-siswi telah menyelesaikan kegiatan pembelajaran di SD. Kemudian melanjutkan belajar di madrasah diniyah hingga pukul 15.00 WIB. Kegiatan pengabdian di Madrasah Diniyah As-

Salam dimulai pada minggu ketiga. Dalam kurun waktu satu minggu, kegiatan mengajari anak-anak membaca dan menulis Al-Qur'an atau iqra` dilakukan pada setiap hari senin dan rabu. Pada tanggal 18 Juli 2022, beberapa mahasiswa untuk pertama kalinya datang ke Madrasah Diniyah As-Salam kemudian membantu mengajari anak-anak mengaji dan mengikuti kegiatan yang terdapat di Madrasah Diniyah As-Salam. Kemudian melaksanakan kegiatan baca tulis Al-Qur'an atau iqra` seperti biasanya dan melanjutkan kegiatan lainnya setelah kegiatan baca tulis Al-Qur'an selesai.

Di Madrasah Diniyah As-Salam terdapat kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an sebagai bentuk pembiasaan yang dilaksanakan guna nantinya dapat menciptakan generasi muda yang cinta Al-Qur'an. Selain itu, pemberian ajaran agama Islam juga ditanamkan kepada anak-anak di Madrasah Diniyah As-Salam sejak usia dini, agar dalam penyampaian ilmu pengetahuan dapat diserap dengan baik oleh anak. Maka, pentingnya anak untuk mempelajari Al-Qur'an sejak usia dini agar kelak mereka rajin membacanya dan diharapkan dapat memahami makna dan isi Al-Qur'an sehingga pada masa yang akan datang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tindakan yang dilakukan selama melaksanakan kegiatan pengabdian, mahasiswa berupaya semaksimal mungkin untuk membantu dalam meningkatkan potensi yang terdapat di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang. Dengan membantu mengajari anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, kegiatan pengabdian ini dilakukan pada anak-anak kelas 1 dan 2 di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang. Salah satu kegiatan yang terdapat di Madrasah Diniyah As-Salam ialah baca tulis Al-Qur'an atau iqra`.

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di SDN Gombang, kemudian anak-anak melanjutkan belajar di Madrasah Diniyah.

Sebelum memulai kegiatan membaca Al-Qur'an atau iqra', terlebih dahulu berdoa secara bersama-sama. Setelah berdoa selesai, anak-anak mulai mengaji secara bergantian sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing, kemudian melanjutkan menulis Al-Qur'an atau iqra'. Kegiatan sorogan di madrasah diniyah As-Salam yaitu dengan menyimak bacaan Al-Qur'an atau iqra' yang dilantunkan oleh siswa. Kemudian pengajar memperhatikan bacaan dan ketepatan huruf yang dibaca, kemudian jika terdapat kesalahan dalam membaca maka pengajar dapat membenarkannya.

Selama melaksanakan kegiatan belajar di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang, pembelajaran dilaksanakan dengan suasana yang penuh dengan kegembiraan, rasa senang, dan bahagia. Anak-anak belajar dari pengalaman yang ada dalam hidupnya, bahwa pengalaman belajar yang baik akan menciptakan efek yang positif pula dalam kegiatan sehari-harinya. Mengajarkan anak-anak untuk membaca dan menulis Al-Qur'an sejak dini sangat tepat dilakukan, karena masa anak-anak merupakan masa keemasan (golden age) dimana tingginya rasa ingin tahu mereka terhadap sesuatu sehingga saat menerima pembelajaran, ia dapat mudah menyerap pembelajaran dengan baik.

Kegiatan membaca dan menulis di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang sebagai bentuk pembiasaan yang dilakukan untuk membangun kepribadian dan karakter anak yang Islami. Dengan berpegang teguh pada pedoman Al-Qur'an, mereka akan memiliki keimanan kuat pula dalam dirinya. Membimbing membaca dan menulis Al-

Qur`an sangat diperlukan saat anak masih dalam tahap pertumbuhan, karena hal tersebut sangat berdampak bagi kehidupan anak kedepannya. Agar ia dapat memahami arti atau kandungan Al-Qur`an dengan maksimal maka harus dibiasakan untuk membaca Al-Qur`an sehingga ia dapat mengamalkannya dalam kehidupan kesehariannya.

Dalam kegiatan membaca dan menulis Al-Qur`an di Madrasah Diniyah sAs-Salam Gombang, setiap individu memiliki kemampuan membaca dan menulis masing-masing sehingga proses belajar setiap anak pasti berbeda-beda. Sesuai dengan realita yang ada di lokasi KPM, setiap anak memiliki kecakapan membaca dan menulis yang berbeda-beda, mereka memiliki kemampuan berbeda sesuai dengan tingkat pertumbuhannya. maka sebagai pengajar juga harus bisa memahami dengan baik karakteristik setiap anak. Pemahaman membaca dapat dikuasai oleh anak sejak usia dini melalui proses secara bertahap yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Anak-anak di Madrasah Diniyah As-Salam memiliki kemampuan masing-masing dalam mengembangkan potensi dirinya. Potensi atau kemampuan yang dimiliki masing-masing anak merupakan anugerah serta pemberian dari Allah Swt yang harus disyukuri dan orangtua dapat mengembangkannya sesuai dengan kapasitas anak. Orangtua sebagai suri tauladan anak dalam lingkungan keluarga diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan potensi anak, terutama untuk mempelajari Al-Qur`an.

Membaca dan menulis Al-Qur`an atau iqra` dibutuhkan proses yang cukup panjang karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami bacaan ayat. Selain memiliki kemampuan yang berbeda-beda, beberapa anak juga mudah merasa bosan saat belajar. Hal

ini menjadi tugas bagi para pengajar untuk meningkatkan motivasi belajar anak-anak supaya lebih giat lagi dalam mempelajari Al-Qur`an. Dapat dilakukan dengan memberikan pengajaran yang menyenangkan dan menarik, maka anak-anak diharapkan dapat lebih fokus kembali dalam belajar membaca Al-Qur`an.

Para guru telah mengupayakan berbagai cara untuk menjadikan proses pembelajaran di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang dapat berjalan kondusif dan maksimal. Selama pengabdian berlangsung, kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah As-Salam terlaksana cukup baik. Diharapkan juga terdapat kerjasama yang baik antara orangtua siswa dan guru di madrasah diniyah untuk senantiasa mengajarkan pendidikan agama kepada anak. Pendidikan yang paling utama ialah pendidikan dalam lingkungan keluarga.

Sebagai orangtua, harus mampu memberikan pemahaman kepada anak sejak dini bahwa pendidikan agama itu sangat penting untuk dipelajari, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah. Orangtua sebagai pendidik yang pertama bagi anak harus mampu membina anak untuk memiliki pondasi yang kokoh sejak usia dini. Dengan melaksanakan pembiasaan baik yang dilakukan dalam setiap harinya, maka akan menjadi pola yang telah terstruktur dalam benak anak.

Pemberian pembelajaran di usia dini merupakan proses pembinaan yang tepat karena pengaruh dari pembinaan menghasilkan efek yang sangat kuat. Ingatan mereka masih utuh dan kuat sehingga pembelajaran yang diberikan dapat membekas dalam pikirannya. Dalam membimbing anak-anak membaca dan menulis Al-Qur`an atau iqra, diperlukan dukungan penuh dari orangtua dan

dorongan dari guru sehingga tujuan yang diinginkan dapat terlaksana.

Kegiatan membaca dan menulis iqra' di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang mendapat respon yang cukup baik dari para siswa. Mereka saling bergantian untuk mengaji dan setelah selesai sorogan dilanjutkan menulis apa yang telah mereka baca. Namun, saat teman lainnya membaca ada beberapa anak yang asyik bermain sendiri sehingga guru juga mengingatkan agar tidak ramai sendiri ketika teman lainnya sedang membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sebagai pembelajaran bahwa ketika belajar di dalam harus kondusif dan enjoy sehingga pembelajaran yang disampaikan dapat diterima dengan maksimal.

Kesan yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan pengabdian di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang selama beberapa minggu ini sungguh menciptakan suasana yang berbeda, karena berhadapan langsung dengan anak-anak yang memiliki karakter berbeda satu dengan yang lain. Untuk mewujudkan pendidikan yang maju dan pengetahuan yang diperoleh anak-anak dapat diserap dengan baik, maka mahasiswa dan para guru di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang saling berkontribusi dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Selama kegiatan KPM di desa Gombang, banyak pengalaman, kesempatan, wawasan, ilmu pengetahuan, serta pelajaran hidup yang diperoleh selama 40 hari. Dalam lingkungan yang baru dan suasana berbeda, dengan beragam latar belakang berbagai mahasiswa yang bersinergi untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Gombang, maka dapat menghasilkan kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat. Masyarakat dan mahasiswa saling berkolaborasi untuk melaksanakan pengabdian dan pemberdayaan yang

diharapkan dapat merealisasikan tujuan yang telah ditentukan untuk berkembangnya masyarakat di desa Gombang.

Pesan yang ingin disampaikan kepada para guru di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang, semoga senantiasa semangat dalam memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada anak-anak untuk rajin dalam belajar pendidikan agama. Tidak lupa kami mengucapkan terimakasih banyak kepada para guru karena telah menerima kami dengan pintu terbuka dan memberikan respon yang positif untuk melaksanakan pengabdian di Madrasah Diniyah. memberikan kesempatan yang begitu berarti Pesan untuk anak-anak yang sedang menggali ilmu di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang semoga dapat mempelajari ilmu agama dengan sungguh-sungguh, rajin masuk ke madrasah, dapat menerima pembelajaran dengan baik, senantiasa menjaga akhlak dan budi pekerti dalam lingkungan sekitar dimanapun ia berada, serta tetap semangat dalam menggapai cita-cita. Anak-anak diharapkan dapat mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Karena sebagai murid, harus memiliki sikap ta'dhim, patuh terhadap perintah guru, dan menghormati guru. Tetap semangat dalam menjalani proses pembelajaran di Madrasah Diniyah As-Salam, semoga apa yang dipelajari dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang sekitar.

Dengan adanya pertemuan ini, semoga kedepannya tetap menjalin hubungan dengan baik. Meskipun singkat, namun pengalaman dan suasana yang dirasakan sangatlah bermakna dan mengesankan. Untuk kedepannya, para guru dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak-anak di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang. Untuk teman-teman KPM kelompok 31, tetap

semangat dalam menjalani perkuliahan yang tidak terasa telah berada di semester akhir dan terimakasih banyak atas pengalaman, keluarga baru, serta segala kenangan indah yang terukir hingga saat ini. Semoga pengabdian yang dilakukan pada masyarakat di desa Gombang dapat memberikan dampak positif serta manfaat bagi mahasiswa maupun masyarakat luas.

MENUMBUHKAN NILAI RELIGIUSITAS MASYARAKAT GOMBANG MELALUI PENGAJIAN UMUM MALAM TAHUN BARU ISLAM 1444 H

(suci Setiawan)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan berupa pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM sebagai salah satu bagian penting kegiatan perkuliahan yang menjadi wadah pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat memiliki tujuan mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan selama dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Menjajaki desa orang dan berkecimpung dengan warga sekitar hingga bercengkrama mengenai problema bermasyarakat merupakan hal yang belum pernah saya rasakan sebelumnya. KPM bukan kegiatan bakti sosial, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa sebagai peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini terbagi menjadi dua disiplin ilmu yaitu mono disiplin dan multi disiplin. Saya sendiri mengambil multi disiplin. KPM Mono disiplin berarti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun

keilmuan yang sama. Kelompok disiplin ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang satu linier pada program studi atau studi bidang keilmuan yang telah atau sedang ditempuh di perkuliahan. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus tentang kebutuhan utama masyarakat tetapi program kerja yang sesuai bidang keilmuan dari peserta pengabdian.

KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh peserta pengabdian, beranggotakan tiap-tiap mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Program kerja utama dari KPM multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Adapun tujuan KPM multi disiplin ini diharapkan peserta dapat berkolaborasi dengan peserta program studi lain, sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Berangkat dari latar belakang jurusan yang berbeda dan fakultas berbeda pula membuat kami kesulitan untuk menyelaraskan program kerja yang akan kami lakukan, karena ketidaktahuan kami mengenai program kerja apa yang harus kami kerjakan, kegiatan apa yang harus kami lakukan disana. Namun semua masalah terpecahkan setelah kami mendapat arahan dari dosen pembimbing lapangan (DPL) yaitu ibu Rizki Akbarani, M.Pd, sehingga kami menjadi sedikit lebih memiliki gambaran kegiatan apa yang harus kami lakukan. Desa, Gombang, kecamatan Slahung, kabupaten ponorogo merupakan desa tempat kami harus mengabdikan.

Keberagaman, kearifan lokal, dan pendidikan yang ada di masyarakat desa Gombang merupakan asset yang menjadi tolak ukur kami membuat program kerja yang akan kami jalankan selama 40 hari pengabdian. Setelah terencana dengan baik, hal pertama yang kami lakukan untuk mengenal lebih dalam desa Gombang adalah dengan bertanya langsung kepada bapak Imam Faturrahman, S.Pd selaku kepala desa setempat.

“desa Gombang itu terdiri dari 12 rt dan tiga dukuh yaitu SewoGeni, Nglulupan, dan Krajan. Dalam kesehariannya masyarakat desa mayoritas sebagai petani bengkoang” ujar kepala desa setempat

“lalu dalam sektor pendidikan didesa Gombang ini ada lembaga pendidikan apa saja pak?”

“ Desa gombang itu ada satuan pendidikan berupa sekolah dasar, Madrasah Diniyah, dan Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ). Jadi, anak-anak itu ketika pagi mereka ke sekolah, siang berangkat ke madrasah dan sore mengaji di TPQ.”

Selain mencari banyak informasi tentang pendidikan di desa Gombang kami juga mencari informasi tentang kegiatan-kegiatan masyarakat yang nantinya bisa kami masuki untuk melaksanakan kegiatan. Setelah bercengkrama dengan masyarakat sekitar, perihal kegiatan keagamaan masyarakat gombang itu apa saja.

“didesa gombang sendiri untuk kegiatan keagamaannya adalah yasinan rutinan yang terbagi menjadi tiga jamaah yasin, dua jamaah yasinan ada di malam jumat dan 1 di malam rabu yang diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu. Selain kegiatan yasinan ada juga pengajian yang diikuti oleh seluruh masyarakat gombang hanya saja yang hadir hanya ibu-ibu dukuh nglulupan. Pengajian ini dilakukan di hari minggu malam setiap dua minggu sekali. Dan

khusus jamaah mushola Darul Arqom itu ada shalat taubat berjamaah setiap minggunya yaitu pada hari jumat malam setelah shalat magrib.” Ujar ibu marmi dan mba wulan

Ketika KPM berlangsung bertepatan dengan malam tahun baru islam 1444 H. Pada suatu kesempatan sebelum malam 1 muharrom atau 1 suro, kami bertanya kepada bapak lurah “biasanya ketika malam 1 muharrom ada kegiatan apa saja pak?”. “ biasanya pas malem tahun baru hijriyah atau suronan, kegiatannya berupa slametan di mushola dan masjid untuk berdoa bersama dengan membawa ambengan (berkat, nasi), setelah slametan dilanjutkan dengan lek-lekan (begadang)”. Ujar lurah

Pada suatu malam, satu minggu sebelum tahun baru hijriyah bapak Imam selaku ta’mir mushola Darul Arqom memberikan usulan “ bagaimana jika malam satu muharrom diadakan pengajian umum? jadi untuk seluruh masyarakat nanti menjadi satu tempat dalam pengajian umum”.

Dalam kegiatannya nanti mahasiswa KPM yang menjadi panitia pelaksana pengajian. Segala bentuk persiapan dan mencari mubaligh juga menjadi tanggung jawab mahasiswa. Pada awalnya kami keberatan karena menyangkut masalah budget, karena budget kami yang pas-pasan dan juga pengajian ini diluar dari planning kami. Akan tetapi setelah bermusyawarah bersama bapak imam akhirnya kami setuju. Dengan kesepakatan bahwa untuk perihal konsumsi dibantu oleh jamaah mushola Darul Arqom dan untuk mubaligh, sound system, dan segala perlengkapan itu dari mahasiswa.

Pengajian umum dalam rangka memperingati malam tahun baru Islam diisi oleh mubaligh Ust. Bukhori, M.Pd. berasal dari Purwantoro, Wonogiri, Jawa tengah. Dalam

pengajian ini ustadz Bukhori menyinggung perihal “taatnya seorang istri kepada suami dan cara orang tua mengasuh anak”. Dari pemaparan yang beliau sampaikan bahwa seorang istri itu sangat mudah mendapatkan pahala yaitu dengan taat kepada suami dalam artian taat akan perintah suami atas kebaikan. Pola mengasuh anak yang dilakukan seorang istri itu juga sangat penting, karena pola asuh yang diterapkan itu menentukan masa depan anak. Apakah kelak anak itu menjadi anak yang baik dan sholeh/sholeha atau malah sebaliknya. Memang tidak banyak yang beliau sampaikan, tapi cara penyampaian yang beliau berikan sangat mudah untuk dimengerti.

Disela-sela pengajian malam tahun baru Islam ini diisi oleh grup shalawat Al-banjari dari PAC Slahung. Yang tidak disangka-sangka dari kegiatan ini adalah jumlah jamaah yang membludak jauh dari yang diperkirakan sebelumnya, sehingga jamaah yang tidak mendapat tempat duduk ditempatkan di dalam mushola. Membludaknya jamaah bukan menjadi masalah melainkan menjadikan rasa gembira bagi kami dan menjadi obat lelah dalam mempersiapkan segala hal.

Setelah usainya pengajian umum malam tahun baru hijriyah diharapkan kepada para masyarakat untuk lebih taat kepada suaminya terkhusus untuk yang sudah berkeluarga dan dapat mendidik anak dengan baik. Karena menjadi orangtua mempunyai tanggung jawab yang besar kepada anak-anaknya. Beberapa hari setelah pengajian dilaksanakan ada beberapa masyarakat yang menyatakan bahwa pengajiannya bagus dan mengena sekali, namun sayang waktunya kurang lama.

Kesan yang saya peroleh dari kuliah pengabdian masyarakat di desa Gombang Slahung kali ini adalah saya

banyak belajar tentang bagaimana hidup bermasyarakat dengan para warga yang mayoritas suku Jawa. Dengan latar belakang saya yang berasal dari luar pulau Jawa perbedaan suku, budaya, dan bahasa menjadi kendala sekaligus tantangan yang harus saya hadapi supaya bisa menyesuaikan dengan adat dan budaya masyarakat setempat sesuai dengan pepatah mengatakan “dimana kaki berpijak disitu langit dijunjung”.

Selama saya mengabdikan tentu hidup berdampingan langsung dengan masyarakat yang lebih tua yang banyak memberikan berbagai kisah pengalamannya selama ia hidup. Dari kisah-kisah beliau dari para bapak-bapak dan ibu-ibu, saya banyak mendapat motivasi untuk terus mencari ilmu dan meneruskan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Saya sebagai anak muda merasa malu ketika melihat mereka, jamaah mushola Darul Arqom khususnya ibu-ibu yang masih semangat belajar mengaji walaupun usia sudah tak lagi muda. Implementasi nilai akan kewajiban menuntut ilmu sangat terasa disini. Itulah yang mendorong saya untuk terus belajar.

Pesan saya kepada masyarakat desa Gombang semoga kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan selama masa pengabdian dapat bermanfaat dan menjadi motivasi bagi anak-anak dan pemuda setempat.

Pesan yang saya titipkan untuk adik-adikku yang akan melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Gombang, masih banyak program kerja yang belum terselesaikan hingga rencana tindak lanjutnya belum selesai, maka pesan penulis kepada pembaca waktu KPM 40 hari itu penulis merasa sangat kurang. Dalam menjalani kuliah pengabdian masyarakat ini maka jalankanlah dan lanjutkan program kerja yang belum

seungguhnya berhasil dan menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah program kerja selama ber kpm di sana.

POTRET KULTUR BUDAYA DI MADRASAH DINIYAH AS-SALAM DESA GOMBANG KECAMATAN SLAHUNG

(Syarifah Nazihah)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan perkuliahan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, bekerja bersama masyarakat, serta meneliti kultur budaya yang ada di masyarakat suatu daerah. Artinya kegiatan KPM ini bukanlah kegiatan bakti sosial, melainkan KPM ialah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana para mahasiswa/peserta KPM bersama dengan masyarakat menjalin kerja sama, melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian serta penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi-potensi yang ada dalam masyarakat suatu daerah kemudian memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, sosial, budaya, dan agama sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial.

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak pandemi Covid-19 untuk bangkit dalam memulihkan kehidupan baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan agama. Kuliah Pengabdian Masyarakat kali ini berada di sebuah desa asri yaitu di desa Gombang. Lokasinya berada di wilayah Kecamatan Slahung bagian utara dekat dengan wilayah Kecamatan Balong, dan berada di bagian selatan pusat kota Ponorogo ini memiliki jarak tempuh sekitar 14 kilometer dan dapat ditempuh menggunakan kendaraan bermotor hanya dengan waktu kurang lebih 30 menit ke pusat kota. Lokasi yang tidak terlalu jauh dengan pusat

kota membuat desa ini dapat dengan mudah untuk mengakses layanan publik, seperti dekatnya dengan akses kesehatan, pendidikan, transportasi umum, dan perekonomian. Penduduk desa Gombang mayoritas mata pencaharian masyarakatnya yaitu petani dan peternak. Desa Gombang dikenal sebagai salah satu sentra produksi kerajinan tanah liat di seantero kecamatan, selain itu juga dikenal sebagai desa yang memiliki potensi keunggulan di bidang pertanian yaitu tanaman Bengkoang. Selain itu, di bidang peternakan banyak sekali masyarakat yang memiliki ternak sapi, kambing, ayam, dan bebek. Hal tersebut membuktikan bahwasannya perekonomian di desa Gombang cukup baik. Di desa Gombang terdapat dua lembaga pendidikan formal yakni, TK dan Sekolah Dasar, kemudian terdapat lembaga pendidikan non-formal yakni Madrasah Diniyah dan TPQ (Kampung Al-Qur'an). Dalam kaitannya dengan bidang pendidikan, di desa Gombang lembaga pendidikannya masih berjalan dengan baik. Walaupun beberapa waktu lalu juga terkena dampak pandemi Covid-19 dimana seperti yang telah kita ketahui adanya pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang cukup parah di kehidupan masyarakat khususnya di berbagai bidang termasuk di bidang pendidikan. Pembelajaran di masa pandemi saat itu melalui pembelajaran jarak jauh (daring), seperti halnya di SD Negeri Gombang. Setelah keadaan kembali normal seperti saat ini, kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Gombang pun sekarang sudah kembali normal.

Pendidikan itu sendiri diartikan sebagai sebuah alat dimana dengan itu kebudayaan masyarakat dilestarikan melalui proses pewarisan kebudayaan yang bersangkutan. Sekolah merupakan lembaga khusus yang dirancang untuk berlangsungnya proses pembelajaran.

Nilai-nilai yang melandasi perilaku, kebiasaan sehari-hari yang sedang atau telah diterapkan oleh seluruh warga sekolah disebut budaya sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas. Budaya dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Oleh karena itu, suatu budaya secara alami akan diwariskan oleh satu generasi ke generasi berikutnya.

Budaya sekolah/madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil pertemuan antara nilai-nilai yang dianut oleh guru-guru yang ada dalam sekolah/madrasah tersebut, dimana nilai-nilai tersebut dibangun oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Setiap sekolah mempunyai budaya yang berbeda-beda, salah satunya di Madrasah Diniyah As-Salam ada beberapa hal yang telah membudaya di sana. Madin As-Salam ini berlokasi di desa Gombang yang berdiri sejak tahun 2011, dulunya berlokasi di SD Negeri Gombang namun seiring berjalannya waktu sekarang memiliki gedung sendiri tepatnya dekat dengan SD Negeri Gombang dengan jarak tempuh kurang lebih 85 meter ke timur. Jumlah siswa/siswi di Madrasah Diniyah As-Salam (Madin) kurang lebih sekitar 30an anak dimana para siswanya berasal dari SD. Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat ini saya mendapat tugas mengajar di Madin dengan beberapa teman lainnya.

Berdasarkan wawancara langsung bersama Kepala Madrasah Diniyah As-Salam dan pengamatan langsung yang saya temui di Madrasah tersebut mendapatkan hasil yaitu Bapak/Ibu Guru selalu memberikan pendidikan

kepada siswa bahwa salah satu budaya yang harus kita terapkan adalah budaya salam. Bapak/Ibu Guru disana juga membiasakan untuk berinteraksi secara Islami, sehingga kebudayaan saling sapa menyapa ketika bertemu siswa sesama siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru maupun seluruh warga madrasah dengan masyarakat di sekitar madrasah. Terdapat kepatuhan dan kedisiplinan yaitu berlaku bagi seluruh warga Madrasah Diniyah As-Salam. Siswa harus datang paling lambat jam setengah 2 siang. Dalam hal komunikasi terdapat komunikasi dua arah antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa dan guru dengan guru. Sehingga dari pendidikan kebudayaan seperti ini diharapkan dapat membuat suatu jalinan ukhuwah Islamiyah yang baik dengan seluruh warga madrasah ataupun dengan masyarakat di lingkungan madrasah.

Kebiasaan yang sedang dibudayakan di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang di dalamnya terdapat kegiatan bersama yaitu kegiatan harian dan kegiatan mingguan. Kegiatan harian berupa proses pembelajaran langsung setiap hari dimulai dari hari Senin hingga hari Kamis. Sedangkan kegiatan mingguan yaitu setiap hari Jum'at terdapat ekstrakurikuler sebagai wadah dalam mengembangkan minat dan bakat dari siswa/siswi yaitu kesenian Hadroh. Selain itu pembiasaan yang membudaya di sana meliputi kegiatan rutin do'a bersama seluruh siswa mulai dari kelas 1-6 setiap sebelum jam pelajaran dimulai yang dilaksanakan di dalam kelas semuanya berkumpul menjadi satu tempat bersama Bapak/Ibu Guru, kemudian membaca Asma'ul Husna, surat-surat pendek, dan beberapa do'a harian sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, selain itu terdapat pembiasaan Baca Tulis Al-Qur'an dan Iqra', dan sholat 'Ashar berjamaah yang diikuti

oleh seluruh siswa/siswi Madrasah Diniyah As-Salam. Untuk kegiatan tahunan terdapat Festival Anak Sholeh Indonesia (FASI) yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah setempat yang diikuti oleh seluruh lembaga Madrasah Diniyah se-Kecamatan Slahung dimana terdapat lomba-lomba keagamaan dan pawai santri.

Disamping budaya/pembiiasaan yang ada di Madrasah tersebut memiliki problematika yang menurut pengamatan saya memerlukan perhatian khusus yaitu berkaitan dengan kedisiplinan, Baca Tulis Al-Qur'an beserta hafalan surat-surat pendek dan ekstrakurikuler hadroh. Dimana dalam hal kedisiplinan masih terdapat beberapa anak yang membolos tanpa keterangan dan ada satu/dua anak yang memakai pakaian tidak rapi seperti hanya memakai kaos harian. Untuk Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) permasalahan yang saya temui yaitu masih ada beberapa anak yang belum lancar dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an maupun Iqra' dan beberapa dari mereka terutama anak-anak kelas 1-2 ada yang belum hafal surat-surat pendek seperti 3 surat terakhir dalam Al-Qur'an. Bahkan untuk jenjang anak kelas 1-2 banyak sekali dari mereka yang tidak hafal nama-nama malaikat. Sedangkan yang berkaitan dengan ekstrakurikuler hadroh terdapat beberapa anak yang masih sulit dalam mempelajari alat-alat Hadroh, ada sebagian dari mereka yang sudah mahir dikarenakan sebelumnya telah mempelajari di TPQ malam yang diselenggarakan oleh salah satu yayasan kampung Al-Qur'an di desa Gombang.

Untuk mengatasi beberapa permasalahan diatas, aksi/tindakan yang dapat saya lakukan yaitu mengajari mereka membaca, menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara per individu. Hal ini dilakukan agar masing-masing anak

dapat fokus dalam menyimak apa yang diajarkan dan mempelajarinya dengan mudah. Untuk permasalahan yang lain, tindakan-tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan teman sekelompok mahasiswa KPM (mahasiswa yang mendapat tugas mengajar di Madin). Tindakan yang kami lakukan yang berkaitan dengan kedisiplinan, kami memberikan edukasi tentang pentingnya belajar agama disekolah atau lembaga keagamaan lainnya dan memotivasi kepada anak-anak agar rajin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak membolos, dan berpakaian yang sopan. Untuk masalah yang berkaitan dengan hafalan surat-surat pendek, hal-hal yang biasanya kami lakukan yaitu mengajak semua siswa/siswi yang ada untuk menghafalkan surat-surat pendek secara bersama-sama maupun dengan bergantian, selain itu juga menggunakan metode permainan contohnya seperti permainan “Ular Naga” dan metode permainan lainnya agar suasana dalam kelas lebih menyenangkan dan anak lebih aktif dalam belajar. Sedangkan tindakan yang kami ambil dalam menangani permasalahan yang terjadi saat ekstrakurikuler hadroh yaitu dengan mengajari mereka satu persatu agar lebih mudah dalam menyerap apa yang telah diajarkan.

Dari beberapa aksi atau tindakan yang telah dilakukan dalam mengatasi masalah yang ada, hasil atau dampak perubahan yang dirasakan yakni siswa/siswi lebih semangat dalam belajar, mereka juga lebih antusias jika diajari oleh mahasiswa KPM. Untuk kegiatan hadroh mereka sedikit demi sedikit lebih mahir dari sebelumnya, karena teknik/cara yang kami gunakan pun juga mudah untuk dipahami, mereka juga bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar, dan untuk BTQ mereka

khususnya anak-anak kelas 1-2 yang memang masih menggunakan Iqra' semakin lancar dalam membaca dan menulis. Mahasiswa KPM juga telah membuat kreasi edukasi berupa pajangan dinding yang berisi potongan hadist-hadist, nama-nama malaikat, nama-nama kitab suci, dan masih banyak lagi kreasi edukasi lainnya yang dibuat. Hal tersebut untuk menambah wawasan pengetahuan serta membuat kelas menjadi lebih berwarna sehingga proses pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan, dan tidak membuat jenuh.

Kesan yang saya dapatkan selama mengabdikan diri di Madrasah Diniyah As-Salam Gombang yakni mendapatkan banyak pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru untuk bekal menjadi calon pendidik di masa yang akan datang, disana saya belajar tentang arti sebuah kesabaran diuji ketika menghadapi anak-anak dengan segala tingkah perilaku dan latar belakang yang berbeda-beda, bagaimana cara menghadapi anak yang super aktif dan lincah. Disana juga mengajarkan bagaimana cara menjadi guru yang baik dengan mencontoh bapak/Ibu Guru yang ada. Tak lupa ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak/Ibu Guru dan para adik-adik generasi penerus bangsa yang telah menerima kami dengan baik dan mendukung kelancaran kegiatan pengabdian kami, karena tanpa dukungan Bapak/Ibu Guru dan adik-adik semua kegiatan kami tidak akan berjalan dengan lancar.

Kesan yang saya dapatkan selama mengabdikan diri di desa Gombang, hal yang ingin saya sampaikan ketika pelaksanaan KPM ini telah dijalani adalah ucapan syukur karena seluruh program kerja dapat terlaksana dengan baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang di dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga mendapat pengalaman-pengalaman

baru dimana saya berada di lingkungan baru yang tentunya berbeda dengan lingkungan tempat tinggal saya. Berada di lingkungan yang baru lebih mengenal masyarakat sekitar dengan karakter yang berbeda-beda, pengalaman yang didapat juga lebih banyak. Antusiasme masyarakat akan kedatangan mahasiswa KPM membuat kami lebih bersemangat dalam mengabdikan untuk desa Gombang.

Dengan adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini selain mendapatkan pengalaman baru juga membuat saya belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan, solidaritas, dan belajar untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Bapak Kepala Desa beserta jajarannya, lembaga-lembaga/Instansi yang ada di desa Gombang dan khususnya kepada seluruh masyarakat desa Gombang yang sangat antusias akan keberadaan kami serta telah menerima mahasiswa KPM dengan baik, memberikan banyak pelajaran kehidupan, dan tentunya pengalaman-pengalaman baru untuk kami khususnya bagi saya dalam mengenal masyarakat di lingkungan yang berbeda dengan lingkungan tempat saya tinggal.

Setelah kesan-kesan selama mengabdikan di desa Gombang tercinta, tak lupa ada sedikit pesan yang dapat kami sampaikan; Pertama, kepada masyarakat desa Gombang semoga apa yang kami berikan walaupun hanya sedikit semoga dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dan harapan kami kepada desa ini tetap menjaga budaya, kelestarian alam, persaudaraan, kerukunan antar masyarakat. Dan harapan kami semoga desa Gombang menjadi semakin unggul dalam segala hal. Kedua, kepada Bapak/Ibu Guru Madrasah Diniyah As-Salam semoga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di Madin agar anak didik lebih aktif

dalam belajar. Ketiga, kepada adik-adik generasi penerus bangsa yang saat ini masih berjuang mengenyam pendidikan di bangku sekolah agar terus semangat dalam belajar dan semangat meraih apa yang dicita-citakan. Keempat, kepada teman-teman KPM semoga ilmu yang didapat selama mengabdikan dapat bermanfaat bagi kita semua, dan dapat diamankan di kehidupan masa yang akan datang, semoga sukses kedepannya. Semangat berjuang!!!!

KERAJINAN GERABAH SEBAGAI PENGGERAK EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DESA GOMBANG

(Syarifah)

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan bagian penting dalam perguruan tinggi yang harus dilaksanakan dan diikuti serta dikembangkan oleh seluruh mahasiswa dan mahasiswi yang akan menginjak semester 7, kegiatan Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini sebagai sarana yang tepat bagi mahasiswa dan mahasiswi dalam melaksanakan pendidikan dalam bentuk pengabdian masyarakat dan wajib diikuti dan ditempuh karena termasuk salah satu rentetan kegiatan dan syarat yang harus diselesaikan agar dapat mengikuti tugas akhir penulisan skripsi. Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama bersama masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan proses pencarian dan Bersama sama secara aktif berbaur berpartisipasi melakukan segala kegiatan dalam masyarakat agar diharapkan dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini bertujuan untuk memperaraktekkan ilmu yang telah didapatkan para mahasiswa selama proses perkuliahan dari semester 1 sampai menuju semester 7 sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan mahasiswa. Mahasiswa juga diharapkan melatih penalaran atau kepekaan dengan bekerja sama dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya masyarakat. Tujuan dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini bagi mahasiswa adalah mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan dan praktek secara langsung

kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan, dan pemeliharaan serta pemanfaatan Lembaga dan lingkungan kearah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya secara maksimal. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial dan pengatur masyarakat dengan adanya inovasi dalam sebuah problem di masyarakat. Serta mendewasakan pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian dan penelitian dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat.

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) dalam 2 tahun terakhir ini dilaksanakan mandiri melalui tempat (rumah) masing-masing yang disebut dengan kuliah pengabdian masyarakat dari rumah (KPMDR) sehingga mahasiswa diharapkan bisa secara mandiri mencari dan mampu mengabdikan diri dalam kegiatan masyarakat dikarenakan adanya musibah yang menimpa dunia khususnya Indonesia yaitu covid -19 dimana kegiatan belajar mengajar tatap muka secara penuh di alihkan secara daring (Online), selain mahasiswa yang harus beradaptasi dengan perubahan keadaan dan kegiatan yang terbatas, masyarakat pun harus dapat menyesuaikan diri dengan seluruh aktivitas sehari-hari, kerja serta kebiasaan-kebiasaan dalam menghadapi pandemic covid 19, maka dari itu untuk tahun ini kuliah pengabdian masyarakat (KPM) mengambil tema tentang Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktivitas dalam Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi. Dimana banyak dari masyarakat kehilangan pekerjaan dan lebih banyak berdiam diri dirumah, sehingga dengan adanya kuliah pengabdian masyarakat (KPM) ini mahasiswa diharapkan

dapat memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan masyarakat agar bisa bangkit. dan mahasiswa dapat mendampingi, kebersamaan dan mendukung masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan dan meningkatkan keahlian dan keterampilan hidup masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian hidup pasca pandemi. Serta bisa menciptakan hal baru yang dapat membangkitkan semangat kerja masyarakat.

Pada tahun ini terbagi beberapa kelompok yang tersebar di beberapa Kecamatan Ponorogo yaitu Kecamatan Slahung, kecamatan Sawo, Kecamatan Sambit dan Kecamatan Bungkal. Yang terdiri dari Monodisiplin dan Multidisiplin. Saya mendapatkan tempat yang berada di desa Gombang. Desa Gombang sendiri merupakan salah satu wilayah yang berada di kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Jawa Timur, disana terdapat 3 dukuh yaitu krajan, ngululupan, dan sewogeni. desa Gombang termasuk desa yang dapat dikatakan berkembang karena seluruh fasilitas seperti sekolah, masjid, mushola, akses jalan yang sudah layak, Tempat Pengajian qu'ran (TPQ), Madrasah Diniyah (Madin), dan Balai Kesehatan masyarakat sudah tersedia di Desa Gombang. Hanya saja dikarenakan banyaknya anak kecil, serta remaja, yang lebih memilih bersekolah keluar kota sehingga jumlah murid sekolah dasar yang kami kunjungi dan bisa berkesempatan bergabung didalamnya saat itu hanya memiliki murid yang bisa dikatakan sedikit yaitu berjumlah 30 anak, dan tentunya dengan jumlah tenaga pendidik yang terbatas pula. Setelah kami beradaptasi kurang lebih 1 minggu kami mulai menemukan asset-

asset Di desa Gombang yang dapat menambah perekonomian desa salah satunya yang terbesar adalah penghasil buah Bengkoang terbesar di wilayah Ponorogo dan penjualannya sudah tersebar diseluruh desa dan pasar di Ponorogo untuk satu kali panen pengepul buah bengkoang dapat menghasilkan 1 truk bengkoang dari beberapa petani. Untuk per 1 Kg buah bengkoang dihargai Rp, 2,500 - Rp, 4000. Selain bengkoang pendapatan petani berasal dari buah porang sebagai salah satu bahan pembuat kosmetik yang sudah dikirim keberbagai daerah di Jawa Timur.

Selain itu didesa Gombang juga terdapat asset lainnya seperti pembuatan gerabah, Seni kerajinan Gerabah ini merupakan bagian dari seni kriya. Gerabah adalah perkakas yang terbuat dari tanah liat yang dibentuk kemudian dibakar kemudian dijadikan alat-alat yang berguna membantu kehidupan manusia. Kerajinan membuat gerabah di Desa Gombang ini berbentuk belanga, cobek, dan juga periuk nasi. Namun sampai saat ini masih belum tau mengapa gerabah ini mulai jarang kita temukan di toko toko sekitar. Hal ini sangat di sayangkan ketika gerabah itu mulai punah jika tidak ada yang meneruskan pengerajin gerabah, Hal ini yang nantinya menjadi ancaman besar bagi para pengrajin gerabah itu sendiri. Mengingat gerabah ini adalah warisan dari para nenek moyang yang perlu kita lestarikan agar tidak mengalami kepunahan. Seperti yang di keluhkan oleh beberapa pengerajin gerabah yang kami kunjungi, ada beberapa hal yang mereka keluhkan terkait kerajinan gerabah ini, salah satunya yaitu, banyak dari keturunan mereka yang tidak bisa meneruskan kerajinan gerabah ini, di karenakan proses belajar untuk membuat gerabah ini tidak bisa instant, tapi juga harus melalui

proses yang panjang, cekatan, bahkan juga harus menggunakan hati dan perasaan untuk dapat membuat gerabah yang benar benar bagus dan dengan bentuk yang sempurna.

Perlu kita ketahui bersama bahwasannya gerabah memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia selain dijadikan sebagai alat memasak Gerabah juga sering digunakan untuk kebutuhan lainnya. seperti beulangong (belanga), Kanot (periuk nasi) yang terbuat dari tanah liat sering digunakan sebagai alat untuk kebutuhan lainnya. Maka dari itu dengan adanya pengerajin gerabah di Desa Gombang ini membuktikan bahwa masih ada orang-orang yang mau melestarikan gerabah yang sudah mulai punah ini, dan tentunya perlu kita kembangkan agar nantinya gerabah ini tidak hanya menjadi suatu karya seni yang membudaya, akan tetapi juga dapat menjadi penggerak ekonomi utamanya bagi masyarakat sekitar.

Oleh karena itu muncul inisiatif dari kami untuk belajar dalam hal proses pembuatan gerabah ini. Hal ini juga menunjukkan perihal upaya kami untuk tetap melestarikan pembuatan gerabah utamanya di Desa Gombang ini, agar tidak mengalami kepunahan. Sebagai suatu program kerja yang dilakukan oleh rekan-rekan Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo kelompok 31 Multidisiplin yang saat itu melakukan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di desa Gombang yang berlangsung selama 45 hari dengan diikuti 21 anggota kelompok, 5 Anggota laki-laki, dan 16 Anggota perempuan. Yang pada saat itu menempati rumah yang disediakan Oleh Bapak Imam Fathurohman, S.Pd.I, selaku kepala desa Gombang Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

Ada banyak sekali kegiatan yang dilakukan oleh rekan rekan KPM IAIN Ponorogo ini, diawali dengan silaturahmi ke lingkungan Desa, kegiatan penanaman obat (kunyit), pembuatan biopori, pembuatan Plang umbul-umbul, serta mengikuti kegiatan masyarakat seperti kegiatan pembongkaran masjid, pengajian rutin, yasinan yang itu semua adalah bentuk partisipasi mahasiswa agar dapat ikut membantu serta mendapatkan pengalaman untuk dapat terbiasa hidup dilingkungan masyarakat. Dilanjutkan dengan kegiatan pada minggu ke-3 tanggal 19 juli 2022 kami satu kelompok 31 Multidisiplin desa gombang melaksanakan kunjungan pembuatan gerabah yang bertempat tidak jauh dari posko, tepatnya di rumah ibu Tukiyem sehingga mudah untuk terus dapat belajar serta mengikuti proses pembuatan gerabah tersebut, didesa gombang sendiri terdapat 2 kepala keluarga yang masih rutin setiap harinya membuat gerabah dengan jumlah 35 perhari nya untuk harga satuan setiap gerabah mulai dari RP,2500- Rp 60.000 sesuai permintaan pembeli, untuk bentuk yang masih banyak diminati adalah kendi, dan tempat ari-ari. beliau mengatakan untuk proses pembuatannya tidaklah gampang untuk proses awal belajar memerlukan waktu sekitar 3 bulan sampai dapat membentuk model yang diinginkan, apalagi seiring berjalannya zaman banyak remaja, ibu-ibu bahkan keturunan dari sang pembuat gerabah sendiri yang tidak mau meneruskan seni membuat gerabah ini, sehingga akan mengancam penerus pembuat seni gerabah. Beliau sendiri mengatakan sudah menggeluti pekerjaan pembuatan gerabah selama 35 tahun. Dengan proses awal belajar selama 3-4 bulan dan itupun belum bisa mendapatkan hasil bentuk yang sempurna, pembuatan kerajinan gerabah tersebut hanya di kerjakan sebanyak 2

orang saja dan hanya dikerjakan di halaman rumah karena keterbatasan tempat khusus.

Untuk proses pembuatan gerabah menggunakan tanah liat khusus yang didatangkan dari kota Trenggalek untuk satu kali pembelian bahan atau tanah liat sebanyak 1 truk dan mengeluarkan biaya sekitar Rp, 350.000 – Rp, 400.000 yang akan habis dalam kurun waktu kurang lebih 1 tahun. Dalam satu hari beliau dapat membuat sekitar 35-40 buah gerabah dengan berbagai bentuk sesuai pesanan setelah proses pembuatan maka gerabah akan didiamkan selama beberapa jam jika sudah kering akan di bakar menggunakan api sedang sehingga berubah warna dan siap dipasarkan, Untuk penjualan atau pemasaran akan dikirimkan ke toko-toko gerabah area diseluruh ponorogo. Untuk bentuk kerajinan gerabah yang paling diminati oleh masyarakat sampai saat ini adalah vas bunga dalam ukuran besar maupun kecil, biasanya pesanan dalam jumlah besar akan dipasarkan Kembali ditoko-toko gerabah maupun melalui via online.

Didesa Gombang sendiri ada 1 pengepul kerajinan gerabah yang Bernama ibu Katiyah selain dikirim ke kota sekitar ponorogo beliau mengatakan bahwa pengiriman kerajinan gerabah ini juga akan dikirim ke luar pulau seperti Pulau Kalimantan, Sulawesi, dan Sumatra serta kota besar lain seperti Bali dan Banyuwangi dalam satu kali pengiriman bisa mencapai 400 sampai 500 buah gerabah dalam bentuk yang berbeda-beda. Sayangnya selama dua tahun pandemic ini proses pengiriman keluar pulau dan kota besar lainnya sempat terhambat dan terhenti, pada bulan April sampai Agustus pemesanan mulai Kembali membajiri seiring pulihnya Indonesia dari keterpurukan ekonomi dan mendapatkan pesanan Kembali dari luar pulau. Dengan adanya kunjungan ini

kami satu kelompok multidisiplin berharap bisa belajar dan mengerti tidak banyak tentang pembuatan kerajinan gerabah ini agar tidak punah. Dan dengan adanya pembuatan gerabah di desa Gombang ini sangat membantu untuk menciptakan pekerjaan tambahan bagi para ibu-ibu didesa gombang, dengan adanya gerabah dapat dijadikan sebagai kegiatan produksi barang maupun jasa yang diciptakan melalui proses kreativitas dan kemampuan tangan dengan cara proses belajar yang telaten sehingga bisa menciptakan kerajinan yang bernilai uang.

Dan harapan kami semoga kerajinan pembuatan gerabah di desa Gombang ini masih tetap terjaga dan bisa di teruskan oleh anak cucu mereka, karena bagaimanapun dengan adanya kerajinan gerabah ini juga sangat membantu perekonomian didesa Gombang, dengan harganya yang murah dengan kualitas yang bagus juga akan memudahkan para ibu-ibu rumah tangga yang belum mampu membeli peralatan memasak yang mahal dan modern bisa menggunakan kerajinan gerabah sebagai alat pengganti masak-memasak dirumah dan tentunya saja akan lebih ramah lingkungan karena menggunakan bahan dasar yang aman pula yang hanya berasal dari tanah liat dan bisa digunakan dengan jangka waktu yang lama. Rasa senang dan terimakasih yang amat besar dari kelompok kuliah pengabdian masyarakat (KPM) kepada ibu tukiye dan keluarga karena sudah diizinkan dan sudah memberi kami waktu dan kesempatan untuk secara langsung belajar dan mengunjungi tempat pembuatan gerabah tersebut, semoga pelajaran dan pengalaman ini akan dapat menambah ilmu untuk segenap rekan-rekan kelompok kuliah pengabdian masyarakat (KPM) didesa Gombang.

Dengan diadakannya kuliah pengabdian masyarakat selama kurang lebih 45 hari didesa Gombang kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo, saya mendapatkan pegalaman dan ilmu yang tidak ternilai harganya, selain dapat belajar dan praktek secara langsung dilapangan dengan masyarakat desa Gombang mereka juga menyambut kedatangan kami dengan senang serta antusias dengan seluruh kegiatan dan acara yang kami adakan. Semoga keberadaan dan kedatanagan kelompok kuliah pengabdian masyarakat (KPM) 31 multidisiplin didesa tersebut dapat merubah dan menumbuhkan semangat masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan selama 2 tahun terakhir. Dan kami dari kelompok 31 multidisiplin dapat menyelesaikan tugas akhir dengan membawa pengalaman dan ilmu baru yang kita dapatkan dari desa gombang.

SENAM SEHAT IBU-IBU MILENIAL SARANA MEMPERERAT RELASI ANTAR MASYARAKAT DESA GOMBANG

(Tita Kurniawati)

Kegiatan senam sudah dimulai kurang lebih tiga tahun sebelum adanya pandemi covid-19 sekitar tahun 2018. Saat kemunculan covid-19 tepatnya pada tahun 2020-2021 yang lalu membuat masyarakat selain mematuhi protokol kesehatan, jaga jarak dan membatasi kegiatan masyarakat yang bersifat perkumpulan, ternyata ada juga sesuatu yang penting dan tidak boleh dilewatkan yaitu menjaga stamina dan kebugaran tubuh. Sebagaimana yang sudah diterapkan di wilayah lain untuk menciptakan kegiatan positif tersebut terutama untuk kalangan orang tua yang sifatnya menyenangkan bisa dengan senam aerobik atau biasa di kenal dengan senam ibu-ibu PKK. Namun kegiatan senam ini hanya dilaksanakan pada awal kemunculan covid-19, karena semakin lama covid-19 semakin mudah menyebar dan sangat membatasi perkumpulan maka kegiatan senam untuk sementara waktu ditiadakan atau diliburkan terlebih dahulu.

Kegiatan senam di Desa Gombang dimulai lagi pasca adanya pandemi covid-19 pada bulan Juli tahun 2022 ini. Yang mana senam ini diikuti oleh ibu-ibu Se-Desa Gombang , meliputi Dukuh Krajan, Dukuh Nglulupan, dan Dukuh Sewogeni. Saat kegiatan senam pertama setelah covid-19 ibu-ibu yang hadir hanya sekitar 15 orang, karena saat ini masih banyak musim hajatan dan ada yang berhalangan hadir karena ada kepentingan lain. Namun, saya dan teman-teman KPM juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan senam perdana pasca covid-19 yang mana kedatangan kami di sambut dengan senang. Dengan

bertambahnya personil dari teman-teman KPM membuat senam menjadi ramai dan penuh semangat.

Senam merupakan salah satu jenis olahraga yang melibatkan keserasian gerakan dengan dipimpin oleh seorang instruktur yang memperagakan gerakan-gerakan senam sesuai irama lagu, kemudian diikuti oleh para peserta senam. Kegiatan inilah yang kemudian dianjurkan dan dirintis oleh Ketua PKK sebagai komando penyelenggara acara ini. Karena olahraga ini melibatkan gerakan yang sesuai dengan irama lagu dan biasanya lagu yang digunakan juga sifatnya menyenangkan, asyik, dan lagu terbaru maka tak heran selain anggota ibu-ibu PKK juga banyak ibu-ibu rumah tangga yang antusias mengikuti kegiatan senam ini dan bisa berlangsung secara rutin dilakukan sampai sekarang ini. Senam aerobik merupakan salah satu jenis olahraga yang memiliki banyak manfaat untuk menjaga kebugaran tubuh. Rangkaian gerakan yang terlibat dalam latihan aerobik dapat mengaktifkan otot-otot dalam tubuh yang mempengaruhi sistem penyakit jantung. Secara umum, senam aerobik adalah olahraga yang dapat meningkatkan fungsi jantung dan pernapasan. Oleh karena itu, senam aerobik sangat bermanfaat bagi kesehatan jantung, otak, paru-paru, tubuh dan pikiran. Latihan aerobik juga bisa dilakukan untuk menurunkan berat badan. Karena hal di atas, latihan aerobik sangat populer di berbagai bidang.

Menurut Ibu Suwarlin selaku Ketua PKK beranggapan bahwa masyarakat Desa Gombang khususnya perlu suatu kegiatan yang positif yang bisa mempererat solidaritas yang ada di dalam masyarakat ini, karena kebanyakan dari mereka sibuk bekerja dan menggunakan waktu liburnya untuk jalan-jalan atau sekedar istirahat di rumah. Maka dari itu perlu adanya suatu gagasan inovasi

yang mana kegiatan ini nantinya dapat mengatasi masalah tersebut dan tidak mengganggu aktivitas mereka sehari- sehari. "Dulu saat pandemi saya mengusulkan kegiatan senam ini kepada warga karena pada saat itu desa ini perlu adanya kegiatan positif dan bermanfaat tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan karena saat itu masih gencar- gencarnya covid-19. Dan warga desa menyetujui usulan tersebut tetapi cuma berlangsung beberapa kali dan sempat dihentikan karena larangan mengadakan acara kumpul-kumpul" ujar beliau.

Agar dapat menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh, ibu-ibu PKK bersama ibu-ibu desa di Desa Gombang sangat antusias dan semangat mengikuti gerakan yang dipandu oleh seorang instruktur senam. Senam merupakan suatu aktifitas fisik yang perlu diadakan untuk menjaga kebugaran jasmani. Gerakan-gerakan senam ternyata dapat bermanfaat guna melatih otot-otot yang ada pada tubuh, dengan gerakan senam ini akan memaksa seluruh anggota tubuh bergerak, sehingga sangat bagus sekali dalam melancarkan peredaran darah dan melemaskan otot-otot di tubuh. Jika tubuh sehat dan bugar secara fisik, maka kemampuan konsentrasi juga akan meningkat dan memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan sehari-hari. Bukan mengganggu kegiatan sehari-hari tetapi kegiatan ini akan membuat aktivitas tidak terganggu akan masalah fisik.

Senam dapat memperkuat tulang, membantu menormalkan aliran darah dan melatih urat saraf yang kaku serta meningkatkan kesehatan jantung dan stamina tubuh. Olahraga ini juga bisa menjaga fungsi otak, mencegah pikun, juga bisa mengurangi stress. Kegiatan ibu ibu ini merupakan kegiatan positif dan terus akan dilakukan, karena dengan rutinitas ini secara tidak

langsung selain menyegarkan pikiran karena telah seminggu penuh bekerja dan beraktifitas dengan adanya senam aerobik ini mampu mendorong ibu-ibu untuk membiasakan diri memulai hidup sehat dari diri sendiri". Menurut instruktur senam di Desa Gombang yang mana beliau ini di tunjuk oleh Ketua Ibu-Ibu PKK untuk membantu kegiatan ibu-ibu ini agar berjalan lancar karena didampingi oleh partner yang sudah berpengalaman.

Kegiatan senam aerobik di Desa Gombang dilaksanakan setiap hari Sabtu jam 14.00-16.00 WIB. Karena kebanyakan dari ibu-ibu banyak yang menginginkan waktu jam-jam siang menjelang sore karena ketika pagi mereka juga sibuk dengan kegiatan mereka baik di rumah maupun di tempat kerjanya. Dan memilih hari sabtu karena paling tidak dalam waktu satu minggu ini waktu luang paling banyak antara hari sabtu dan juga hari minggu. Semisal senam sabtu sore, pada hari minggu pagi ibu-ibu bisa melakukan acara rekreasi atau kumpul bersama keluarga. Sehingga kegiatan senam ini tidak akan mengganggu aktifitas keseharian ibu-ibu baik bersama keluarga atau kegiatan dilingkungannya. Kemudian kegiatan ini dilakukan di balai desa Desa Gombang karena dirasa memiliki tempat yang luas dan strategis, sehingga cocok dijadikan untuk kegiatan senam. Dengan semangat dan antusias yang tinggi biasanya kurang lebih sebanyak 20 anggota ibu-ibu Desa Gombang ikut bergabung kegiatan senam ini. Biasanya mereka sudah hadir 15 mnit sebelum acara dimulai. Sambil menunggu instruktur senam datang mereka akan bercengkrama membicarakan hal-hal yang mungkin bisa membuat sosialisasi mereka bisa semakin merekat. Demi kelancaran acara mereka mendatangkan pemandu senam

atau instruktur senam yang berasal dari luar daerah, yaitu dari Kecamatan Balong yang dirasa memiliki pengalaman di bidang tersebut. Kurang lebih 1 jam kegiatan ini dilakukan dan akan dihentikan ketika sudah jam 15.00 lebih sedikit. Walaupun terkesan sangat cepat waktunya tetapi dalam hal ini yang terpenting bukanlah soal lama atau tidaknya senam tetapi seberapa manfaatnya kegiatan ini bagi kesehatan dan kebugaran ibu-ibu yang ada di sini. Setidaknya dalam satu minggu ini dan padatnya kegiatan kesehatan mereka mau menyempatkan waktunya untuk sekedar melemaskan otot-otot seluruh tubuh.

Karena sudah 3 tahun lebih kegiatan ini berjalan dampak yang mungkin dapat dirasakan warga sekitar itu diantaranya 1) kerukunan antar warga terlihat sangat harmonis bahkan orang yang melihat akan berpikir kalau di desa ini jiwa solidaritas yang ada sangat tinggi bagaimana tidak jika setiap kegiatan berlangsung hampir tidak ada satu orang yang absen atau tidak mengikuti kegiatan kecuali izin atau ada acara. Dan dengan kegiatan ini mereka bisa saling bercengkrama satu sama lain membicarakan kegiatan kesehatan mereka, menanyakan kabar, serta berbagi pengalaman bersama. Untuk ukuran ibu-ibu desa yang mana notabene sangat menjunjung tinggi rasa kekeluargaan dan gotong royong mungkin kegiatan ini bisa menjadi rutinitas yang semoga akan tetap berjalan terus kedepannya. Yang ke 2) terbukti dapat meningkatkan kebugaran tubuh mereka setelah sekian lama mengerjakan aktivitas-aktivitas keseharian. Bukan hanya digunakan sebagai pemanasan saja ternyata kegiatan senam ini bisa juga untuk pendinginan melemaskan otot-otot tubuh setelah sekian penatnya kesibukan mereka dengan kegiatan keseharian yang ada.

Menurut salah seorang anggota senam yaitu Bu Watini berpendapat "setelah saya rutin mengikuti senam di balai desa ini, Alhamdulillah pegel-pegel dan linu di kedua kaki saya terutama itu bisa dihindari dan hilang, badan menjadi lebih enteng, dan fresh" Walaupun semasa corona kegiatan ini tidak teratur jadwalnya tetapi mulai ssat ini semua sudah terjadwal dan sudah menjadi rutinitas bersama di Desa Gombang.

Menurut Pak Tony selaku instruktur senam, senam yang dilaksanakan terdiri dari beberapa langkah, antara lain: Peregangan, Senam Aerobik dan Pendinginan. Peregangan adalah gerakan awal yang mana gerakan ini biasa dilakukan untuk pemanasan, tujuannya agar otot-otot tubuh menjadi kendor dan mengurangi resiko keseleo nantinya. Gerakan ini kurang lebih dilakukan selama 5-10 menit. Yang berikutnya adalah inti dari senam yaitu gerakan senam aerobik yang mana kurang lebih selama 30-40 menit. Gerakan yang ada bervariasi dan relatif membutuhkan semangat dan tempo yang agak cepat bila di bandingkan dengan pemanasan. Baru yang terakhir adalah pendinginan, setelah bergerak begitu banyak di gerakan aerobik kini otot-otot akan mulai di dinginkan atau bahasa lainya proses istirahat dan perlahan gerakan mulai lambat lebih lambat dari pada gerakan pemanasan dan berlangsung kurang lebih 5-10 menit. Beliau juga menambahkan "Sebenarnya untuk kendala tidak ada, mungkin awal-awal perintisan dulu harus lebih sabar karena ibu-ibu belum hafal dan sukut mengikuti gerakan bahkan perlu waktu berbulan-bulan supaya bisa sampai sekompak ini" salah satu kendala yang dialami dalam kegiatan ini itu ketika diawal perintisan gerakan-gerakan senam belum sepenuhnya dikuasai oleh anggota ibu-ibu sehingga membutuhkan

latian dan kesabaran lebih dibeberapa pertemuan awal, namun hal itu wajar-wajar saja karena gerakan senam cukup bervariasi dan terkesan hal baru bahkan di tempat lain pun akan merasakan hal yang sama. Dengan semangat dan antusias dari semua pihak, masalah tersebut bukan menjadi halangan demi terciptanya kegiatan yang bermanfaat ini bahkan saat ini intruksi senam mencoba beberapa gerakan baru agar tidak terkesan membosankan.

Selama kegiatan KPM di sana, mahasiswa IAIN Ponorogo di Desa Gombang juga dianjurkan untuk mengikuti agenda rutinan tersebut, awalnya mereka berpikir yang datang cuma beberapa ibu-ibu saja tetapi siapa sangka setelah sampai dilokasi mereka disambut oleh sekitar 15 peserta senam. Selama kegiatan berlangsung ibu-ibu sangat antusias dan heboh dalam mengikuti gerakan senam. Gerakan demi gerakan diikuti diiringi musik dengan tempo yang semakin cepat dari langkah ke langkah. Seruan penyemangat pun kerap kali ditunjukkan oleh peserta. Tidak mau kalah, mahasiswa KPM juga berusaha memberikan perlawanan yang seimbang dari segi semangat dan juga gerakan. Peserta senam merupakan ibu-ibu milenial yang sangat semangat untuk olahraga dan menjaga kesehatan tubuh. Dengan tambahan peserta KPM disana kegiatan senam menjadi sangat ramai bahkan anak kecil yang tadinya tidak mau ikut ada beberapa yang ke balai desa sekedar menyaksikan keseruan kegiatan senam ini. Namun, yang laki-laki tidak ikut senam karena malu dan tidak terbiasa senam bersama ibu-ibu, maka yang senam hanya perempuan saja. Sebelum mulai senam dan di sela istirahat saat senam, kami pun juga ikut serta dalam

obrolan mereka tak jarang mereka juga menanyakan beberapa hal yang kaitanya dengan kuliah atau lainnya. Bagi peserta KPM hal ini merupakan sesuatu yang sangat positif dimana kita bisa diterima dan mendapat sambutan hangat di tengah-tengah lingkungan masyarakat Desa Gombang sehingga kami menjadi lebih semangat dalam menjalankan proker-proker selanjutnya. Tugas kami sebagai mahasiswa KPM di acara ini adalah yang pertama antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai, memberikan semangat kepada ibu-ibu semua terutama dengan keramaian yang ada tentu kegiatan akan menjadi lebih seru dan yang terakhir dokumentasi kegiatan.

Selain adanya senam rutin mingguan yang dilaksanakn di Balai Desa, waktu itu pada minggu pertama bulan Agustus tepat pada tanggal 7 Agustus 2022 bertepatan dengan adanya Pasar Krempyeng yang diselenggarakan di Dukuh Sewogeni, Desa Gombang. Kami mempunyai kesempatan untuk ikut serta hadir dalam kegiatan tersebut dan merasakan kuliner yang dijual di Pasar Krempyang. Di Pasar Krempyeng menjual aneka sembako, sayuran matang atau mentah, kulineran, cemilan, minuman, dan makanan ringgan lainnya. Kegiatan Pasar Krempyang dimulai pukul 06.00 sampai selesai biasanya selesai pada jam 09.00 atau jam 10.00 WIB.

Namun kegiatan ini tidak hanya sebatas menjual dan membeli makanan saja tetapi dalam kegiatan ini juga diadakan senam bersama dengan masyarakat Desa Gombang. Kegiatan Senam ini juga dilakukan rutin satu bulan sekali barengan dengan Pasar Krempyang ini, namun senam ini tidak mengundang instruktur senam dari luar daerah, biasanya hanya dipimpin oleh ibu-ibu PKK yang diikuti oleh masyarakat. Saat itu kami sebagai mahasiswa KPM juga ikut hadir dan berpartisipasi pada

kegiatan senam bersama tersebut. Ada yang berbeda senam saat itu dengan hari biasanya, biasanya senam dipimpin oleh ibu-ibu PKK namun kali ini senam dipimpin oleh dua peserta KPM laki-laki dengan urutan barisan paling depan dan belakangnya diikuti oleh barisan ibu-ibu dan beberapa bapak-bapak.

Senam pun berlangsung selama kurang lebih 20-30 menit dan dapat berjalan dengan lancar dan tanpa ada halangan suatu apapun, saat senam ibu-ibu juga sangat fokus dan bersemangat mengikuti gerakan yang diperagakan oleh peserta KPM. Kegiatan Pasar Krempyang ini juga dapat mendorong kerukunan antar masyarakat untuk saling bersosialisasi satu sama lain. Selain itu juga merupakan usaha untuk melestarikan lingkungan hidup ramah lingkungan. Dapat juga sebagai jalan untuk mempererat silaturahmi. Setelah acara senam selesai kami peserta KPM juga makan-makanan beberapa kuliner yang dijual ibu-ibu desa setempat, karena perut juga terasa begitu lapar maka teman-teman makannya juga lahap dan juga banyak makan.

Kesan yang didapatkan dari kegiatan ini adalah menyadari betapa pentingnya sosialisasi dalam masyarakat terutama untuk kalangan desa yang mana sudah terkenal dengan istilah gotong royong. Walaupun mereka disibukan dengan berbagai kegiatan termasuk pekerjaan, tetapi demi menjaga kebugaran tubuh mereka mau meluangkan waktunya seminggu sekali secara serentak. Kegiatan senam ini akan tetap berlangsung dan sudah menjadi agenda rutin kedepannya. Dengan harapan senam ini bisa membawa dampak positif, selain menjaga kebugaran tubuh senam ini bisa mempererat hubungan sosial antar seseorang.

Pesan dari mahasiswa kegiatan ini harus tetap dijaga jangan sampai ditinggalkan demi pola hidup sehat juga, mungkin kedepannya untuk kalangan bapak-bapak ataupun anak-anak bisa diikuti sertakan secara perlahan. Bila tetap tidak bisa mungkin bisa membuat agenda bulanan seperti jalan sehat keliling desa yang mana agenda ini biasanya diikuti seluruh kalangan baik anak-anak maupun orang dewasa. Sekian terimakasih dan salam hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyusa, Ilham. "Pernikahan Dini (Studi kasus di Kecamatan Gajah Putih kabupaten bener Meriah)." Universitas Islam Negri Ar-raniry, 2020.
- Aini, Qurotul. "Pemanfaatan Media Sosial dalam Optimalisasi Pembelajaran Daring di Desa Gunungpring" 1, no. 1 (2021): 9.
- Akhyadi, Ade Sadikin, and Dinno Mulyono. "Program Parenting dalam meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga." Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1 (2018): 8.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak" 05, no. 01 (n.d.): 15.
- Ariyanti, Tatik. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak" 8, no. 1 (2016): 9.